

RAGAM DAKWAH FILANTROPI
(Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Program E KUUILS
(Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera)
Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Oleh:

Tri Eka Shofyandi

NIM. 1164020178



BANDUNG

2020 M/1442 H

ABSTRAK

Tri Eka Shofyandi. *Ragam Dakwah Filantropi (Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Program EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)*

Dakwah Islam masuk ke Indonesia dengan jalur ekonomi yaitu perdagangan, ekonomi erat dengan menyelesaikan masalah universal yaitu kemiskinan, kemiskinan akan berakibat kepada keamanan, kesehatan, pendidikan, bahkan terhadap akidah, sesama manusia kita harus peduli terhadap sesama, program filantropi atau kedermawanan secara terorganisir merupakan langkah solusi dalam mengentaskan kemiskinan, termasuk menjadi pendekatan dalam menjadi dakwah filantropi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman subjektif da'i dakwah filantropi dalam sosialisasi program EKUUILS, metode tabligh yang digunakan oleh EKUUILS dalam melaksanakan sosialisasi dan pesan dakwah dalam sosialisasi program EKUUILS. Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif, dalam mengupas dari pada tujuan penelitian peneliti menggunakan tiga teori yaitu dalam membahas pengalaman subjektif dari menggunakan teori koneksionisme, dalam membahas metode tabligh menggunakan teori komunikasi laswell, dan dalam membahas pesan dakwah peneliti menggunakan teori filantropi dari Robert L. Payton. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *founder* EKUUILS yang saat ini menjadi da'i dakwah filantropi dalam kajiannya memiliki pengalaman kailmuan yang luar biasa, tidak hanya menguasai teori akan tetapi menguasai dengan praktiknya juga, sehingga da'i dianggap profesional dan kredibel dalam menyampaikan materi tentang konsep ekonomi umat dan program filantropi untuk kesejahteraan bersama, kemudian dalam penyampaian kajiannya juga da'i dakwah filantropi juga memiliki metode tersendiri dalam penyampaiannya yaitu dengan menggunakan metode *bil-hikmah*, metode *mauidzah hasanah*, dan metode *mujadalah*, adapun terkait pesan yang disampaikan oleh da'i dakwah filantropi adalah tentang bagaimana kita seorang muslim khususnya bagi para pengusaha agar bisa meneladani akhlak baginda Rasulullah SAW dalam berniaga, serta beberapa kisah yang menjadi inspirasi dari sahabat Nabi yaitu Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf yang memiliki kepedulian dan kedermawanan yang tinggi hingga bisa dijadikan sosok tokoh filantropi inspiratif.

Kata Kunci: *Filantropi, Dakwah, Metode Tabligh, Ekonomi Umat*

LEMBAR PERSETUJUAN

RAGAM DAKWAH FILANTROPI

(Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Program Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera (EKUUILS) Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)

Oleh :

TRI EKA SHOFYANDI

1164020178

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Asep Muhyddin, M.Ag
NIP. 195706077198021001


Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag
NIP. 197409052007011019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam




Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag
NIP. 197409052007011019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul Ragam Dakwah Filantropi (Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Program Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera (EKUUILS) Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung), telah dipertanggungjawabkan dalam Sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, pada tanggal 25 bulan Agustus tahun 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandung, Agustus 2020

Sidang Munaqasyah

Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Sekretaris Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag.
NIP. 197409052007011019

Dr. Uwes Fatoni, M.Ag.
NIP. 198004032008011009

Anggota:

Penguji I

Drs. Rojudin, M.Ag.
NIP. 196708022007011040



Penguji II

Ridwan Rustandi, M. Sos.
NIP. 199105272018011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Eka Shofyandi

NIM : 1164020178

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bandung, Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Tri Eka Shofyandi
1164020178

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan karunia dan bimbingannya penulis mampu menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini, shalawat teriring salam dihaturkan kepada baginda alam yaitu Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan dakwahnya yang luar biasa hingga kita saat ini bisa merasakan nikmatnya iman serta islam, begitupun shalawat serta salam tidak lupa tcurahkan kepada para keluarganya, sahabatnya, tabi'in dan tabi'atnya, dan umumnya kita semua selaku umatnya, semoga kita semua mendapatkan *syafaat* nya nanti di padang mahsyar, Aamiin.

Bersyukur tiada tara pada akhirnya penulis akhirnya bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar akademik S1. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan penelitian ini, terutama yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Sarbini, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mana beliau juga sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Uwes Fatoni, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dimuai dari awal penulisan skripsi ini hingga sampai akhir.
5. Kepada Orang tuaku, baik itu almarhum ayah yang telah mensekolahkan hingga lulus SMA doaku tidak pernah terputus untuk ayah sebagai tanda bakti ke ayah, skripsi ini kupersembahkan untuk ayah, begitupun untuk kunci keberkahanku didunia dan akhirat ada mamah yang tidak terputus mendukungku, beserta support dari bapa, tanpa doa dan dukungan kalian penulis bukanlah apa-apa.
6. Mang Karim beserta Bi Ros yang telah merawat serta mendidik penulis selama penulis menempuh pendidikan di MTs dan MA.
7. Wa Haji Asep Anom beserta Wa Enung yang telah merawat serta mendidik penulis selama penulis menempuh pendidikan S1.
8. EKKUUILS yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat berproses yang berharga, terkhusus founder yang sudah dianggap sebagai keluarga Kang Kuswandi Taufik dan Mba Septi Priyani, Pa Haji Wawan, Pa Imam, Ambu Heni, dan semua yang terlibat didalamnya tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabatku di UKM LIKM yang mana pengalamannya menjadi inspirasi dan selalu hadir dalam suka maupun duka Kang Aji, kang Wawan,

Iki, Ajul, Rara, Engkom, Syifa, Tia, Wulan, Wanti, Sos, yang mana tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat.

10. Teman seperjuanganku KPI B 2016 yang senantiasa berkumpul bersama dalam suka maupun duka, saling mensupport dalam penulisan skripsi ini terkhusus Azay, Engkom, Hani, Ipit, dan semuanya temanku yang sangat berharga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Sahabat-sahabatku KKN 166 Sampurendeng, Fitri Pebriani, Anwar, Iqbal, Riski, Mei, Vaca, Tita, Vesti, Sarah, Jihan dan seluruh warga sampurendeng, KKN merupakan tempat yang sangat berharga dan berkesan sekaligus berbekas pengalaman yang sangat berharga.
12. Tunanganku Ayuningtias Fahmiatul Iqlima yang menjadi penyemangat hidup, dan untuk semua yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan diberikan pahala dan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT baik itu di dunia dan akhirat. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang penulis miliki. *Jazakallahu Ahsana Jazaa.*

Bandung, 3 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Landasan Pemikiran	8
F. Langkah-Langkah Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	32
A. Kajian Konseptual.....	32
1. Ragam Dakwah	32
2. Metode Tabligh.....	34
3. Media Dakwah	43
4. Dakwah Filantropi.....	47

B. Kajian Teori	54
1. Teori Komunikasi Laswell	54
2. Teori Koneksionisme	61
3. Teori Filantropi	66
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Sejarah Berdirinya EKKUUILS.....	77
2. Visi dan Misi EKKUUILS	81
3. Program EKKUUILS	82
4. Struktur Organisasi EKKUUILS	93
B. Hasil Penelitian	96
1. Pengalaman Subjektif Da'i Dalam Sosialisasi Program Dari EKKUUILS	96
2. Metode Tabligh Dalam Melakukan Sosialisasi Program Dari EKKUUILS.....	103
3. Pesan Dakwah Dalam Sosialisasi Program EKKUUILS.....	116
C. Pembahasan.....	138
1. Pengalaman Subjektif Da'i Dalam Sosialisasi Program Dari EKKUUILS	138
2. Metode Tabligh Dalam Melakukan Sosialisasi Program Dari EKKUUILS.....	143
3. Pesan Dakwah Dalam Sosialisasi Program EKKUUILS	145
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	150
A. Simpulan	150
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya.....	8
Tabel 2. Rencana jadwal penelitian	30
Tabel 3. Karakteristik <i>khitobah diniyyah</i>	37
Tabel 4. Karakteristik <i>khitobah ta'siriyyah</i>	40
Tabel 5. Perbedaan filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial.....	52
Tabel 6. Analisis <i>khitobah ta'siriyyah</i> pada kajian E KUUILS.....	114
Tabel 7. E KUUILS sebagai filantropi keadilan sosial.....	148



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kajian EKKUUILS di Slipi, Jakarta	83
Gambar 2. Pendistribusian beras kepada jamaah	85
Gambar 3. Setelah mengisi workshop entrepreneur bersama warga eks. Pengemis binaan yayasan sunan ambu	88
Gambar 4. Peresmian WJS dengan Kang Aher	98
Gambar 5. Menerapkan bisnis dari hulu ke hilir dengan melibatkan peran mahasiswa	100
Gambar 6. Kang Kuswandi Taufik bersama ketua Yayasan Sadariyah bapak H. Setiawan Moestamar	102
Gambar 7. EKKUUILS Coops diresmian di lembang sebagai <i>pilot project</i> pertama	103

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sumedang pada tanggal 23 Agustus 2020. Ia adalah anak pertama dari pasangan Dedi Sutisna dan Iye Suhaeti.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Neglasari II yang bertempat di Cileunyi pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolahnya ke Sukabumi tepatnya daerah Jampang Kulon sekaligus mondok di Dar El Tafsir, Penulis lulus pada tahun 2012 di MTs N 4 Sukabumi dan menyelesaikan pendidikan di MA Al-Bisriyah pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan bahasa arab di Ma'had Al-Imarat dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2016 dan selesai S1 pada tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi ataupun komunitas baik itu di dalam kampus ataupun diluar kampus, didalam kampus penulis aktif di UKM LIKM (Lembaga Inkubasi Kewirausahaan Mahasiswa) pada tahun 2017 hingga tahun 2019, dan diamanahi sebagai Ketua Umum periode 2018-2019, penulis juga pernah aktif di Komunitas FreeFilm, Lebah, UKM PSKM, untuk organisasi luar kampus salah satunya adalah EKUUILS, YUBI, Young Entrepreneur Succes.

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi	161
Transkrip Wawancara.....	164



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Apabila ditelaah didalam kitab suci Al-Quran dan Sunnah, tentu manusia akan mendapatkan bahwa ternyata dakwah menempati urutan yang spesial, strategis, diharuskan. Islam yang menakjubkan dan kesesuaiannya dalam kemajuan era dan zaman, dilihat dari historis ataupun *amaliyah* nya, kegiatan dakwah yang dikerjakan oleh umatnya sangat menentukan kemajuannya.¹

Kemajuan islam tentu sangat dipengaruhi oleh kemajuan dakwah, agama Allah dan Rasulullah SAW dapat kita percayai dan amalkan saat ini tentu melalui jalur dakwah, tentu dengan hadirnya dakwah ini agama islam dapat sampai ke negara kita yaitu indonesia.

Fakta yang sejarah katakan tentang islam masuk ke nusantara tepatnya di pesisir sumatera yang merupakan lokasi pertama dikunjungi pada waktu itu dengan melalui jalur perdagangan, tersebarnya islam ke indonesia itu dilakukan dengan cara damai.²

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta, Gema Insani. 1998), hlm 67.

² A.Hamsyi, *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia* (Kumpulan Prasaran Pada Seminar DiAceh), (Aceh : al-ma'arif penerbit percetakan offset.1993), hlm 7.

Hal tersebut memberikan fakta yang menarik bahwa islam bisa juga tersebar melalui jalur perdamaian, tidak hanya dengan penguasaan wilayah ataupun peperangan, dan hal ini akan sangat diterima dengan nyaman dengan catatan tidak ada yang merasa dirugikan serta tanpa harus terjatuhnya korban jiwa, dengan ini menyebutkan dakwah dengan tema utama ekonomi memang begitu sangat universal dan menjadi bahasan yang dapat diterima untuk semua agama dan bangsa, dan juga dapat dijadikan patokan sebagai media untuk menyampaikan dakwah antar umat manusia, oleh karena itu bisa saja menjadi sebuah alasan bahwa indonesia yang pada saat itu mayoritas non muslim bisa menerima islam, karena islam tidak disampaikan secara paksa akan tetapi menggunakan pendekatan perdagangan sehingga terjadilah proses dakwah, selanjutnya terjadi hubungan dagang yang baik serta pernikahan sehingga *dakwatul islamiyah* pergerakannya lebih masif.

Sebagaimana agama islam masuknya ke dalam negeri melayu kita ini mempunyai sebuah keistimewaan, yaitu melalui jalan damai dan berproses, jarang sekali dengan peperangan dan kekerasan sekaligus diterima dengan senang hati oleh penduduk walaupun tidak secara sekaligus.³

Perdagangan memang sangat selaras dengan penguatan ekonomi dan kesejahteraan manusia, ketika manusia tidak sejahtera berarti manusia tersebut masuk pada lingkup kemiskinan, sedangkan fakta yang kita temui kemiskinan dan kefakiran bukanlah masalah baru yang kita temui, sejak dahulu agama dan negara

³ Hamka, Sejarah Umat Islam, (Singapore: Kerjaya Ornting Industries, 2005). Hlm. 669

mencoba menyelesaikan dan mengakhiri penderitaan kaum fakir, *problem* harian yang bisa saja tidak disadari adalah kemiskinan. Degradasi ekonomi yang menimpa dunia, khususnya benua kita ini yaitu Asia, sangat memperlihatkan cakrawala pengetahuan kita bahwa negara kita Indonesia memiliki penduduk kebanyakan beragama Islam serta negara-negara yang populasi Muslim terbanyak itu sudah terlihat jelas sangat tidak berkecukupan atau miskin.⁴ Tentu hal ini sangat tidak sesuai dengan pengajaran Islam yang sangat tidak menganjurkan umatnya berada dalam jurang kemiskinan, karena kemiskinan adalah ancaman yang sangat serius bagi akidah.

Abu Na'im meriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Kemiskinan dapat mengakibatkan kekafiran*".⁵

Pada dasarnya miskin atau kaum tertindas itu mencakup tiga aspek, ketidakpastian (*Contingency*), kelangkaan (*Scarcity*) dan ketidakmampuan (*Powerlessness*).⁶ Islam sangat tidak menyukai umatnya yang lemah, lemah disini tidak hanya disebut sebagai lemah secara fisik, akan tetapi lemah disini juga memiliki banyak makna, yaitu lemah iman, lemah financial, lemah ilmu pengetahuan dan

⁴ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 1.

⁵ Al-Imam Jalaluddin bin Abi Bakr As-Suyuthi, *Al-Jami Ash-Shaghir*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.1990), hlm. 387.

⁶ A.Syafii Maarif.dkk, *Islam, Good Governance, dan Pengentasan Kemiskinan*, (Kebijakan Pemerintah, Kiprah Kelompok Islam, dan Potret Gerakan Inisiatif di Tingkat Lokal), (Jakarta: Maarif Insitute For Culture and Humanity), hlm. 21.

wawasan, dan lemah dalam mengelola hawa nafsunya sendiri dalam artian su'ul Akhlak.

Sebagai makhluk sosial tentunya kita yang dikatakan cukup beruntung dalam kehidupan dianjurkan oleh islam untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama dan menjadi seseorang yang dermawan.

Kata dermawanan ini tentunya kita menemukan istilah baru yaitu “filantropi”, dapat kita definisikan sebagai sebuah cara untuk membantu sesama manusia dimana didalamnya terdapat saling memberi perhatian dan saling berbagi adalah inti utamanya.⁷

Dalam keterkaitanya dengan *dakwatul islamiyah* kita mengenal yang namanya metode dakwah, metode dakwah bisa kita istilahkan merupakan jalan yang harus ditempuh berupa cara untuk menyampaikan ajaran islam agar terciptanya kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat, dengan ajaran islam secara *kaffah* (menyeluruh).⁸

Dakwah dan filantropi merupakan suatu istilah baru yang menarik, karena dakwah memiliki artian mengajak dan filantropi yang dilakukan merupakan sebuah pendekatan, tentu kedua hal ini bisa sejalan dan tersosialisasikan dengan baik karena hadirnya metode dakwah dalam hal menyampaikan dan mensosialisasikannya.

⁷ Irdam Huri, *Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Kabupaten Solok, Sumatera Selatan)* (Depok: Piramedia, 2006), hlm.20.

⁸ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.30

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan ragam dakwah filantropi dengan mengambil contoh dakwah ekonomi yang dilakukan oleh E KUUILS Group dalam programnya, sorotan yang penulis ambil adalah dari segi sosialisasi programnya yang dilakukan dengan metode tabligh yaitu disosialisasikan dalam kajian-kajian, diskusi dan tanya jawab yang ini mengambil ranah *khitobah* sesuai ranah kajian jurusan komunikasi penyiaran islam yang saat ini merupakan program studi yang penulis jalani.

E KUUILS merupakan singkatan dari Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera. Pendiri dari E KUUILS Group ini adalah Bapak Kuswandi Taufik Hidayat, Beliau adalah seorang pengusaha, akademisi, praktisi, dan teoritis. E KUUILS terdiri dari lembaga bisnis yang bernama E KUUILS Coop dan organisasi nirlaba yang beranggotakan milenial yang terdiri mahasiswa dan pelajar, kedua lembaga ini tergabung menjadi E KUUILS Group. E KUUILS Coop dalam perjalanannya yang sudah dua tahun semanjak disahkannya dari 28 November 2018.

Alasan penting topik ini akan dikaji lebih dalam oleh penulis karena penulis melihat dari latar belakang fokus pembahasan program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang wilayah penelitiannya mencakup segala aktivitas dakwah yang melibatkan komunikasi diantara da'i dan mad'u serta sosialisasi tentang ajaran islam, yang mana membutuhkan pengetahuan secara mendalam terkait pesan-pesan ajaran islam.⁹

⁹ Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif), (Bandung : Rosda Karya, 2015), hlm.59.

B. Fokus Penelitian

Karena dakwah filantropi yang peneliti akan teliti ini berfokus pada sosialisasi program dengan menggunakan metode tabligh di lembaga ekonomi yaitu EKUUILS Coops, fokus penelitian ini dirincikan yaitu :

1. Bagaimana pengalaman subjektif da'i dakwah filantropi dalam sosialisasi program dari EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera)?
2. Bagaimana metode tabligh yang digunakan oleh EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) dalam melakukan sosialisasi?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam sosialisasi program EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengalaman subjektif da'i dakwah filantropi dalam sosialisasi program dari EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera).
2. Mengetahui metode tabligh yang digunakan EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) untuk sosialisasi.
3. Mengetahui dan memahami pesan dakwah yang terdapat dalam program EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera).

D. Kegunaan Penelitian

Jika dilihat Secara Teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu membuka cakrawala baru, dan pandangan yang lebih jauh lagi tentang metode dan model dakwah yang sangat diperlukan, informasi yang diteliti tidak hanya menjadi sebuah alternatif akan tetapi menjadi sebuah solusi bagi permasalahan umat, dan juga agar dakwah tidak monoton dilakukan yang sangat terbatas oleh ruang dan waktu, terbatas oleh ruang dalam arti hanya diruangan yang disucikan umat muslim, dan terbatas oleh waktu tidak hanya dilaksanakan pada hari tertentu dan pada jam tertentu, dakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi percontohan dan *pilot project* bagi siapapun yang ingin memberikan *impact* lebih jauh lagi.

Secara Praktis, semoga penelitian ini menjadi acuan dalam bertindak dan memberikan dampak yang lebih khususnya dalam kemajuan dakwah, karena ilmu adalah apa yang telah diamalkan bukan hanya sekedar dihafal dan ditulis, pada penelitian ini ilmu yang diteliti adalah tidak hanya sebatas teori tapi lebih mendalam dari pada itu ada ilmu lapangan yang dikaji ada pengalaman dan evaluasi yang dapat menjadi ibroh bagi siapa saja yang membutuhkan dan bergelut pada bidang yang sama yaitu pada bidang ekonomi kerakyatan, dan apa yang dilakukan bagi team yang terus memperjuangkan EKUUILS Group ini memberikan manfaat bagi sebanyak-banyaknya orang tidak hanya sebatas bermanfaat bagi umat islam tapi manusia pada umumnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendapatkan pemikiran yang mendalam tentunya peneliti diharuskan untuk meninjau penelitian dan karya ilmiah serupa yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih jelas perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Program Filantropi Rumah Sakit Umum Islam BanyuBening Dalam Pembentukan Citra, Rizki Alvira Febriani, Tahun 2018.	Deskriptif Kualitatif	Memiliki persamaan meneliti tentang filantropi	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Alvira Febriani orientasinya tidak kepada spiritual-religius akan tetapi kepada strategi pencitraan sebuah lembaga yaitu Rumah Sakit dengan melaksanakan program filantropi, sedangkan yang peneliti teliti pada penelitian ini orientasinya adalah kepada spiritual-religius dilihat dari tempat penelitiannya juga

				bukan lembaga kesehatan akan tetapi sebuah lembaga bisnis (laba).
2	Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta <i>Coin A Chance</i> , Rosa Diyana, Tahun 2016.	Deskriptif Kualitatif	Memiliki persamaan dalam melakukan penelitian tentang filantropi.	Penelitian yang dilakukan oleh Rosa Diyana memiliki fokus penelitian yang membahas tentang filantropi pendidikan yang objek penelitiannya adalah komunitas non profit, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Dakwah Filantropi yang didalamnya tidak hanya ada komunitas non profit akan tetapi ada juga lembaga bisnis (Profit) untuk kekuatan ekonominya.
3	Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan	Deskriptif Kualitatif metode analisis	Memiliki persamaan dalam melakukan	Penelitian yang dilakukan oleh Intan Tsalits Firdausia ini berfokus pada pesan yang mengandung kebersamaan

	Filantropi Islam Karya Syafa'at Advertising, Intan Tsalits Firdausia, Tahun 2010.	semiotik Roland Barthes.	penelitian tentang filantropi.	ataupun solidaritas yang ditemukan dalam (<i>advertising</i>)iklan layanan masyarakat yang didalamnya padat dengan filantropi berbasis agama islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak hanya membahas pesan yang ingin disampaikan akan tetapi ditambah kaitanya filantropi dengan objek penelitian sebagai model dakwah yang dilakukannya.
--	---	--------------------------------	--------------------------------------	---

2. Landasan Teoritis

Teori yaitu himpunan konsep, definisi, serta rancangan usulan yang menjelaskan pendapat terstruktur berkaitan dengan keadaan dengan menjelaskan

hubungan pertengahan variabel, agar menggambarkan dan memprediksi terkait keadaan tersebut.¹⁰

a. Teori komunikasi Lasswell

Komunikasi dapat kita fahami melalui penjelasan dari pakar komunikasi, pendapat Hovland, Kelly, dan Janis komunikasi memiliki arti proses menyalurkan informasi dari seseorang kepada yang lainnya dengan harapan ada perubahan perilaku.¹¹

Dalam teori Lasswell sebuah komunikasi jika ingin berjalan dengan baik harus ada 5 komponen penting di dalamnya, yaitu :

1. Pemberi pesan (“*who*”)
2. Pesan yang diutarakan (“*say what*”)
3. Media yang dipakai dalam mengutarakan pesan (“*In Which Channel*”)
4. Objek penerima pesan (“*To Whom*”)
5. Apa saja pengaruh yang ditimbulkan ketika pesan telah disampaikan kepada objek (“*Whit What Effect*”)¹²

¹⁰ Karlinger, F.M. *Foundation of Behavioral Research*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973), hlm. 9

¹¹ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm.10.

¹² Kurniawan, Dani. 2018. *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism- Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018

b. Teori Koneksionisme

Dapat dikatakan bahwa teori ini bisa juga digambarkan teori mencoba (try) ketika telah melakukan percobaan selanjutnya adalah terjadinya kesalahan (error) dan selanjutnya dilakukan perbaikan agar bisa semakin efektif dengan pengalaman dan percobaan yang telah dilakukan.¹³

Teori koneksionisme dikemukakan oleh Edward Leer Thorndike yang dikembangkan sekitar tahun 1890,¹⁴ ada beberapa hukum yang diperhatikan dalam mempelajari dan memakai teori ini yaitu pembelajaran hadir dengan adanya hukum akibat atau pengaruh dan juga selanjutnya hukum berlatih, maka disini kita juga mengetahui bahwa dengan berlatih maka kita akan menjadi sempurna.

Penerapan dalam teori ini kita bisa tahu bahwa dalam sebuah organisasi atau lembaga tentu didalamnya penuh dengan pembelajaran, apalagi E KUUILS Group yang didalamnya terdapat dua organisasi yang keduanya bersifat profit dan non profit, maka pasti akan adanya *try and error*, sudah menjadi hukum kepastian sebuah kesalahan untuk perbaikan akan terjadi, khususnya E KUUILS Coops yang bernotabene sebagai organisasi swasta yang bersifat profit dalam perjalanan bisnisnya banyak percobaan dan pembelajaran agar tercipta sebuah sistem bisnis yang sempurna, efisien dan efektif untuk kemajuan bersama.

¹³ Diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.34 WIB, dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>

¹⁴ Diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 07.01 WIB, dari <http://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/06/teori-thorndike/>

c. Teori Filantropi

Peneliti menggunakan teori filantropi dari Robert L. Payton (2008) bahwa Filantropi memiliki konsep yang sangat beragam, saat digali lebih jauh kita dapat melihat definisi dasar filantropi itu melingkupi keberagaman yaitu “sebuah tindakan sukarela” bisa diartikan sebagai pemberian secara sukarela ataupun pelayanan sukarela. Memang dulu praktiknya biasanya terikat dalam bentuk pemberian materi dan tenaga, bisa juga mencakup sebuah asosiasi atau organisasi sukarela yang digambarkan bentuk ketiga dari sukarela, ini merupakan sarana untuk melakukan pelayanan dan pemberian dari filantropis itu sendiri, sebuah instansi yang memanje dalam mencapai tujuan bersama.¹⁵

Zaim Saidi didalam buku Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial mengutip pendapat dari Robert L. Payton bahwa definisi dari filantropi tidak terpaku dimaknai sebagai aktivitas individu tapi lebih kepada aktivitas bersama yang dilakukan baik itu melalui lembaga ataupun organisasi. Aktivitas ini bisa mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pedayagunaan dana yang terkumpul dari masyarakat untuk kepentingan umat.¹⁶

¹⁵ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy It's Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), hlm 27.

¹⁶ Zaim Saidi dkk., *Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006), hlm. 5.

3. Kerangka Konseptual

a. Dakwah

Dakwah dalam menjalankannya memiliki proses yang berkesinambungan dan secara bertahap, suatu proses yang bersifat *sustainable* atau berkesinambungan merupakan sebuah proses yang sudah bukan lagi disebut sebagai kebetulan atau insidental, malinkan harus benar-benar ada perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dilakukan secara kontinu dengan harapan merubah sikap target dakwah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut pakar dakwah M.Arifin dakwah sendiri mengandung definisi suatu kegiatan yang bersifat mengajak, baik itu berbentuk tulisan, perbuatan, dan lainnya, dilaksanakan memiliki kesadaran diri, sudah direncanakan dengan tujuan memberikan pengaruh kepada yang lain, baik itu secara individu ataupun berkelompok, diharapkan muncul dalam sasaran dakwah itu sebuah kesadaran, sikap, pengertian, dan pengalaman sesuai dengan informasi yang ditujukan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹⁸

b. Metode Dakwah

Secara Etimologi, metode memiliki arti yaitu sebuah cara atau sebuah jalan, secara terminologi, metode dapat difahami merupakan salah satu jalan dengan

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm. 77.

¹⁸ M.Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi*(Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.6.

menentukan sistem dan perencanaan hasil dari pemikiran manusia yang dapat dilalui dan dapat ditetapkan secara pasti dalam mencapai tujuan.¹⁹

Dakwah sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya merupakan proses mengajak seseorang menuju ajaran islam, dapat disimpulkan metode dakwah bisa kita istilahkan merupakan jalan yang harus ditempuh berupa cara untuk menyampaikan ajaran islam agar terciptanya kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat, dengan ajaran islam secara *kaffah* (menyeluruh).²⁰

Metode dakwah populer berpedoman pada surat An-Nahl yaitu terdapat 3, diantaranya :

1. Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Merupakan sebuah metode yang menyeru manusia pada apa yang diajarkan Allah yang tidak terhenti pada ucapan yang lemah lembut, sabar, lapang dada, dan ramah, namun juga tidak melampaui melebihi kapasitasnya, dengan arti lain, harus ditempatkan pada tempatnya.²¹

2. Metode Dakwah *Mauidzatilhasanah*

Merupakan sebuah metode yang berisi perkataan yang mengandung kebermanfaatan bagi orang lain serta terdapat nasihat dengan cara yang baik,

¹⁹ M.Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, cet.ke.1, (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm.61.

²⁰ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 28

²¹ Siti Muriah, Metode Dakwah Kotemporor, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm 42-43

bisa juga dikatakan penjelasan-penjelasan yang memuaskan sehingga pendengar tidak menyalahkan dan menerima dengan baik.²²

3. Metode *Mujaadalah*

Metode ini menekankan pada dilakukannya diskusi tentu dengan cara yang sudah ditentukan dengan jalan yang baik.²³

Metode dakwah jika dilihat dalam kerangka berpikir ilmu dakwah terdapat empat bagian yaitu : *irsyad* (bimbingan), *tabligh* (mengkomunikasikan), *tamkin* (pemberdayaan), dan *tadbir* (manajemen).²⁴

c. Media Dakwah

Media disebut juga sebagai wasilah, dalam bahasa arab yaitu **الْوَسِيلَةُ الْوَأَسَلَةُ**

yang artinya segala macam cara yang dipakai untuk lebih dekat kepada yang lain,²⁵ Media dakwah merupakan alat yang bisa menjadi perantara untuk menyatukan ide dengan umat, keberadaannya sangat penting dan menjadi elemen utama dalam menentukan perjalanan dakwah.²⁶

Media dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, diantaranya :

²² Ali Musthafa Ya'kub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm.21.

²³ Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm 21

²⁴ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 33

²⁵ Muhammad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm 1559.

²⁶ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.28.

1. *Wasa'il Fitriah* (Media Bersifat Fitrah)

Bersifat fitrah karena media ini adalah kemampuan yang sudah ada pada diri seorang dari seperti khotbah, ceramah, *public speaking*, mengajar, monolog.

2. *Wasaa'il Fanniyah* (Media Bersifat Ilmiah)

Media ini bersifat ilmiah dapat digambarkan seperti karya lukis, karya tulis, kreasi suara berupa kaset, rekaman, ataupun audio visual seperti Televisi, radio film, atau bisa juga teater dan drama.

3. *Wasaa'il Tathbiqiyah* (Media Bersifat Praktis)

Media ini seperti mendirikan sebuah organisasi, sekolah, rumah sakit, mengadakan seminar, dan sistem pemerintahan islam.

Melihat dari pemaparan diatas bahwa EKKUUILS juga bisa disebut sebagai media dakwah karena dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan islam lewat kegiatan bisnis dan organisasi, jika dilihat dari bentuk nya EKKUUILS ini masuk pada *Wasaa'il Tathbiqiyah* atau media yang bersifat praktis, dalam perjalananya tentu perlunya perencanaan, evaluasi, dan kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara individu melainkan harus terstruktur dan terencana yang dilakukan bersama.

d. Filantropi

Filantropi sering dimaknai sebagai kedermawanan. Bahasa asal katanya dari Yunani yang dialamnya mengandung dua kata yakni "*philos*" yang artinya kasih

sayang, satu kata lainnya yakni “*antriphos*” yang bermakna umat manusia. Dilihat dari ensiklopedia bahasa inggris, *philantropy* dimaknai *affection for mankind* yaitu cinta kasih bagi umat manusia.²⁷ Filantropi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah cara untuk membantu sesama manusia dimana didalamnya terdapat saling memberi perhatian dan saling berbagi adalah inti utamanya.²⁸ Secara harfiah filantropi juga dapat diartikan konseptualisasi praktik memberi kepada yang lain (*giving*), asosiasi (*association*), dan bentuk pelayanan (*service*) dan yang didasarkan tanpa pamrih sebagai bentuk kesukarelaan untuk dapat menolong bagi yang membutuhkan sebagai bentuk ungkapan kepedulian dan cinta.²⁹

Filantropi memiliki konsep yang sangat beragam, saat digali lebih jauh kita dapat melihat definisi dasar filantropi itu melingkupi keberagaman yaitu “sebuah tindakan sukarela” bisa diartikan sebagai pemberian secara sukarela ataupun pelayanan sukarela. Memang dulu praktiknya biasanya terikat dalam bentuk pemberian materi dan tenaga, bisa juga mencakup sebuah asosiasi atau organisasi sukarela yang digambarkan bentuk ketiga dari sukarela, ini merupakan sarana untuk melakukan

²⁷ Webster’s Encyclopedic , Unabridged Dictionary of The English Language. (States of America, 1989). Hlm. 1081.

²⁸ Irdam Huri, Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Kabupaten Solok, Sumatera Selatan) (Depok: Pustaka, 2006), hlm.20.

²⁹ Chaidir S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar Revitalisasi Filantropi Islam, (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2005) hlm. 3.

pelayanan dan pemberian dari filantropis itu sendiri, sebuah instansi yang memanaje dalam mencapai tujuan bersama.³⁰

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di kantor pusat EKKUUILS yang beralamat di Perumahan Permata Biru Jl. Kalimaya I Blok X No. 3-4 RT/RW 01/23 Desa. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung 40624, alasan memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi penelitian tersebut mudah di jangkau tidak jauh dari alamat peneliti, sehingga memudahkan untuk peneliti menggali informasi dan mengumpulkan data.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti memang sudah terjun langsung dilapangan menemani sepak terjang EKKUUILS, hal tersebut peneliti disini memposisikan diri tidak hanya sebagai pengamat akan tetapi sebagai praktisi langsung karena ikut andil dilapangannya.

³⁰ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy It's Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), hlm 27.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian yang saat ini sedang diteliti, paradigma yang saat ini digunakan adalah paradigma konstruktivisme, yaitu dimana suatu realitas sosial yang mana kebenarannya dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan relatif dalam kebenarannya.³¹ Berdasarkan paradigma tersebut model dakwah EKKUUILS ini berpengaruh kepada masyarakat yang telah diedukasi dalam hal konsep bisnis yang telah diajarkan oleh Rasulullah dalam setiap kajian EKKUUILS.

Pendekatan Deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti, yaitu memaparkan peristiwa atau situasi, penelitian yang dilakukan tidak harus mencari atau menjelaskan hubungan, tidak membuat prediksi atau menguji hipotesis, pada hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan titik berat pada observasi dan suasana alamiah.³²

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada intinya merupakan sebuah cara ilmiah agar mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.³³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan

³¹ Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: 2004), hlm. 13.

³² Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 25

³³ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

teknik pengumpulan datanya lebih banyak dititik tumpu pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara (*in depth interview*), dokumentasi, dan juga ditambah triangulasi (gabungan).³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta atau karakteristik sebuah populasi tertentu secara cermat dan faktual.³⁵

Ciri metode deskriptif ialah menitik beratkan pada suasana alamiah (*naturalistic setting*) dan observasi. Dalam metode ini peneliti bertindak sebagai pengamat, yang dilakukannya mengkategorikan perilaku, mengamati bagaimana sebuah gejala terjadi, selanjutnya mencatatnya dalam sebuah penelitiannya. Suasana alamiah maksudnya bahwa peneliti ang terjun ke lapangan tidak berusaha memanipulasikan variabel, karena kehadiran peneliti mungkin memengaruhi perilaku sebuah gejala terjadi (*reactive measures*), yang dilakukannya memperkecil pengaruh ini, seringkali penelitian deskriptif terjadi karena peristiwa yang menarik perhatian dilihat dari kacamata peneliti, akan tetapi belum adanya kerangka teoritis yang mampu menjelaskannya.³⁶

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.225.

³⁵ Isaac, S. dan W.B. Michael, Handbook in Research and Evaluation, (San Diego: Edits Publishers,1981), hlm.18.

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.25

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah dan juga menjelaskan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data-data yang diambil oleh peneliti merupakan data-data yang menjelaskan materi-materi yang sering dibahas setiap kajian dan edukasi EKKUUILS pada aktivitas bisnisnya, konsep yang diberikan sebagai solusi sebagai dakwah filantropi bagi kekuatan ekonomi umat.

b. Sumber Data

Sumber data ditentukan berdasarkan jenis data yang telah ditetapkan. Pada penentuan jenis data, dalam tahap ini ditentukan juga sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden yang memiliki keterlibatan langsung dengan objek kajian dan memiliki data yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini sumber data primer yang diambil adalah Founder dari EKKUUILS yang saat ini sebagai CEO (*Chief Executive Officer*), sekretaris

sekaligus bendahara yang saat ini disebut sebagai CFO (*Chief Financial Officer*), Staff direksi E KUUILS yang saat ini masih disebut sebagai pengawas, dan beberapa kordinator wilayah yang saat ini berperan aktif dalam distribusi produk.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dapat berupa buku, dokumen, dokumentasi. Pada sumber data sekunder yang penulis ambil adalah buku-buku yang dikarang langsung oleh Founder E KUUILS yaitu buku Saudagar Akhir Zaman dan buku keduanya yaitu Kitab Wirausaha, selain dari pada itu notulensi rapat ataupun rangkuman atau rekaman kajian dan edukasi E KUUILS bisa menjadi tambahan, jadwal kajian, serta foto-foto kegiatan bisnis dan dakwah E KUUILS.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam sebuah penelitian merupakan pelaku atau orang yang memiliki keterlibatan langsung dengan penelitian, informan merupakan pelaku atau orang yang benar-benar menguasai dan mengetahui masalah, informan yang terpilih telah dianggap kredibel dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini informan yang diambil oleh peneliti merupakan para founder E KUUILS yang mana didalamnya terdapat pengurus dan pengawas

dan direksi yang bertugas yang selanjutnya peneliti akan uraikan kategori informan pada teknik penentuan informan.

Unit analisis adalah batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti menentukan unit analisis berupa organisasi, yaitu EKKUUILS sebagai instansi tempat berjalannya penelitian ini dilakukan, dan kegiatan ini dilakukan.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan ini peneliti memakai teknik pengambilan informan (sampel data) adalah *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu, pertimbangan ini contohnya orang yang dipilih dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita cari, informan yang dipilih peneliti menurut kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya,³⁷

Peneliti menentukan dan memilih informan sumber data yaitu berdasarkan pada informan yang memiliki data, menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan beberapa informasi yang akurat, terpercaya, dan lengkap. informan yang saat ini dipilih sebagai sumber data harus memenuhi kriteria yang menjadi persyaratan, memang dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan dalam jumlah informan asalkan data yang diperoleh dianggap

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.219.

telah memenuhi, adapun kriteria-kriteria dalam menentukan informan yang telah peneliti tetapkan adalah, sebagai berikut :

- CEO dan CFO EKKUUILS
- Founder EKKUUILS yang saat ini masih disebut sebagai Pengurus dan Pengawas
- Ketua dan Aktivis mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan EKKUUILS
- Koordinator Wilayah yang saat ini mendukung penuh kegiatan distribusi dan promosi EKKUUILS
- Anggota EKKUUILS yang merupakan orang yang telah mengikuti kajian dan edukasi terkait EKKUUILS.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data, oleh karenanya teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka hasilnya peneliti tidak akan mengumpulkan dan mendapatkan data yang memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Observasi

Dalam bukunya *Research Design and Social Measurement* bahwa Seltiz mengutip pendapat Karl Weick bahwa observasi adalah

“Pencatatan, pemilihan, pengubahan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkaitan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.³⁸ Dari penelitian itu definisi tersebut dapatlah kita fahami bahwa observasi memiliki karakteristik : pencatatan (Recording), pemilihan (selection), pengubahan (provocation), pengodean (encoding), serangkaian perilaku dan suasana (tests of behaviors and setting), *in situ*, dan memiliki tujuan empiris.³⁹

Dilihat dari segi proses pelaksanaannya dalam pengumpulan data, observasi dapat terbagi menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*partisipant observation*) observasi jenis ini mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diteliti atau dipergunakan sebagai sumber data penelitian. Yang keduanya observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam teknik pengmpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah ingin diteliti, dan juga jika ingin mengetahui data dari responden yang lebih jauh lagi.

³⁸ Seltiz, C., L.S. Wrigtsman, S.W. Cook, *Research Methods in Social Relations* (New York: Holt, Ribehart, and Wiston, 1976), hlm. 253

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.83

Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara sebagai berikut :

1. Bahwa responden (subyek) merupakan orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri.
2. Apapun yang diutarakan oleh subyek kepada peneliti merupakan sesuatu yang dapat dipercaya dan benar.
3. Bahwa interpretasi responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan peneliti merupakan sama dengan apa yang telah dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur apabila pengumpul data atau peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara juga bisa dilaksanakan secara tidak terstruktur yaitu wawancara secara bebas dimana pengumpul data atau peneliti tidak memakai pedoman wawancara secara sistematis atau telah tersusun pedomannya digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.137-140

c. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen yang dilakukan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen, dokumen yang dimaksud bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Analisis dokumen yang peneliti maksud adalah buku-buku hasil karya dari Founder EKUUILS yaitu Saudagar Akhir Zaman dan Kitab Wirausaha yang sangat berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh pengumpul data atau peneliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data pada bagian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik triangulasi ini pengumpul data yang dalam hal ini teknik yang bermacam-macam digunakan oleh peneliti di sumber yang sama dalam memperoleh data. Pengumpul data dilakukan secara observasi yang langsung berpartisipasi aktif didalamnya, melakukan wawancara mendalam, serta juga mendokumentasikan secara bersama dari sumber data yang bersumber sama.

Triangulasi dalam hal ini Sugiono mengutip dari Sussan Stranback (1988) yang menyatakan bahwa triangulasi memiliki tujuan bukan untuk mencari sebuah kebenaran tentang berbagai fenomena, melainkan lebih

kepada meningkatkan pemahaman seorang peneliti tentang apa yang telah ditemukannya.⁴¹

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari berbagai macam (triangulasi) ataupun diperoleh dari wawancara, pencatatan di lapangan, ataupun bahan-bahan lain, sehingga data mudah dipahami, dan penemuannya dapat mengorganisasikan data, dan menginformasikannya ke dalam unit-unit, selanjutnya melakukan sintesa, disusun menjadi pola, disortir memilih yang penting untuk dipelajari, dan dibuatkan kesimpulan yang dapat menjadi informasi kepada yang lain.⁴²

Dapat disimpulkan secara sederhana dalam menganalisis data secara benar, dapat disusun diteliti sebagai langkah-langkah berikut :

- a. Data dikumpulkan sesuai dengan data yang diperlukan
- b. Data diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder.
- c. Data – data yang berbentuk kalimat dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksudnya kalimat atau kata-kata tersebut.
- d. Data yang tersedia ditelaah dari macam-macam sumber dengan wawancara dan observasi melalui cara difahami dan dipelajari.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.241

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hlm.244

- e. Pada selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data yang telah terkumpul sehingga peneliti berharap mampu menuju pokok permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah dan kerangka pemikiran.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 2. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke :											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	
1.	Penentuan judul dan masalah penelitian	■											
2.	Observasi Lapangan		■										
3.	Menyusun Proposal			■									
4.	Seminar Proposal				■								
5.	Literatur Review dan BAB 2					■							
6.	Mencari Data Lapangan						■	■	■	■			
7.	Observasi dan Wawancara						■	■					
8.	Menganalisis Data							■	■	■	■		

	Lapangan											
9.	Menyusun Laporan Penelitian											
10.	Seminar Laporan											



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEPTUAL

1. RAGAM DAKWAH

Jika dilihat dari kerangka berpikir ilmu dakwah terdapat empat ragam yaitu irshad (bimbingan), tabligh (mengkomunikasikan), tamkin (pemberdayaan), dan tadbir (manajemen).⁴³

a. Irshad

Secara etimologi irshad memiliki makna yaitu membimbing, konseling, atau memberikan petunjuk, secara epistemologi irshad merupakan proses dalam menyampaikan ajaran agama islam dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, ataupun bimbingan bersifat psikoterapi yang islami yang memiliki target kepada perseorangan ataupun kelompok kecil.

b. Tabligh

Secara etimologi tabligh yaitu menginformasikan atau menyampaikan, secara epistemologi tabligh merupakan sebuah upaya mengkomunikasikan dakwah dengan melakukan penyampaian atau penyebarluasan ajaran agama islam dengan media

⁴³ Tata sukayat, ilmu dakwah (bandung, simbiosis rekayasa media), hlm 32

mimbar ataupun dengan menggunakan media massa bisa berbentuk elektronik ataupun cetak, tablig memiliki target sasaran khalayak umum atau orang banyak.

c. Tamkin/tathwir

Secara etimologi tamkin atau tathwir memiliki makna pengembangan, dilihat dari pengertian epistemologi tamkin atau tathwir merupakan dakwah yang bersifat implementatif dengan cara memberikan aksi amal shaleh dengan cara memberdayakan sumber daya baik itu sumberdaya manusia ataupun sumber daya lingkungan,

d. Tadbir

Secara etimologi tadbir memiliki arti manajemen atau mengelola, dan secara epistemologi tadbir merupakan kegiatan dakwah melalui cara mentransformasikan serta menginstitusionalisasi ajaran agama islam melalui berbagai kebijakan, bisa halnya kebijakan publik di dalam pemerintahan, institusi pendidikan, perusahaan, serta fungsi manajemen dalam mengelola lembaga-lembaga dakwah.⁴⁴

⁴⁴ Tata sukayat, ilmu dakwah (bandung, simbiosis rekayasa media), hlm 33

2. METODE TABLIGH

Asal kata dari metode yaitu dari bahasa Yunani *Meta* (melalui) serta *hodos* (cara atau jalan), secara istilahnya metode merupakan jalan atau cara yang seyogyanya dilewati agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan⁴⁵

Adapun definisi dari metode tabligh adalah berbagai cara yang dilaksanakan oleh seorang komunikator atau *muballigh* kepada komunikan atau penerima pesan (*muballagh*) agar tercapai tujuan tertentu yang berlandaskan kasih sayang dan hikmah⁴⁶

Melihat contoh dan definisi tabligh yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW metode tabligh terbagi menjadi dua bagian diantaranya tabligh dengan *khitobah* (secara lisan) dan tabligh dengan *kitabah* (menggunakan tulisan).

a. Tabligh dengan *khitobah* (secara lisan)

Akar kata *khitobah* itu dari bahasa Arab berupa *masdar* dari *khatoba*, *yakhtubu*, *khutbatan*, *khitaabatan* yang memiliki arti berpidato, bercakap-cakap, berceramah, berkhotbah. Jika dilihat dalam KBBI⁴⁷ *khitobah* memiliki sinonim yang sama dengan arti kata pidato, khususnya tentang melaksanakan suatu ajaran agama Islam.

⁴⁵ Munzier Suparta, Harjani Hefni, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2003, hlm 8)

⁴⁶ *ibid*

⁴⁷ Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka) 1985, hlm.504

Begitupun secara bahasanya *khitobah* kadang juga ditafsirkan sebagai nasihat, pengajaran dan pembicaraan.

Dalam Enjang AS menurut Syeikh Al-Jurjani⁴⁸ *khitobah* merupakan bentuk upaya yang menampilkan keinginan tahu tentang orang lain berkaitan dengan perkara tertentu yang bermanfaat baginya baik itu tentang urusan dunia ataupun akhirat. Serta dari praktiknya *khitobah* yaitu berpidato yang diutarakan oleh seorang muballigh yang pada umumnya diutarakan di tempat beribadah khususnya ketika ibadah jumat, peringatan hari besar keagamaan ataupun acara peringatan lainnya. Mimbar tentu sangat erat kaitannya dengan *khitobah* dalam artian menyampaikan ilmu keislaman dengan lisan kepada publik baik itu bertatap muka secara langsung ataupun yang tidak secara langsung seperti dilaksanakan dengan menggunakan media yang bersifat komunikasi satu arah.

Adapun pandangan dari Harun Nasution adalah pidato atau ceramah yang didalamnya terdapat pengertian serta penjelasan berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan seseorang didepan khalyak umum atau publik.⁴⁹ Dapat diartikan *khitobah* merupakan usaha mensosialisasikan ajaran-ajaran islam dengan menggunakan media ucapan atau lisan baik itu berkaitan dengan ibadah mahdhoh maupun ibadah *ghoir mahdhoh*.

⁴⁸ Enjang As dan Aliyudin, *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung : Widya Padjajaran. 2009, hlm 57

⁴⁹ *ibid*

Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa *khitobah* dilihat dari pelaksanaannya, terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Khitobah Diniyyah*

Khitobah Diniyyah yaitu bentuk *khitobah* yang berkaitan dengan dilaksanakannya ibadah mahdhah bahkan menjadi syarat sah ataupun tidaknya dilaksanakannya ibadah mahdhah, contohnya khutbah kusuf dan khusuf, khutbah idul adha atau idul fitri, khutbah jum'at, khutbah saat wuquf di arafah, khutbah istisqo. Dalam pelaksanaannya khitobah diniyyah ini diiringi dengan prosesi dilaksanakannya ibadah mahdhah, berbagai ibadah mahdhah hukumnya menjadi tidak sah ketika khutbah diniyyah tersebut tidak dilaksanakan.⁵⁰

Memiliki keterikatan yang ketat dengan aturan syariat merupakan karakteristik dari *khitobah diniyyah*. Keterikatan yang dimaksud yaitu *ta'abudi*, yaitu merupakan apapun potensi nalar ilmu pengetahuan yang diharuskan patuh kepada yang ditetapkan wahyu. seperti contohnya dalam pelaksanaan khutbah jumat yang dilakukan secara monolog sesuai ketetapan wahyu, walaupun beranggapan jika khutbah jumat dilakukan dengan metode dialog, yaitu dimana misalnya jamaah sholat jumat diperbolehkan bertanya kepada khatib terkait isi khutbah jumat yang tidak dimengerti nya, walaupun dengan pelaksanaan misalnya seperti itu dapat membuat sajian khutbah jumat lebih aktraktif, dinamis dan hidup serta tidak jenuh, akan tetapi jika

⁵⁰ Aang Ridwan, Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah,; Sebuah Telaah Ontologis, Vol.5 No.17 Januari-Juni 2011, hlm.205

sudah masuk pada ranahnya *taa'bud* maka sudah menjadi cap keharusan akal logika tidak bisa melebihi aturan agama melainkan harus diyakini dan dilaksanakan.⁵¹

Tabel 3. Karakteristik *Khitobah Diniyah*.⁵²

Nomor	Unsur-Unsur Khitobah	Karakteristik
1.	Khotib	<ul style="list-style-type: none"> a. Seseorang yang <i>mukallaf</i> b. Diharuskan seseorang yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh aturan fiqh ibadah c. Diharapkan dapat menjadi imam
2.	Pesan khutbah	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disampaikan memiliki sifat baku b. Elaborasi serta eksplorasi materi memiliki sifat edukatif, informatif, seta diharuskan ada pesan aturan teoristik. c. Peningkatan kualitas taqwa serta keimanan adalah isi materi yang harus difokuskan d. Memiliki keterbatasan durasi dalam

⁵¹ Aang Ridwan, Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah,; Sebuah Telaah Ontologis, Vol.5 No.17 Januari-Juni 2011, hlm.205

⁵² Aang Ridwan, Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah,; Sebuah Telaah Ontologis, Vol.5 No.17 Januari-Juni 2011, hlm.206

		penyampaian materi
3.	Metode	<ul style="list-style-type: none"> a. Monolog dengan membaca teks yang ditulis secara utuh b. Monolog dengan tanpa menggunakan teks c. Monolog dengan teks yang dituliskan poin pentingnya saja
4.	Media	Menggunakan mimbar
5.	Tempat pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mesjid b. Lapangan terbuka
6.	Waktu pelaksanaan	Ditentukan secara permanen dan tetap menurut aturan syariah
7.	Objek khitobah	Mukmin yang mukallaf
8.	Umpan balik/tanggapan	Secara tidak langsung
9.	Posisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi penentu sah atau tidaknya ibadah mahdhoh yang dilaksanakan b. Mengiringi ibadah mahdhah
10.	Suasana	Khidmat serta sakral
11.	Sifat	Dilaksanakan oleh muslim di wilayah manapun di dunia.

2. *Khitobah Ta'siriyyah*

Khitobah Ta'siriyyah merupakan bentuk khitobah yang pelaksanaannya tidak terikat dan formal dengan pelaksanaan ibadah mahdah, bisa dibidang keterikatannya hanya pada ranah isi materi saja, *khitobah ta'siriyyah* tidak menjadi penentu syarat sah atau tidaknya ibadah mahdah, khitobah ta'siriyyah merupakan penggiring aktifitas keagamaan yang sifatnya adalah *ghoiru mahdah*, khitobah jenis ini memiliki tujuan yaitu sebagai syiar dakwah ajaran islam ke pada setiap sudut kehidupan umat. Perilaku yang berbagai macam serta perubahan sosial dan budaya harus tetap dikawal dengan nilai dan norma keislaman yang diutarakan pada khitobah ta'siriyyah.⁵³

Dalam pelaksanaannya juga *khitobah ta'siriyyah* tidak seperti khitobah diniyyah yang *taabudi*, akan tetapi khitobah ta'siriyyah memiliki sifat *taaqli*, oleh karena improvisasi ilmu pengetahuan dan ijtihad terus berkembang memiliki tujuan agar dapat menyebarkan dan menyampaikan ajaran islam secara efektif sangat kental dalam pelaksanaannya. *Khitobah ta'siriyyah* lahir karena penggabungan antara timbal balik agama islam dengan budaya lokal dan tradisi. Secara sejarahnya khitobah ta'siriyyah merupakan refleksi dari gerakan dakwah yang telah dilaksanakan oleh wali songo dan dakwah kultural yang dicanangkan oleh berbagai ormas agama islam besar di NKRI.⁵⁴

⁵³ Aang Ridwan, *Ragam Khitobah Ta'siriyyah*,; Sebuah Telaah Ontologis, Vol.5 No.17 Januari-Juni 2011, hlm.208

⁵⁴ *ibid*

Khitobah diniyyah merupakan hasil mengadaptasi dari penseleksian islam kepada budaya dan tradisi lokal untuk tujuan menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama islam yang ramah budaya, efektif, dan berprogres. *Khitobah ta'siriyyah* secara fungsional adalah bentuk yang terbaru dalam menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama islam, dalam lajurnya modernisasi serta beragamnya dinamika sosial *khitobah ta'siriyyah* dapat mengikuti tentu dengan tetap memegang teguh prinsip dan ajaran agama islam.

Tabel 4. Karakteristik *khitobah ta'siriyyah*⁵⁵

Nomor	Unsur-Unsur Khitobah	Karakteristik
1.	Khotib	<ul style="list-style-type: none"> a. Diperbolehkan anak-anak (tidak harus mukallaf) b. Syarat penceramah tidak baku kepada aturan fiqh c. Diharapkan seseorang yang ahli atau profesional
2.	Pesan khutbah	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disampaikan tidak memiliki sifat baku b. Elabirasi serta eksplorasi materi memiliki sifat edukatif, informatif, seta

⁵⁵ Aang Ridwan, Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah,; Sebuah Telaah Ontologis, Vol.5 No.17 Januari-Juni 2011, hlm.209

		<p>diperbolehkan rekreatif dan agitatif</p> <p>c. Jika dalam kajian yang rutinannya umumnya membahas kitab tertentu atau mengkaji literatur</p> <p>d. Durasi yang dipakai biasa pendek ataupun panjang</p>
3.	Metode	<p>a. Dialog</p> <p>b. Semidialog</p> <p>c. Monolog</p> <p>d. Lazimnya tidak membaca teks utuh</p>
4.	Media	<p>a. Panggung</p> <p>b. Media massa</p> <p>c. Mimbar</p>
5.	Tempat pelaksanaan	<p>a. Mesjid</p> <p>b. Rumah</p> <p>c. Madrasah</p> <p>d. Lapangan</p> <p>e. Stasiun tv</p> <p>f. Stasiun radio</p> <p>g. Kondisional</p>
6.	Waktu pelaksanaan	Sesuai kondisi dan kebutuhan

7.	Objek khitobah	Masyarakat dari berbagai macam kalangan baik itu dari kalangan tua atau muda, anak-anak, baik itu pria ataupun wanita.
8.	Umpan balik/tanggapan	Secara langsung, seperti tertawa, marah, menangis, tepuk tangan.
9.	Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan sekunder yang bersifat tambahan b. Kegiatan agama yang bersifat primer c. Penutup atau penggiring aktivitas ibadah <i>ghoir mahdhah</i> d. Kegiatan yang bercirikan suplementatif
10.	Suasana	Lebih santai namun tetap khidmat
11.	Sifat	Dilaksanakan oleh muslim diwilayah tertentu

Metode tabligh merupakan cara-cara tertentu yang dipakai dalam kegiatan tabligh. Adapun harus adanya pemikiran yang cermah yaitu menentukan beberapa langkah yang berdasarkan pertimbangan yang rasional dan terperinci. Maksudnya terperinci yaitu sistematis dari langkah awal hingga tahap akhir. Tujuan dari metode tabligh itu sendiri yaitu dapat mengembalikan manusia kepada jalan Allah SWT.

Menurut Aep Kusnamawan⁵⁶, metode tabligh sedikitnya terdapat tiga, ada metode hikmah, metode mau'idzah hasanah, dan metode mujadalah.

3. MEDIA DAKWAH

Media disebut juga sebagai wasilah, dalam bahasa arab yaitu *الْوَسِيلَةُ الْوَأَسِيلَةُ* yang artinya segala macam cara yang dipakai untuk lebih dekat kepada yang lain⁵⁷, adapun pendapat Ibn Mandzur, wasilah memiliki bentuk jamak *al-wasalu* dan *al-wasaailu* yang memiliki arti derajat, dekat, atau singgasana raja. Dalam istilahnya berarti segala macam hal yang mampu mendekatkan kepada hal yang lain.⁵⁸

Media dakwah merupakan alat yang bisa menjadi perantara untuk menyatukan ide dengan umat, keberadaannya sangat penting dan menjadi elemen utama dalam menentukan perjalanan dakwah⁵⁹

Allah SWT berfirman pada surat al-isra ayat ke 57 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۗ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan

⁵⁶ Aep Kusnawan, Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek), Bandung: Pusaka Bani Qurays.hlm 16

⁵⁷ Muhammad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm 1559.

⁵⁸ Abu al-fadzil jamaluddin muhammad ibnu mukarom ibnu mandhur al-ifriqiy al-misry, lisaan al-aarab li ibnu mandhur, jilid 15, cet.iv (Beirut: Daar sader publishers, 2005, hlm.213)

⁵⁹ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.28.

mengharapkan rahmatNya dan takut akan azabNya, sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang harus ditakusi”.

Terdapat pula dalam surat lain, pada surat al-maidah ayat 35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah pada jalanNya supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Berlandaskan petunjuk dalam Al-Quran tentang washilah dalam pandangan dakwah menurut Abu al-Fatah al-Bayaanuni⁶⁰ terbagi menjadi dua bagian: pertama washilah ma'nawiyah merupakan media yang bersifat non materi, contohnya adalah rasa kasih sayang kepada Allah dan Rasulullah SAW, serta meningkatkan kualitas keikhlasan. Dan yang kedua adalah washilah madiyah merupakan media yang memiliki sifat material, yaitu merupakan apapun bentuk alat yang bisa tertangkap oleh pancaindra dan tentu dapat membantu menyampaikan dakwah bagi para juru dakwah kepada mad'u. media yang dimaksudkan terbagi menjadi tiga bagian :

1. Wasa'il Fitriyah (Media yang bersifat fitrah)

Merupakan sebuah kemampuan yang melekat kepada kompetensi seorang juru dakwah contohnya mengajar, khutbah, ceramah, dan pidato.

⁶⁰ Muhammad Abu al-Fatah al-Bayaanuni, Al-Madkhal, hlm 309-310

2. Wasaa'il Fanniyah (Media yang bersifat ilmiah)

Merupakan media bertentuk karya seperti karya tulis (*wasilah yadaawiyah*), karya lukis (*wasiilah bashariyah*), kreasi suara (*wasiilah sam'iyah*), contohnya kaset, telepon, pengeras suara, audio visual (*wasiilah al-mutanaawiyah*) layaknya drama dan teeater.

3. Wasaail tathbiqiyah (Media praktis)

Media ini contohnya adalah mendirikan sekolah, memakmurkan mesjid, mendirikan organisasi, rumah sakit, menyelenggarakan talkshow seminar, serta bisa juga membangun sistem pemerintahan berlandaskan keislaman.⁶¹

Adapun pandangan dari Muhammad Said Mubarak bahwa wasilah bisa diartikan sebagai al-wuslah, yaitu sebuah alat sebagai pelantara agar mampu menyampaikan tujuan kepada tujuan.⁶² Serta wasilah dakwah terbagi kedalam dua bentuk, diantaranya:

1. Ma'nawiyah, merupakan sebuah perantara yang harus dilaksanakan oleh seorang juru dakwah ketika melaksanakan dakwah, yaitu memaksimalkan berikhtiar menyiapkan materi sebaik mungkin, begitupun tempat dan waktu yang pas dalam pelaksanaan dakwah.
2. Madiyah, contohnya seperti :

⁶¹ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm.29

⁶² Muhammad sa'id mubarak, al-dakwah wa al-iradah, (madinah al munawarah: dar al-dirasah al-iqtis (adiyah,426 H), hlm 46

- a. Tahtbiqiyah, merupakan tempat yang digunakan seperti aula, mesjid, madrasah, dan pusat dilaksanakannya dakwah
- b. Taqniyah, merupakan peralatan yang digunakan seperti *soundsystem* dan peraltan penunjang lainnya.
- c. Asaasiyah, merupakan ucapan nasihat atau wejangan bisa juga gerakan daki dalam melaksanakan dakwah.

Dalam memakai media dakwah juga pandangan dari Muhammad Zaid Mubarak zaman dahulu para juru dakwah sangat menjaga macam-macam ketentuan serta etika dalam melaksanakan dakwah, yaitu berupa :

1. Media dakwah yang dipakai tidak diperkenankan yang bertentangan dengan kitabullah dan sunah.
2. Media dakwah yang digunakan tidak diperkenankan menimbulkan kerusakan serta jangan mengarah kepada hal yang diharamkan agama.
3. Media dakwah dapat dipakai dengan baik
4. Media dakwah dengan konteks dakwah itu relevan digunakan
5. Media dakwah bisa dijadikan wasilah petunjuk agar mad'u tidak menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan agama
6. Tahapan penggunaanya media dakwah jelas
7. Media dakwah bisa dipakai secara fleksibel kedalam macam-macam kondisi objek dakwah, kepercayaan, kebudayaan, dan adat.

8. Dalam berbagai macam keadaan dan situasi media dakwah dapat dipakai.⁶³

4. DAKWAH FILANTROPI

Filantropi sering dimaknai sebagai kedermawanan. Bahasa asal katanya dari Yunani yang dialaminya mengandung dua kata yakni “*philos*” yang artinya kasih sayang, satu kata lainnya yakni “*antriphos*” yang bermakna umat manusia. Dilihat dari ensiklopedia bahasa inggris, *philantropy* dimaknai *affection for mankind* yaitu cinta kasih bagi umat manusia.⁶⁴ Filantropi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah cara untuk membantu sesama manusia dimana didalamnya terdapat saling memberi perhatian dan saling berbagi adalah inti utamanya.⁶⁵ Secara harfiah filantropi juga dapat diartikan konseptualisasi praktik memberi kepada yang lain (*giving*), asosiasi (*association*), dan bentuk pelayanan (*service*) dan yang didasarkan tanpa pamrih sebagai bentuk kesukarelaan untuk dapat menolong bagi yang membutuhkan sebagai bentuk ungkapan kepedulian dan cinta.⁶⁶

Filantropi memiliki konsep yang sangat beragam, saat digali lebih jauh kita dapat melihat definisi dasar filantropi itu melingkupi keberagaman yaitu “sebuah tindakan

⁶³ Muhammad sa'id mubarak, al-dakwah wa al-iradah, (madinah al munawarah: dar al-dirasah al-iqtis (Oadiyah,426 H), hlm 48

⁶⁴ Webster's Encyclopedic , Unabridged Dictionary of The English Language. (States of America, 1989). Hlm. 1081.

⁶⁵ Irdam Huri, Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Kabupaten Solok, Sumatera Selatan) (Depok: PIRAMEDIA, 2006), hlm.20.

⁶⁶ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar Revitalisasi Filantropi Islam, (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2005) hlm. 3.

sukarela” bisa diartikan sebagai pemberian secara sukarela ataupun pelayanan sukarela. Memang dulu praktiknya biasanya terikat dalam bentuk pemberian materi dan tenaga, bisa juga mencakup sebuah asosiasi atau organisasi sukarela yang digambarkan bentuk ketiga dari sukarela, ini merupakan sarana untuk melakukan pelayanan dan pemberian dari filantropis itu sendiri, sebuah instansi yang memanje dalam mencapai tujuan bersama.⁶⁷

Dari Pemaparan berikut dapat kita pahami bahwa dibawah payung filantropi terdapat tiga dimensi, yaitu:

1. Pemberian

Pemberian secara sukarela disini adalah pemberian secara materi baik itu uang ataupun barang, pemberian materi ini adlaah hal yang umum dan biasa dilakukan. Baik itu pemberian sandang, pangan atau papan.

2. Pelayanan

Pelayanan yang didasari sukarela dapat meliputi berbagai macam kegiatan, didalamnya bisa juga contohnya mendorong roda pengharum tempat yang melewati lorong teras rumah sakit, mahasiswa tersebut menjadi relawan dalam sebuah kegiatan sosial dan disabilitas. Bentuk pelayanan ini memang terlihat sangat umum untuk dijelaskan akan tetapi dikategorikan dalam dua kelompok : memberikan pelayanan

⁶⁷ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy It’s Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), hlm 27.

secara individu, dan pelayanan yang berifat kepada masyarakat yang berfokus dalam mengurangi kesengsaraan dan penderitaan bisa juga meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

3. Asosiasi

Merupakan pelayanan yang dilakukan sebagai sarana tindakan terorganisir yang bersifat sukarela, istilahnya lebih umum disebut kegiatan kelompok yang berorientasi filantropis, dari bentuk asosiasi kecil hingga besar. Organisasi ini memerlukan visi dan misi, tentunya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada harus dikelola dengan baik, dan memiliki patokan keberhasilan dan kegagalannya.⁶⁸

Zaim Saidi didalam buku Kedmawanan Untuk Keadilan Sosial mengutip pendapat dari Robert L. Payton bahwa definisi dari filantropi tidak terpaku dimaknai sebagai aktivitas individu tapi lebih kepada aktivitas bersama yang dilakukan baik itu melalui lembaga ataupun organisasi. Aktivitas ini bisa mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pmdayagunaan dana yang terkumpul dari masyarakat untuk kepentingan umat.⁶⁹

Pemaparan pada kali ini, sebuah instansi yang berkaitan dengan filantropi dapat dimaknai sebagai perkumpulan sekelompok orang (organisasi) atau instansi yang terbentuk berdasarkan azas kepedulian terhadap manusia yang lain dan mempunyai

⁶⁸ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy It's Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), hlm 40-45.

⁶⁹ Zaim Saidi dkk., *Kedmawanan Untuk Keadilan Sosial*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006), hlm. 5.

sifat kepedulian serta kedermawanan yang dilaksanakan secara berjama'ah untuk menolong sesama yang memerlukan pertolongan untuk tujuan semuanya.

Organisasi filantropi memiliki peran yang bermacam-macam, bisa dari menawarkan berbagai macam aktifitas yang karikatif berpacu pada dampak sosial yang ditimbulkan, sampai kegiatan-kegiatan yang memiliki inovasi dan mengandung gagasan transformatif berkaitan dengan keadilan sosial.⁷⁰

Organisasi Filantropi berkaitan dengan nomenklatur organisasi pada umumnya terbagi menjadi tiga sektor yang berbeda-beda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Yaitu :

1. Organisasi Negara/ Pemerintah (State Agencies)

Organisasi ini memiliki tanggung jawab dan kewajiban agar memberikan keamanan dan perlindungan bagi segenap masyarakat dengan melalui berbagai macam kebijakan dan perangkat hukum.

2. Organisasi Swasta (Profit)

Organisasi ini memiliki tujuan untuk mengakumulasikan modal yang selanjutnya melakukan pengembangan berbagai macam unit yang arahnya bersifat profit.

⁷⁰ Hilman Latief, Politik Filantropi Islam Di Indonesia, (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2013), hlm. 6.

3. Organisasi Sosial/ Nirlaba (Non Profit)

Organisasi ini memiliki tujuan yaitu memberikan *service* (Pelayanan) bagi kebutuhan mendasar masyarakat serta membantu *advocacy* (pendampingan) untuk segenap masyarakat yang berfondasi kepada sebuah metode kemandirian (*self-reliance*).⁷¹

Dilihat dari jenisnya, filantropi berlandaskan karakteristiknya terbagi menjadi dua bagian, diantaranya :

1. Filantropi Tradisional

Filantropi ini lebih condong orientasinya bersifat individual, biasanya pada praktiknya jenis filantropi ini berupa sebuah pemberian dari kaum mampu atau dermawan kepada golongan fakir miskin agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya seperti sandang, pangan, papan dll.⁷²

2. Filantropi Keadilan Sosial

Dilihat dari motifnya Filantropi ini bersifat kolektif, filantropi jenis ini berbentuk kedermawanan sosial yang memiliki orientasi menghubungkan antara si kaya dan si

⁷¹ Hilman Latief, Politik Filantropi Islam Di Indonesia, (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2013), hlm. 31-32.

⁷² Andi Agung Prihatna, dkk. Revitalisasi Filantropi Islam, Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa dan Budaya, 2005), hlm 4.

miskin. Hubungan tersebut direalisasikan dalam upaya menggerakkan sumberdaya untuk mendukung memutuskan penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.⁷³

Tabel 5. Perbedaan antara Filantropi Tradisional serta filantropi Keadilan Sosial

Aspek Pembanding	Filantropi Tradisionl (Karitas)	Filantropi Keadilan Sosial
Pola	Bersifat perseorangan	Orang Banyak, secara bersama dan gabungan
Perhatian/ Kecenderungan	Keperluan segera dilakukan atau mendesak	Keperluan yang bersifat Jangka Panjang
Wujud	Pelayanan yang bersifat sosial dan langsung	Pelayanan yang menunjang Perbaikan Sosial
Ciri Khas	Perbuatan yang berulang-ulang	Aktivitas terstruktur untuk menyelesaikan ketidakadilan
Akibat	Mengatasi gejala ketidakadilan sosial	Mengobati sampai akar penyebab ketidakadilan sosial
Perumpamaan	Menyiapkan rumah untuk	Pembelaan perundang-

⁷³ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, Revitalisasi Filantropi Islam, (Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2005), hlm, 4

	tinggal bagi tuna wisma	undangan perubahan kebijakan public
--	-------------------------	-------------------------------------

Melihat pandangan Robert L. Payton dan Michael P. Moody di bukunya *Understanding Philanthropy It's Meaning And Mission* bahwa yang mengutip pandangan para pakar filantropi seperti Salmon dan Kramer memaparkan kepada kita fungsi dan peran dari filantropi. Ada lima peran dari filantropi, diantaranya :

1. Peran Pembelaan (*Advocate*): peran yang diperuntukan untuk perubahan untuk perbaikan, hal ini untuk keperluan khusus, bagi sekumpulan tertentu, ataupun penampilan dari publik secara tertentu.
2. Peran Layanan: peran ini berfungsi memberikan layanan secara sukarela (utamanya ketika sektor yang lainnya tidak memberikan kepada mereka).
3. Peran Kewarganegaraan: Peran ini berfungsi membangun sebuah perkumpulan atau komunitas yang dapat menghasilkan “modal bersifat sosial” sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan mempromosikan masyarakat.
4. Peran Budaya: Peran ini diharapkan mampu menghadirkan wadah untuk melestarikan serta mengekspresikan bentuk-bentuk kebangsaan, identitas, tradisi, serta budaya.

5. Peran Terdepan: Peran ini diharapkan mampu memberikan pelayanan sebagai sebuah wadah untuk berinovasi sosial, baik itu eksperimen ataupun pengembangan kewirausahaan (*Entrepreneurship*).⁷⁴

Pada akhirnya dilihat dari semua pemaparan diatas EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) ini masuk pada dimensi filantropi yang bersifat Asosiasi dalam menjalankannya perlu sekumpulan orang dengan pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif dan maksimal, untuk jenis filantropinya masuk pada filantropi keadilan sosial yaitu sekumpulan orang yang memiliki tujuan jangka panjang dan berorientasi pada dampak yang efektif, jika dilihat dari organisasi filantropinya masuk pada organisasi swasta yaitu sebagai lembaga bisnis yang memiliki orientasi pemanfaatan dana agar menghasilkan profit untuk diputar kembali sehingga memiliki dampak jangka panjang dan mandiri, dan jika dilihat dari perannya memiliki peran terdepan yaitu diharapkan mampu memberikan pelayanan sebagai sebuah wadah untuk berinovasi sosial, baik itu eksperimen ataupun pengembangan kewirausahaan.

B. KAJIAN TEORI

1. TEORI KOMUNIKASI LASWELL

Deddy Mulyana berpandangan bahwa model komunikasi menurut Harold Dwilight Laswell merupakan sebuah ungkapan berbentuk verbal, yaitu : “ Who Says

⁷⁴ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy It's Meaning and Mission.* , (USA: Indiana University Press, 2008), hlm. 34-35

What in Which Channel To Whom With What Effect”.⁷⁵ Keefektifan komunikasi bisa terjadi apabila komunikan, pesan, komunikator, media dan efek yang dihasilkan jelas. Pesan bisa diketahui dapat memberikan efek atau mempengaruhi dari bagaimana seorang komunikator melaksanakan komunikasinya kepada komunikannya.

Pandangan laswell diatas, menjelaskan bahwa komunikasi memiliki proses yaitu dari arah komunikator terbentuk pesan, dan pemberi komunikasinya melalui sebuah media tertentu yang menghasilkan sebuah efek yang tertentu kepada pihak penerima komunikasi.⁷⁶ Media disini merupakan media komunikasi yang merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pada komunikator kepada komunikan.

Media merupakan penyalur, penyampai ataupun perantara.⁷⁷ Komunikator menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak umum dengan menggunakan alat atau sarana.komunikasi yang dilakukan manusia merupakan sebuah proses yang dilalui individu dalam kelompok, hubungan, masyarakat, dan organisasi yang

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 147.

⁷⁶ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: PT Pusaka Baru Press, 2017), hlm 22.

⁷⁷ M. Pawit Yusuf, *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 225.

menggunakan dan membuat sebuah informasi dalam berhubungan dengan lingkungannya juga satu sama lainnya.⁷⁸

Pakar ilmu komunikasi yaitu Harold Dwight Laswell merupakan seorang penemu teori komunikasi, beliau juga seorang ilmuan politik yang masyhur di Amerika Serikat. Harold D. Laswell adalah anggota sekaligus profesor daripada *chicago scholl of sociology*, yang berada di Yale University, terlepas dari pada itu beliau merupakan seorang presiden APSA (Asosiasi Ilmu Politik Amerika) dan WAAS (Akademi Seni dan Sains Dunia), Harold Dwight Laswell menimba ilmu pada tahun 1920 di Universitas Chicago.⁷⁹

Laswell memiliki bidang penelitian tempat dia bekerja yaitu seberapa pentingnya struktur sosial, kepribadian, serta budaya dalam gambaran fenomena politik. Di masa yang akan datang beliau memakai berbagai macam pendekatan metodologi yang mana terbentuk menjadi sebuah struktur dalam berbagai macam tradisi ilmu pengetahuan diantaranya teknik dalam mewawancara, bagaimana menganalisis isi, eksperimen teknik, serta mengukur statistik.

Pakar komunikasi mencetuskan dalam komunikasi terdapat banyak sekali model komunikasi. Tujuan model yaitu memudahkan sebuah pemikiran yang logis

⁷⁸ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 19.

⁷⁹ Wink, 2012, Biografi Harold Laswell- Pelopor Teori Komunikasi, Diakses 29 Juni 2020, dari <https://www.biografiku.com/biografi-harold-lasswell/>

dan sistematis,⁸⁰ Harold D.Laswell mengutip secara luas model komunikasi. Walaupun demikian pemikiran Laswell spesifik yaitu mengarah kepada konteks komunikasi massa. Menurut Laswell untuk bisa mengerti bagaimana proses dalam komunikasi massa ada beberapa tahap yaitu perlunya mengerti pertanyaan siapakah? Apa yang dikatakan? Menggunakan media apa? Ditujukan kepada siapa? Apa efek yang dihasilkan? Dilihat dari model ini merupakan model versi verbal yang bersumber dari model yang awal Weaver dan Shannon. Jika dilihat dari pada komunikasi sebagai penyalur pesan yang menimbulkan efek bukannya makna, maka model ini ternyata masih linier.⁸¹

Jikalau dikelompokkan model komunikasi Harold D.Laswell dapat dikategorikan ke dalam model komunikasi linier. Maksudnya adalah model komunikasi yang memakai proses secara satu arah dalam berkomunikasi, yaitu maksudnya komunikator merupakan satu-satunya pengirim pesan kepada komunikan atau penerima informasi. Gambarnya komunikan atau penerima informasi tidak memberikan *feed back* secara langsung. dapat dikategorikan model komunikasi linear ini masuk pada komunikasi bersifat massa, baik itu radio, televisi, dll.

Dapat kita mengerti bahwa komunikasi yang bersifat satu arah ini merupakan ciri khas dari komunikasi massa. Akan tetapi, tidak sedikit model ini pula digunakan kedalam komunikasi yang lainnya. Secara umumnya pendapat bahwa model

⁸⁰ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 211.

⁸¹ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 50.

komunikasi yang bersifat linear tidak bisa digunakan ke dalam komunikasi keseharian, karena manusia berkomunikasi pada umumnya memiliki model sirkular yaitu terdapat tanggapan atau umpan balik.⁸²

Teori komunikasi yang diutarakan Laswell tidak sulit untuk dimengerti dan dipahami, dilihat dari penjabarannya yaitu “ who says what in which channel to whom with what effect?

Who – say what – channel - to whom – effect

Jika diterapkan misalnya :

- Komunikator (who) : kuswandi taufik
- Pesan yang diutarakan (says what) : EKUUILS dan program nya dakwah ekonomi dan filantropi
- Media yang dipakai (channel) : kajian keagamaan
- Penerima pesan (to whom) : jamaah
- Dampak selanjutnya ketika pesan diterima dari mendengarkan kajian tentang konsep EKUUILS (Effect) : merespon dan ikut berkontribusi

Keefektifan komunikasi terjadi apabila komunikasi yang dipakai dapat memahami apa yang disampaikan komunikator serta mempengaruhi komunikan.

⁸² Ambar, 2017. Model Komunikasi Laswell - Konsep - Kelebihan – Kekurangan, diakses pada 28 Juni 2020 .dari <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-laswell>

Model dalam komunikasi merupakan pola atau bentuk berkomunikasi, mengetahui bagaimana manusia berkomunikasi dengan langkah yang dipakai.⁸³

Dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dengan komunikasi dan sudah menjadi bagian yang erat. Dengan komunikasi, informasi bisa saling diberikan satu sama lain antara manusia, mengembangkan diri, serta dapat berbagi. Komunikasi yang dilakukan tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu, yaitu supaya pesan atau informasi yang diutarakan dapat efektif sesuai ekspektasi, karena komunikasi yang mencapai tujuannya akan sesuai dengan harapannya, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa komunikasi itu mampu memberikan efek, memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi yang lainnya.⁸⁴

Melihat betapa pentingnya komunikasi, kemampuan dalam berkomunikasi (*skill communication*) mutlak dikuasai oleh setiap orang. Mengutip survey yang dilaksanakan oleh NACE (*National Association of Colleges and Employers*) yang bertempat di USA pada tahun 2002 dengan menggunakan pendapat yang dilakukan kepada 457 para pengusaha, hasilnya adalah bahwa kemampuan berkomunikasi

⁸³ Alhimni Fahma, Nurhalimah, Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi, Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, volume.4 No.1, februari 2018, hlm 11

⁸⁴ Alhimni Fahma, Nurhalimah, Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi, Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, volume.4 No.1, februari 2018, hlm 12

menjadi suatu skill utama dalam dunia pekerjaan baik itu dalam bidang bisnis, pendidikan, atau industri.⁸⁵

Dalam sebuah teori tentu ada kelebihan dan ada pula kekurangannya, kelebihan dari teori komunikasi Laswell adalah model komunikasi yang diberikan sangatlah mudah dipahami, mudah untuk diaplikasikan, dikarenakan model komunikasi sangatlah sederhana, oleh karenanya model komunikasi Laswell ini tentu mudah untuk di gunakan ke dalam berbagai macam komunikasi, kelebihan lainnya model komunikasi Laswell ini adalah memiliki konsep efek apa yang dihasilkan setelah komunikator menyampaikan pesannya dengan menggunakan media kepada komunikan sehingga menghasilkan efek atau perubahan apa setelahnya.

Sedangkan untuk kekurangan dari model komunikasi Harold D.Laswell ini adalah tidak memiliki tanggapan atau konsep *feedback* atau umpan balik, pada dasarnya model komunikasi ini sangat sulit untuk diterapkan kepada komunikasi manusia pada umumnya atau secara langsungnya, selain dari pada itu kurangnya konsep *noise* atau hambatan apa saja ketika berkomunikasi, dilihat dari karakteristik nya yaitu model komunikasi linear maka komunikasi yang dilakukan terbatas hanya bersifat satu arah, selain dari pada itu jika dilihat dari jumlah informasi atau pesan yang disampaikan

⁸⁵ Putra, ikhsan. S, dan Aryanti Pratiwi , *sukses dengan soft skill*, Bandung, ITB, 2005

pada waktu yang sama tidak dapat melebihi satu, selain dari pada itu penerima pesan sudah otomatis memiliki karakteristik pasif.⁸⁶

2. TEORI KONEKSIONISME

Edward Thorndike merupakan orang yang pertama mencetuskan teori koneksionisme dan dikembangkan pertama kali pada tahun 1890, beliau merupakan seorang psikolog juga seorang pendidik dari Amerika Serikat. teori ini bisa juga digambarkan teori mencoba (try) ketika telah melakukan percobaan selanjutnya adalah terjadinya kesalahan (error) dan selanjutnya dilakukan perbaikan agar bisa semakin efektif dengan pengalaman dan percobaan yang telah dilakukan.⁸⁷

Teori koneksionisme merupakan satu diantara teori belajar dari golongan behaviorisme. Maksudnya adalah behaviorisme merupakan termasuk ke dalam aliran psikologi, yang *basic* nya menyimpan perhatian ke berbagai macam aspek perbuatan manusia yang dapat diukur dan diamati. Dalam menjelaskan perilaku, teori belajar dalam aliran behaviorisme memprioritaskan perubahan yang terjadi dalam perbuatan yang mana merupakan hasil dari asosiasi stimulus respon atau koneksi yang dibuat oleh seorang yang belajar.⁸⁸

⁸⁶ Ambar, 2017. Model Komunikasi Laswell - Konsep - Kelebihan – Kekurangan, diakses pada 28 Juni 2020 .dari <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-laswell>

⁸⁷ Diakses pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 06.34 WIB, dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>

⁸⁸ Ambar, 2018, Teori Connectionism, Teori Dan Penjelasannya, Diakses pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 14.06 WIB, dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-connectionism>

Menurut Thorndike, belajar adalah kejadian adanya kumpulan antara kejadian ataupun peristiwa yang dinamai stimulus (S) dan Respon (R). Stimulus merupakan peralihan daripada lingkungan yang bersifat eksternal menjadi bukti agar bisa mengaktifkan segala jenis makhluk hidup agar bisa melakukan aksi dan perbuatan, adapun respon merupakan sekumpulan tingkah laku atau perbuatan yang terjadi karena hadirnya perangsang.⁸⁹

Untuk menguji teori ini Edward L. Thorndike melakukan percobaan kepada seekor kucing, hukum yang dirumuskan sebagai berikut :

a. *Law of Readiness* (Hukum Kesiapan)

Apabila seseorang melakukan persiapan atau dipersiapkan sehingga menjadi siap untuk berbuat, maka melakukan perbuatan itu adalah sebuah *reward* (imbalan), namun apabila sebaliknya yaitu tidak ada persiapan maka itu adalah *punishment* (hukuman).⁹⁰ Apabila persiapan yang dilakukan individu semakin siap terhadap sebuah aksi, maka reaksi individu terhadap rangsangan akan mendapatkan imbalan yang memuaskan.

Dalam hal ini ada tiga kondisi yang memperlihatkan berlakunya hukum kesiapan ini, diantaranya :

⁸⁹ Mohamad Ali Zahidin, Indra Mulyaningsih, Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini, *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol.1, No.2016, hlm.209

⁹⁰ Dale. H Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* 6th edition. New York: Pearson Education Inc.

1. apabila telah siap digunakan suatu unit tingkah laku, maka hasilnya akan mendapatkan kepuasan.
2. apabila telah siap digunakan suatu unit tingkah laku, akan tetapi tidak dipakai maka akan menghasilkan kerugian (tidak puas) serta mendapatkan respon lain agar meniadakan atau mengurangi ketidakpuasan itu.
3. apabila belum siap suatu unit tingkah laku namun tetap digunakan secara terpaksa akibatnya juga akan mendapatkan kerugian.⁹¹

b. *Law of Exercise* (Hukum Latihan)

Koneksi atau hubungan antara keadaan dan perbuatan tentu akan berubah menjadi kuat dikarenakan latihan dan sebaliknya menjadi lemah dikarenakan kurangnya latihan. hukum latihan ini terdapat dua hal, diantaranya :

1. Hukum Kegunaan (*Law of Use*), suatu respon kepada stimulus akan menguatkan hubungan keduanya. maksudnya respon disini merupakan latihan.
2. Hukum Ketidakgunaan (*Law of Difuse*) yaitu kekuatan koneksi akan melemah dan menurun apabila respon tidak diberikan kepada stimulus.
3. Hukum Akibat (*Law of Effect*) Hasil dari pada kegiatan belajar yang menyenangkan (*reward*) tentu akan cenderung untuk diulangi, namun apabila hasil

⁹¹ Mohamad Ali Zahidin, Indra Mulyaningsih, Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini, Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol.1, No.2016,hlm.209

dari pada kegiatan belajar yang sebaliknya yaitu tidak membuat senang (*punishment*) tentu tidak akan dilanjutkan dalam kata lain dihentikan. Dalam praktiknya kegiatan yang dilaksanakan terdapat hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).⁹²

Ada lima hukum lainnya selain hukum diatas, diantaranya :

1. *Multiple Respon* (Hukum Reaksi Bervariasi), pada seseorang yang mengawali prosesnya *trial and error* yang memperlihatkan hadirnya bermacam-macam respon yang pada akhirnya mendapatkan respon yang dirasa tepat dalam mengatasi masalah yang ada.
2. *Attitude* (Hukum Sikap), perilaku belajar juga bisa didapatkan dari kondisi yang terdapat didalam diri seseorang seperti emosi, sosial, kognitif, ataupun psikomotor sehingga tidak hanya ditentukan oleh koneksi stimulus dan respon.
3. *Prepotency of Element* (Hukum Aktifitas Berat Sebelah), seseorang dalam prosesnya belajar menyerahkan respon hanya kepada stimulus yang tertentu saja yang sama dengan anggapannya dalam seluruh situasi atau selektif dalam respon.
4. Hukum *Respon by Analogy*, seseorang sebenarnya dapat mengkoneksikan kondisi yang sama sekali belum pernah dialami dengan kondisi sebelumnya dikarenakan seseorang melakukan respon pada kondisi yang belum pernah dilakukan.

⁹² Mohamad Ali Zahidin, Indra Mulyaningsih, Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini, Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol.1, No.2016, hlm.210

d. *Associative Shifting* (Hukum Perpindahan Asosiasi)

Proses perpindahan dari pada situasi yang sebelumnya dikenal kedalam situasi yang belum sama sekali dikenal itu dilaksanakan secara bertahap dan berangsur menggunakan cara ditambah sedikit demi sedikit unsur yang lama. Konsep *transfer of training* juga dalam teori *connectionism* disebutkan oleh Edward .L Thorndike, yaitu merupakan suatu yang diperoleh dalam pembelajaran yang mana bisa dipakai untuk memecahkan atau menghadapi suatu lain yang berhubungan atau sejenis maka perlunya usaha agar dapat terlaksana secara optimal.⁹³

Dalam perjalanan mengutarakan teorinya, Thorndike menambahkan hukum-hukum baru, serta mengutarakan revisi dalam hukum belajar, yaitu:

1. Ditemukan hanya pengulangan ternyata Tidak cukup dalam memperkuat hubungan antara stimulus dengan respon maka hukum latihan ditinggalin, begitupun sebaliknya koneksi antara stimulus dan respon belum tentu juga diperlemah tanpa pengulangan.
2. Ada juga revisi dalam hukum akibat, yaitu sesuatu yang perubahan yang positif dalam tingkah laku merupakan hadiah, adapun tidak berakibat apa-apa bagi hukuman.
3. kedekatan bukan syarat yang utama terjadinya koneksi antara stimulus dan respon, melainkan adanya keselarasan antara stimulus dengan respon.

⁹³ Mohamad Ali Zahidin, Indra Mulyaningsih, Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini, *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol.1, No.2016,hlm.209

4. suatu perbuatan berakibat mampu menular baik itu pada bidang individu ataupun pada bidang lain.⁹⁴

3. TEORI FILANTROPI

Tokoh populer yang fokus untuk melakukan studi tentang filantropi yaitu Robert L. Payton (1926-2011). Penelitian tentang filantropi oleh Robert L. Payton dimulai pada tahun 1988 dengan mengadakan pusat studi tentang filantropi di Universitas Indiana. Semenjak tahun 1988 hingga pada tahun 1993 Robert L. Payton memimpin langsung di pusat studi filantropi yang ia dirikan. Dalam proyeksi ini juga bergabung beberapa peneliti yaitu Albert B. Anderson, Dwight F. Burlingame, Dennis Young, Karen J Blair, Marcos Cueto, Gregory Eiselein, Jerome L. Himmelstein, Mike W Martin, Thomas H Jeavon, J.B.S Schneewind, Mary J Oastes, Warren F Ilchman, Queen II, dan David H Smith.⁹⁵

Selain dari pada itu juga Robert L. Payton adalah seorang pakar ahli yang memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan kembali eksistensi, dan makna juga signifikansi tentang filantropi untuk bisa memberi kemaslahatan dan menjadikan kehidupan yang lebih baik. karena tujuannya untuk kemaslahatan manusia inilah kemudian lahir macam-macam lembaga filantropi yang inovatif dan kreatif agar bisa

⁹⁴ Mohamad Ali Zahidin, Indra Mulyaningsih, Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini, *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol.1, No.2016, hlm.211

⁹⁵ Imran Hadi Tamim, *Filantropi dan Pembangunan*, *Journal Community Development: Volume 1, No.1 juni 2016*, hlm 125

memberikan berbagai jenis dan bentuk pelayanan yang bermanfaat kepada masyarakat agar bisa mewujudkan kemaslahatan semua,⁹⁶

Membahas Filantropi itu sendiri memiliki akar kata *phillein* artinya kasih sayang dan *anthropos* yang memiliki arti manusia. secara istilahnya filantropi memiliki definisi suatu perbuatan seseorang kepada sesama manusia yang memiliki dasar perasaan cinta atau kasih sayang memiliki maksud untuk menolong sesama manusia dan nilai kemanusiaan, menolong disini bisa bermaksud materi atau non materi. Sedangkan Robert L. Payton memberikn arti bahwa filantropi sendiri itu merupakan sebuah aktifitas bersifat sukarela agar mencapai kemaslahatan umum.⁹⁷

filantropi juga didefnisikan menurut prihatna behwa secara bahasa dari yunani yaitu cinta (*philos*) dan manusia (*anthropos*) . secara istilahnya filantropi merupakan bentuk konseptualisasi daripada aktivitas pemberian (*giving*), memberikan pelayanan (*servis*), serta asosiasi yang berbentuk sukarela agar bisa membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan sebagai ungkapan bentuk rasa kasih sayang atau cinta. Tentu sebagai bentuk kepedulian baik itu kelompok ataupun individu, dapat mewujudkan filantropi dengan cara menyisihkan sebagian dari uang, bantuan pertolongan, waktu ataupun tenaga demi kebaikan dan kemaslahatan masyarakat.⁹⁸

⁹⁶ Robert L. Payton, M.P. Moody, *Understanding Philanthropy, Its Meaning and Mission*. Bloomington: Indiana University Press.

⁹⁷ Robert L. Payton, M.P. Moody, *Understanding Philanthropy, Its Meaning and Mission*. Bloomington: Indiana University Press.

⁹⁸ Andi Agung Prihatna. *Filantropi Dan Keadilan Sosial di Indonesia*. dalam Bamualim, Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar. *Revitalisasi Filantropi Islam; Studi Kasus*

Pengertian Filantropi jika dilihat dari American Heritage Dictionary mencakup tiga macam, yaitu yang pertama adalah usaha untuk bisa meningkatkan taraf kehidupan manusia, yang kedua bentuk cinta secara universal kepada umat manusia, dan yang ketiga adalah kegiatan yang ditujukan kepada kesejahteraan manusia agar bisa dipromosikan.⁹⁹

Adapun jika dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kedermawanan atau tindakan berderma. Didefinisikan derma dikarenakan seseorang yang selalu senang dalam memberikan sesuatu yang dicintainya kepada yang lain dapat disebut dermawan. Terkecuali kepada orang yang dicintainya seseorang tentu tidak akan semata-mata memberikan sesuatu secara terpaksa, walaupun tidak menutup kemungkinan kita juga mendapatkan orang yang menolong orang lain dan memberikan hartanya memiliki maksud dan niatan ingin pamer atau ingin dipuji ataupun niatan yang lain,¹⁰⁰ bisa disebutkan hal yang demikian tidak bisa dimasukkan kedalam praktik filantropi karena memiliki unsur keterpaksaan, karena pada pengertiannya filantropi itu memiliki unsur sukarela yaitu tanpa ada unsur keterpaksaan baik itu didalam diri nya ataupun dari luar, filantropi ditunjukkan agar

Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia.(Jakarta: PBB UIN Jakarta dan Ford Foundation. 2005)

⁹⁹ Diakses pada tanggal 1 Juli 2020, pukul 16.44 dari <https://www.dictionary.com/browse/philanthropy?s=t>

¹⁰⁰ Neilsen, Wa. A. 1996. Inside American Philanthropy: The Dramas of Donorship. Norman and London: University of Oklahoma Press.

bisa meningkatkan taraf hidup, kemaslahatan dan kesejahteraan publik khususnya kaum miskin.¹⁰¹

Dalam semua kalangan dalam masyarakat dimanapun yang hampir dimiliki adalah filantropi sebagai salah satu modal sosial. Telah sudah sejak lama filantropi telah mengakar dan menatu sebagai tradisi kedalam kultur komunal terlebih lagi pada masyarakat pedesaan. Tradisi filantropi pada fakta kulturalnya dilestarikan dengan cara melakukan pemberian kepada keluarga, teman, ataupun tetangga yang pada kehidupannya kurang beruntung. karakteristik lainnya dapat terlihat dengan tuntunan yang dilakukan masyarakat mewujudkan tujuan dapat membantu meringankan beban orang yang tidak mampu yang kuantitasnya naik sampai 48% pada waktu krisis moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1997.¹⁰²

Kita membuka mata dan wawasan tentang keenam agama yang yang legalitasnya telah di akui di Indonesia, sebenarnya filantropi dapat dijumpai didalam kitab suci dari agama-agama tersebut. Didalam ajaran agama Islam, aktifitas filantropi telah melekat erat dalam praktik konsep zakat, infak, sedekah dan waqaf (ZISWAF). Adapun filantropi dalam perspektif agama hindu dikenalnya kedalam konsep *datria datriun* (pemberian) dan *danapatra* (penerima).¹⁰³ Konsep filantropi

¹⁰¹ Imran Hadi Tamim, Filantropi dan Pembangunan, Journal Community Development: Volume 1, No.1 juni 2016, hlm 123

¹⁰² Pirac. 2002. Investing in Our Selves; Giving and Fund Raising In Indonesia. Phillipine : Asian Development Bank. Hlm.9

¹⁰³ Idris Thaha (ed). Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam. (Jakarta: Teraju.2003).hlm.91

juga jika dalam agama Budha terkategori sebagai *sutta nipata* atau etika. Ajarannya menjelaskan diri pada kelima prinsip yang mendasar yaitu pemberian dalam iman, pemberian dengan seksama, pemberian dengan segera, pemberian dengan dilakukan sepenuh hati, dan juga pemberian agar tidak mencelakakan orang lain dan diri sendiri.¹⁰⁴ Jika dalam ajaran kristen, ada konsep sepersepuluh (*tithe*) dapat dimengerti sebagai bagian yang telah ditentukan oleh hukum dari pada pendapatan seseorang agar dibayarkan untuk gereja untuk dukungan bagi pendeta, pemeliharaan lembaga, membantu orang miskin, dan promosi kegiatannya.¹⁰⁵ Adapun dalam agama konghucu terdapat konsep *konfusius* serta *mencius* (cinta partikular).¹⁰⁶ Terdapat sifat yang inheren didalam kedua konsep tersebut misalnya sifat kedermawanan, keadilan, kesungguhan, kebaikan, dan keihklasan.

Menurut pandangan Warren (2006), perkembangan filantropi di tengah-tengah masyarakat dapat dimengerti kedalam dua konteks: pertama konteks filantropi agama dan filantropi sosial. Adapun konteks filantropi agama dapat difahami kedalam ajaran agama yang telah terintegrasi.¹⁰⁷ alasan utamanya berdasarkan semua agama memiliki tujuan yang suci yaitu menuntun manusia agar selalu berbuat kebaikan.

¹⁰⁴ Idris Thaha (ed). Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam. (Jakarta: Teraju.2003) hlm.92

¹⁰⁵ Idris Thaha (ed). Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam. (Jakarta: Teraju.2003).hlm 93

¹⁰⁶ W.F. Ilchman, S. N Katz. & E. L. Queen, (Eds.). *Philanthropy In The World's Traditions*. (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.1998). hlm 196

¹⁰⁷ Abubakar, Irfan dan Chaider SB (editor). *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial; Studi Tentang Potensi, Tradisi, dan Pemanfaatan Filantropi Islam Di Indonesia*. (Jakarta: CSRC UIN Jakarta.2006). hlm.6

Manusia berkumpul sebagai penganut dan pemeluk suatu agama tertentu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang telah dirisalahkan oleh agama, diaplikasikan ke dalam diri pemeluknya agar di laksanakan dalam bentuk tindakan atau perilaku. tingkatan pengayatan dalam keagamaan atau pemahaman yang mendalam tentu akan menghasilkan sebuah tindakan positif yang mendarah daging. Dalam budaya masyarakat tradisional praktif filantropi memiliki sifat sembunyi-sembunyi.¹⁰⁸

Filantropi terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari sudut tata kelola: pertama filantropi warga (*citizen philanthropy*) dan filantropi terorganisir (*organized philanthropy*). filantropi warga (*citizen philanthropy*) adalah kegiatan memberi yang biasanya dilaksanakan oleh perorangan, warga masyarakat, atau sekelompok orang. jenis filantropi ini juga bisa digolongkan ke dalam filantropi kegiatan amal atau filantropi karitas. jika dilihat azas manfaat dari jenis filantropi ini memiliki manfaat yang bersifat jangka pendek. adapun filantropi yang terorganisir (*organized philanthropy*) merupakan filantropi yang berbentuk sudah terlembagakan dan terorganisir.¹⁰⁹ filantropi yang terorganisir memiliki struktur organisasi dalam bentuk lembaganya, terdapat pula pogram kerja yang menjadi kegiatannya serta memiliki visi dan misi agar dana yang terkumpul dapat tersalurkan kepada para penerima

¹⁰⁸ Imran Hadi Tamim, Filantropi dan Pembangunan, Journal Community Development: Volume 1, No.1 juni 2016, hlm 124

¹⁰⁹ S. B. Schearer, The Role Of Philanthropy In International Paper Prepared for the October 16-19, 1995.

secara merata dan adil sesuai haknya. adapun terkait para pederma atau pelaku filantropi tidak hanya dari seseorang atau individu, akan tetapi juga dari para kelompok pengusaha (pebisnis).¹¹⁰

Dalam periodisasi untuk kajian filantropi Anheir membaginya kedalam empat pendekatan, pertama pendekatan karitas, kedua pendekatan santifik filantropi, ketiga pendekatan saintifik baru, dan keempat pendekatan filantropi kreatif. yang pertama pendekatan karitas adalah bentuk original (asli) daripada filantropi yang sedang berkembang di penjuru dunia walaupun dengan panggilan dan pemberian nama yang bermacam-macam. berakar dari ideologi keagamaan pendekatan karita ini hadir seperti jika dalam agama islam Zakat, infaq, shadaqah. jika ditinjau dalam perundang-undangan tidak ada aturan spesifik yang mengatur bagaimana sebuah lembaga dilantropi menyalurkan dana karitas. pendekatan karitas adalah suatu hal yang paling dominan di berbagai negara, walaupun para tataran praktisnya memiliki beberapa kelemahan, yaitu dilihat secara kelembagaannya nampak belum secara maksimal mengeksplorasi potensinya sebagai lembaga filantropi. adapun sumber dana yang terdapat dalam filantropi karitas berbasis keyakinan agama, dilihat dari dampak terhadap penerimanya, filantropi karitas memiliki manfaat yang terbatas serta bersifat

¹¹⁰ F. Peter. Strategic giving: the art and science of philanthropy. Chicago and London: The University of Chicago Press.

temporer. Memasuki masa abad ke 20 pendekatan karitas sudah mulai dirasakan anomali hingga kurang populer.¹¹¹

Masuk pada abad ke 20 mulai diadopsi pendekatan saintifik filantropi oleh berbagai lembaga filantropi. pendekatan ini adalah pendekatan saintifik secara ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan memakai teknik rekayasa sosial seperti contohnya kesenjangan sosial dan kemiskinan. pada pendekatan saintifik filantropi beranggapan bahwa jika akar penyebab masalah sosial, kesehatan, dan ekonomi jika sudah diidentifikasi dan dipahami akan mudah untuk diselesaikan. pendekatan filantropi jenis ini pada program kerjanya memfokuskan untuk memberikan upgrading berupa pelatihan dan pendidikan serta penelitian dibanding memberikan pelayanan sosial. bagi lembaga itu anomali, yang seharusnya filantropi itu dalam memberikan pelayanan sosial menjadi garda terdepan untuk kaum marjinal ternyata mulai merasakan ketidak efektifan enefisiensi dan kinerja. adapun beban pembiayaan tinggi dan waktu yang terasa lama meningkatkan intensitas permasalahan dalam sebuah lembaga filantropi yang sedang mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹¹²

Setelah melewati masa ilmiah saintifik, ada metode baru yang dicoba untuk diterapkan yaitu pendekatan saintifik baru. Dampak yang dihasilkan meliputi

¹¹¹ H. K. Anheier, & D. Leat, *Creative Philanthropy; Toward a New Philanthropy for the Twenty-First Century*. (London and New York: Routledge.2006)

¹¹² Imran Hadi Tamim, *Filantropi dan Pembangunan*, *Journal Community Development: Volume 1, No.1 juni 2016*, hlm 126

keberlanjutan serta dampak cakupannya merupakan letak pembaruan dari pada pendekatan saintifik. akan tetapi pada akhirnya pendekatan ini mengalami anomali dan stagnan selanjutnya ada peralihan pendekatan yang telah dijelaskan Anheier yaitu filantropi kreatif. maksudnya Filantropi kreatif adalah jenis filantropi yang menitik beratkan kepada pengembangan kreatifitas lembaga filantropi yang bebas dalam membuat inovasi dan terobosan dalam pemberian pelayanan. Beberapa prasyarat akan tercipta dari filantropi kreatif : yaitu yang pertama adalah lembaga filantropi independen, netral, dan bebas. yang kedua, lembaga filantropi yang terbentuk karena tujuan kebaikan bersama bukan untuk kebaikan beberapa orang saja, ataupun golongan tertentu.¹¹³



¹¹³ Imran Hadi Tamim, Filantropi dan Pembangunan, Journal Community Development: Volume 1, No.1 juni 2016, hlm 127

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Islam merupakan agama yang *kaffah*, artian *kaffah* bahwa islam itu universal dan bersifat menyeluruh, islam sangat detail dalam mengarahkan umat manusia ke jalan lurus, konsep islam juga tidak hanya berbicara tentang fikih dan akidah, akan tetapi konsep islam ini kepada seluruh aspek termasuk kepada konsep ekonomi yang mana konsep ini sudah bukan alternatif lagi melainkan sudah menjadi solusi.

Dalam dakwah juga ada yang namanya dakwah ekonomi, hal ini yang menjadikan latar belakang berdirinya EKKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia lebih sejahtera) yaitu agar bisa menjadi *washilah* sebagai jalannya dakwah islam melalui jalur ekonomi.

Berbicara tentang ekonomi ini sudah bukanlah hal yang baru, melainkan Rasulullah SAW juga mencontohkan dengan apa yang telah dilakukannya ketika pertama kali hijrah dari mekkah ke madinah, ada dua hal yang pertama kali Rasulullah SAW dirikan ketika sampai di Madinah yaitu mendirikan mesjid dan pasar, mendirikan mesjid karena sudah jelas manusia memiliki kebutuhan yang bersifat *ukhrawi* yang tidak boleh ditinggalkan yaitu beribadah, mesjid juga dijadikan sebagai tempat penyebaran dan pembelajaran agama islam, mesjid juga menjadi

sarana tempat berkumpulnya umat islam dan membangun *ukhuwah*, selain dari pada itu hal kedua yang Rasulullah SAW bangun adalah pasar, pasar merupakan sumber dari kekuatan ekonomi umat islam, selain kebutuhan ukhrawi manusia juga memiliki kebutuhan duniawi yang mana menjadi penunjang seseorang dalam mencapai tujuannya yaitu tujuan *ukhrawi* yang mana mendapatkan ridha Allah SWT.

Terlepas dari pada itu islam masuk ke negara indonesia juga melalui jalur ekonomi yaitu jalur perdagangan, yang tercatat disebarkan oleh para pedagang gujarat dari timur tengah , selain dari pada itu ada juga serikat dagang islam yang turut andil dalam penyebaran ajaran islam, oleh karena nya karena islam itu *kaffah*, dalam menggunakan konsep islam harus pada semua aspek, dalam hal ini menjadi sebuah tujuan EKKUUILS agar bisa menjalankan konsep islam dalam menjalankan roda perekonomian.

Seperti halnya yang dikatakan oleh kang Kuswandi Taufik ketika sedang di wawancara :

“EKKUUILS jika dilihat dari singkatanya adalah Ekonomi Umat Untuk Indonesia lebih Sejahtera” tetapi dalam tujuannya ingin berkontribusi menjadikan indonesia sebagai negara yang *baladun thoyyibatun wa robbun grafur* dengan cara melaksanakan dakwah di bidang ekonomi, dan dalam perjalannya perjalanan penyebaran islam juga masuk ke indonesia dari referensi yang kami pelajari juga tidak terlepas dari peran ekonomi.termasuk pada zaman Rasulullah SAW dulu ada juga dakwah dibidang ekonomi nya, dalam satu riwayat juga kan ketika Rasulullah hijrah dari mekkah ke madinah ada yang pertama kali didirikan adalah dua hal,yaitu

mesjid dan pasar, itu berarti konteks dalam dakwah ekonomi Rasulullah juga tidak di lupakan, akan tetapi dengan seiring perkembangan zaman, ekonomi ini sedikit terlupakan dalam konteks dakwah islamiyah”

1. Sejarah Berdirinya E KUUILS

Sejarah berdirinya E KUUILS merupakan awal mula dari kang Kuswandi mulai berkenalan dengan pergerakan tentang ekonomi umat, tahap demi tahap dilakukan, dan tentu banyak pembelajaran dan pengalaman didapat dalam prosesnya. Pada bulan Juni hingga Desember 2014 kang Kuswandi Taufik Hidayat beserta team mengisi pelatihan tentang budidaya semut rangrang di 30 kecamatan se-Kota Bandung yang pada fase ini sekaligus belajar bagaimana memahami tentang karakteristik masyarakat

Selanjutnya ketika pada tahun 2015 hingga pada tahun 2017 dengan program Pencetakan 100 ribu wirausaha baru Jawa Barat yang mana itu merupakan program dari Gubernur Jawa Barat yang menjabat pada waktu itu yaitu Kang Aher, dalam program tersebut disayangkan tidak adanya wadah untuk memberdayakan wirausaha yang tercetak oleh karenanya kang Kuswandi taufik menyarankan untuk dibentuknya koperasi, akhirnya dibentuk lah koperasi yang bernama Koperasi WJS (Wirausaha Baru Jawa Barat Sejahtera) yang pada waktu itu Kang Kuswandi Taufik diberi amanat sebagai ketua umum.

Program tersebut jalan pada periode yang sama Kang Kuswandi Taufik direkrut secara nasional dari kementerian koperasi dalam program KO-UMKM, pada

waktu itu banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang di dapat, terpaan demi terpaan di jalani dan dijadikan pelajaran berharga dalam menjalankan ekonomi umat, ternyata polemik yang dirasakan oleh UMKM cukup berat dan banyak salah khusus salah satu permasalahan adalah *mindset* berwirausaha dan pemasaran, akhirnya berkesimpulan lah dalam menjalankan ekonomi umat ini harus berangkat dari kebutuhan, maka yang dilakukan adalah mendukung dari kebutuhan umat, yang pada waktu itu Kang Kuswandi Taufik kepikirannya dengan sayuran sebagai produk penetrasi, sekaligus bekerja sama dengan para petani lokal dan mulai intens memberdayakan para petani serta membuka wawasan baru dan pengalaman baru dalam ikut merasakan permasalahan yang dirasakan oleh para petani.

Masuk pada tahun 2017 hingga 2018 kang Kuswandi taufik mulai memberdayakan para petani dan juga melibatkan peran dari mahasiswa agar langsung terjun berwirausaha dari hasil tani para petani lokal, dibawah naungan kementerian koperasi RI beliau mencoba menerapkan usaha langsung dari hulu ke hilir, tidak tanggung-tanggung hasil yang dicapai waktu itu cukup luas biasa dalam jangka waktu tiga hari saja Kang Kuswandi Taufik beserta team berhasil mendapatkan keuntungan dari berjualan sayur sebesar 38 juta, pergerakan tersebut bekerja sama untuk pemasaran dengan Bank BCA, Coop Mart, serta Lotte.

Untuk perjalanan selanjutnya kang kuswandi taufik bertemu dengan Yayasan Graha Dhuafa indonesia serta mengikuti program Pesantren Anti Riba pada tahun

2017, setelah sari sana beliau membukukan fakta, masalah, serta solusi, pada tahun yang sama beliau membuat buku Saudagar Akhir Zaman.

Pada tahun 2018 awal mulai memaksimalkan peran mahasiswa dalam gerakan EKKUUILS yang mana menjadi implementasi dari buku Saudagar Akhir Zaman, pada pertengahan 2018 mulai berkenalan dan intens berkomunikasi dengan salah satu gurunya dalam menjalankan program filantropi juga yaitu dengan Ketua Yayasan Sadariyah H.Setiawan Moestamar, beliau merupakan sosok inspiratif yang mana berhasil merumahkan mantan pemulung dan pengamen sebanyak 20 rumah, serta beliau membangun sekolah MTs Al-Amin serta mesjid Al-Amin dengan dana tanpa bantuan dari pemerintah pada waktu itu.

Hingga pada tanggal 20 November 2018 terbentuklah EKKUUILS COOPS yang mana ini menjadi pilot project ekonomi umat pertama yang akan dijadikan program nasional ini, mulai dari sini hingga sekarang banyak sekali evaluasi demi evaluasi terus dijalankan dan dijadikan pembelajaran hingga pada titik ini.

Pertama kali EKKUUILS diresmikan sebagai koperasi yang mana *pilot project* pertamanya yang dilaksanakan di lembang tepatnya kampung nyampai, pada waktu itu EKKUUILS juga mengembangkan ekonomi umat yang dijalankan didaerah sekitar, banyak yang diperdayakan termasuk dari kalangan pemuda, kebutuhan pokok masyarakat dipenuhi oleh EKKUUILS dan didistribusikan langsung, tentu dengan pola konsumen yang melebihkan keuntungan sendiri, pada waktu itu EKKUUILS juga

berhasil memperdayakan pemuda setempat yang putus sekolah dan masih menganggur, awal mulanya para pemuda disana tidak produktif kemudian menjadi produktif dengan mendirikan *caffe* yang bernama *caffe sadarpreneur*, ketika mendirikan *caffe* banyak sekali respon baik dari masyarakat sekitar, karena membuat tambahan penghasilan bagi para pemuda yang menganggur, kemudian mereka menjadi lebih kreatif, ternyata ketika diberdayakan dengan mendirikan *caffe*, keahlian dan kreatifitas para pemuda setempat mulai bermunculan, ada yang ahli dalam seni sehingga mendekorasi *caffe* nya sendiri, kemudian ada juga yang ahli masak, dan juga ada yang ahli musik, ada yang ahli dalam marketing sehingga *caffe sadarpreneur* penjualannya semakin meningkat dan pengunjungnya semakin ramai.

Setelah melaksanakan *pilot project* nya E KUUILS yang pada waktu itu berbentuk koperasi produsen lalu melebarkan sayap dengan mendistribusikan kebutuhan pokok di berbagai provinsi seperti di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten, setelah berbagai macam proses dilalui ternyata perjalanan E KUUILS Coops tidaklah mudah, banyak sekali evaluasi dimulai dari pendistribusian yang tidak berpusat dan biaya distribusi membengkak, ditambah lagi persepsi masyarakat terhadap brand koperasi belum baik, dikarenakan orang berspekulasi bahwa koperasi hanya tempat meminjam uang, yang pada akhirnya pendistribusian beras sistem pembayaran juga terhambat karena beberapa konsumen telat dalam membayar dan menghutang.

Akhirnya pada tahun 2020 ini, setelah evaluasi banyak hal maka E KUUILS ini akan dibuatkan badan instansinya yang bersifat profit sebagai PT (Perseroan

Terbatas), dan instansi yang bersifat sosial/nirlaba akan dibuatkan perizinannya sebagai yayasan untuk melancarkan program sosial dan program-program filantropinya.

2. Visi dan Misi EKKUUILS

A. PT. EKONOMI UMAT INDONESIA

VISI

Menjadi pergerakan umat yang unggul, mandiri dan bisa menjadi solusi puncak bonus demografi indonesia pada tahun 2020-2030, dengan usaha yang di jalankan berlandaskan keberkahan dunia dan akhirat.

MISI

- Media dakwah ekonomi yang berlandaskan keberkahan
- Merangkul semua golongan untuk dapat sejahtera dan juga mensejahterakan
- Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia
- Menjalankan konsep ekonomi dari hulu ke hilir secara utuh
- Berkontribusi membangun tatanan ekonomi negara republik indonesia dari skala mikro
- Membangun konsep sociopreneur dengan utuh dan melibatkan kontribusi lintas generasi

B. EKUUILS FAITH FOUNDATION

VISI

Sadar dan menyadarkan untuk Indonesia yang Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur

Misi

- Membangun Filantropi sebagai landasan kesadaran umat
- Mewujudkan transparansi sebagai upaya menjaga amanah umat.

3. Program EKUUILS

A. PT. Ekonomi Umat Indonesia

1. Kajian Ekonomi Islam

Dalam menyampaikan program dan konsep Ekonomi yang mana dalam pelaksanaannya meneladani akhlak Rasulullah SAW dan secara tidak langsung mencoba menerapkan konsep bisnis yang tidak bertolak belakang dengan ajaran agama islam maka dalam pelaksanaannya, EKUUILS mensyiarkan program dan konsepnya dengan melaksanakan kajian ekonomi keislaman.

Dalam kajian ini juga menjadi ajang untuk menguatkan *ukhuwah islamiyah* dan juga sebagai ajang untuk melaksanakan syiar dakwah, dakwah yang dalam pelaksanaannya berbicara tentang Rasulullah SAW yang dijadikan suri tauladan dalam menjalankan konsep ekonomi umat, mendakwahkan tentang kepentingan

untuk bisa peduli kepada sesama manusia, dan memberikan semangat filantropi untuk kemaslahatan bersama.

Gambar 1 Kajian E KUUILS di Slipi, Jakarta



Konsep filantropi yang diberikan tentu berbeda, konsep filantropi yang diberikan bukan filantropi yang sifatnya sesaat ataupun jangka pendek, akan tetapi konsep filantropi yang terorganisir dan bersifat jangka panjang, karena dalam peran filantropi ada peran kemandirian yang didalamnya ada kewirausahaan, E KUUILS ingin mengajak untuk bisa sejahtera dan mensejahterakan, secara intinya E KUUILS tidak ingin memberikan ikan yang mana hanya akan habis dalam sekali makan, tapi E KUUILS memberikan kail, yang mana dengan kail ini tentu tidak hanya bersifat sesaat akan tetapi bersifat jangka panjang.

Jangka panjang seperti seperti pengumpulan dana untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan tidak berasal dari mengumpulkan dana umat, akan tetapi dengan cara menggerakkan roda perekonomian, sehingga penghasilan dari menggerakkan roda ekonomi terkumpul dana, yang dari dana ini bisa disalurkan untuk kepentingan umat. Sehingga EKKUUILS tidak hanya lembaga yang bersifat laba, akan tetapi ada juga lembaganya yang nirlaba seperti yayasan, yang dengan yayasan dilaksanakannya program-program filantropi dan kemanusiaan.

Dalam kajiannya EKKUUILS menerangkan dan memotivasi kepada jamaah agar bisa meneladani akhlak Rasulullah dalam segala aspek termasuk dalam berniaga, menceritakan perjuangan para sahabat yang kaya raya akan tetapi dermawan seperti contohnya ada Utsman bin Affan, ada Abdurrahman bin Auf, sehingga dengan hartanya bisa memajukan dan memberikan kontribusi yang berarti tidak hanya dengan tenaga akan tetapi dengan dukungan materi.

2. Pemasaran bertahap

Pemasaran bertahap yang dilakukan EKKUUILS ini akan digolongkan menjadi pemasaran yang sifat produknya bisa Primer, sekunder dan tersier.

Kebutuhan yang bersifat primer ini merupakan kebutuhan yang mana menjadi kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka kebutuhan yang lain pun tidak bisa dipenuhi. Kebutuhan primer ini bisa mencakup kebutuhan untuk sandang, pangan, dan papan. Adapun kebutuhan sekunder

merupakan kebutuhan yang sifatnya pelengkap dari pada kebutuhan primer yang telah terpenuhi, dan kebutuhan primer ini berdeda-beda dari setiap orang tergantung faktor yang mempengaruhinya, dan yang terakhir merupakan kebutuhan tersier yang mana kebutuhan tersier ini merupakan kebutuhan yang memiliki prestisius yaitu bernilai tinggi dan mewah, kebutuhan tersier dapat terpenuhi jika kedua kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi namun kebutuhan tersier ini sifatnya tidak wajib.

Gambar 2 Pendistribusian Beras kepada Jamaah



Pemasaran yang dimaksudkan Ekuuils ini merupakan pemasaran yang diawali dengan pemenuhan dari kebutuhan primer, yang dalam pelaksanaannya hadirnya program pendistribusian beras langsung dari petani.

Untuk konsep transaksi yang digunakan adalah EKUUILS menjual harga pokok tanpa keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi konsumen sendiri yang melebihkan keuntungannya dengan skema sedekah, untuk alokasi dana profit yang diterima sebagai berikut 75% PT/Lembaga EKUUILS yang mana ini untuk kebutuhan operasional seperti contoh dalam hal distribusi dan gaji karyawan, 10% untuk *passive income* kepada yang membantu memasarkan dan mensyiarkan program dari EKUUILS, 3% untuk korwil tingkat kecamatan dan 2% untuk korwil tingkat kota/kabupaten yang mana ini menjadi fee untuk pengurus setempat, dan melancarkan kegiatan kajian dan pemberdayaan daerah sekitar sebagai perwakilan dari tiap wilayah, 5% *give away* umroh yang mana ini tidak diundi, akan tetapi kepada siapaun yang memiliki kontribusi yang banyak, semakin banyak ikhtiar dan syiar yang dilakukan maka semakin besar kesempatan umrah gratis, dan 5% untuk dana sosial/CSR yang mana ini dikelola oleh yayasna untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan.

3. Tidak Ada Duafa Di Sekitar Kita

Sebagai manusia sudah seharusnya kita peduli kepada manusia lainnya, kesenjangan ekonomi ini sebenarnya bisa kita lakukan untuk bisa saling bahu membahu, saling tolong menolong, tanpa harus bergantung kepada pemerintah, tanpa harus menunggu orang lain, dimulai dari diri sendiri dan tentu dengan ikhtiar memaksimalkan kekuatan bersama agar lebih efektif.

Program tidak ada duafa disekitar kita merupakan salah satu program sosial yang digalakan oleh EKKUUILS, bagaimana EKKUUILS menjalankan program tidak ada duafa di sekitar kita, duafa disini memang seseorang yang pada waktu itu tidak memiliki makanan yang bisa dimakan pada hari itu, dimulai dari penyadaran dalam kajian agar setiap anggota EKKUUILS peka terhadap lingkungan termasuk tetangganya yang memang sedang membutuhkan merupakan suatu upaya bentuk penyadaran agar saling satu sama lain peduli terhadap nasib para duafa, selain dari pada itu tujuan dari pendistribusian kebutuhan pokok seperti beras merupakan bentuk pendataan kebutuhan secara tidak langsung, ketika menemukan daerah ataupun keluarga yang tidak bisa makan pada hari itu maka EKKUUILS dengan senang hati akan memberikan bantuan langsung, ditambah lagi dalam setiap daerah EKKUUILS membuat kordinator setiap wilayah yang saat ini masih berjalan bertahap, harapannya adalah setiap daerah lebih terorganisir lagi sehingga hadirnya EKKUUILS ini bisa menjadi wasilah kebaikan menghilangkan duafa disekitar.

Gambar 3 . Setelah mengisi workshop *entrepreneur* bersama warga eks. Pengemis binaan yayasan sunan ambu



Selain dari pada itu juga E KUUILS berusaha mefasilitasi bagi siapapun yang ingin menjadi seseorang yang ingin mendapatkan penghasilan lebih untuk bisa bergabung berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraanya, yang belum punya penghasilan menjadi punya penghasilan, dan yang belum punya penghasilan menjadi punya penghasilan dengan hadirnya E KUUILS ini.

Hal ini juga disampaikan ketika wawancara dengan kang Kuswandi Taufik ,

“Jadi kalau konsep tidak ada dhuafa disekitar kita maksudnya gini, dalam setiap keuntungan dari E KUUILS ini disisihkan 10%, dhuafa dalam artian kah itu dhoif atau lemah, jadi harapannya dari yang 10% itu, dhuafa itu bisa terbantu, targetnya kita a adalah mencapai unlimited lapangan pekerjaan, nah mudah-mudahan kan ini ga ngemodal da keluar uang, ini cukup dengan syiar, ini bisa jadi peluang kepada semua golongan tanpa terkecuali, bagi yang belum kerja bisa jadi passive income, dan bagi yang belum kerja bisa jadi pendapatan, jadi ada program kemandirian juga didalamnya. Karena pada prinsipnya kita tidak ingin memberikan

ikan, akan tetapi kita memberikan kailnya, jadi harapannya kedepannya bisa mandiri.”

4. Begal Kebaikan

Begal kebaikan merupakan program sosial, begal yang kita kenal saat ini kan konotasinya negatif, dalam artian membawa gitu, sebenarnya arti begal kebaikan yang dimaksud adalah kondisi ekonomi sedang tidak stabil maka sering kali ada begal, maksudnya adalah ingin berlomba-lomba dalam kebaikan, karena begal itu yang dimaksud adalah singkatan dari bersama galang kebaikan.

Disini maksudnya ingin membantu sesama saudara, contohnya ketika tetangga kita ada yang tidak kebeli beras maka ada yang namanya beras *perelek* dalam budaya sunda, maksudnya *beas perelek* adalah kita saling patungan membantu saudara kita yang sedang membutuhkan, dengan beras satu gelas saja jika bergotong royong bersama tentu sangat bisa membantu saudara kita yang pada hari itu tidamenemukan nasi untuk bisa dimakan bersama keluarganya.

Selain dari pada itu program-program sosial yang dibawah naungan yayasan EKKUUILS FAITH FOUNDATION juga diharapkan mampu memberikan program-program kemanusiaan yang bisa membantu orang lain, terlebih khususnya lagi kepada golongan yang kurang beruntung, atau dalam membantu saudara kita yang sedang tertimpa bencana tentu dengan kebersamaan ini kita menjadi kuat.

5. Sampah berkah

Sampah berkah ini juga merupakan program yang menjadi inisiasi yang diawali dari ide bapa Haji Setiawan Moestamar, beliau adalah guru dari kang Taufik Sendiri, bapa haji Setiawan Moestamar adalah ketua yayasan sadariyah, beliau juga telah merumahkan 20 keluarga bekas pemulung.

Maksud dari sampah berkah ini adalah sering kali kita tidak menyadari bahwa sampah itu bisa menjadi sumber penghasilan bagi kita, selama ini kita berpikir bahwa sampah adalah masalah yang harus hilang dari lingkungan kita, tanpa berpikir panjang dan mengolahnya akhirnya sampah ini bisa menjadi sumber musibah bagi kita seperti banjir, dan rusaknya alam kita ini disebabkan kurang baik nya pengolahan sampah serta pemanfaatannya.

Dalam program ini, setelah kang Kuswandi Taufik belajar tentang pengolahan sampah dari Jepang dan langsung berguru kepada Bapa H. Setiawan Moestamar ternyata sampah itu bisa dikategorikan menjadi sampah organik, dan non organik, beberapa sampah organik seperti sampah rumah tangga tentu ini bisa diolah menjadi produk yang bermanfaat dan tentu memiliki nilai guna dan jual yang tinggi setelah diproses dengan baik seperti contohnya menjadi pupuk, begitupun dengan sampah non organik, seperti sampah plastik.

Namun program ini belum bisa terealisasikan mengingat setelah pandemi yang cukup berpengaruh kepada pergerakan EKUUILS jadi ikut terhambat

manjadikan fokus utama E KUUILS adalah kembali menjalankan program kajian serta mulai lagi dari nol untuk pendistribusian kebutuhan pokok.

B. E KUUILS FAITH FOUNDATION

E KUUILS FAITH FOUNDATION merupakan organisasi nirlaba yang akan dibentuk dibawah naungan E KUUILS Group yang mana organisasi ini berbentuk yayasan agar program filantropi E KUUILS untuk kemaslahatan bersama bergerak lebih masif lagi, ada beberapa program yang ingin dicapai dari kehadiran E KUUILS FAITH FOUNDATION ini yaitu diantaranya :

1. Program pendidikan

Dalam program pendidikan ini E KUUILS mempunyai target ingin mempunyai sekolah umat, dimulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi, yang mana program ini harapannya menjadi sekolah yang tidak memberatkan umat dalam kebutuhannya dalam bidang pendidikan.

E KUUILS menyadari sebagai manusia perlulah dipersiapkan dan dibekali pendidikan yang layak untuk menyambut generasi yang lebih baik, lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman, akan tetapi pendidikan yang dibuat tidak memberatkan dalam hal perekonomian keluarga, harapannya kedepan sekolah yang didirikan E KUUILS ini bisa digratiskan.

2. Program sosial

Dalam program sosial dibawah naungan yayasan E KUUILS FAITH FOUADATION ini ada beberapa program yang ingin dilumcurkan yaitu yang pertama sawah umat. Sawah umat ini merupakan refleksi daripada banyak lahan pertanian yang mulai kurang seiring dengan pesatnya pemukiman dan bangunan komersil lainnya. Selain dari pada itu sawah umat ini juga diharapkan menjadi percontohan bagi pertanian lainnya, terkait mulai dari penanaman, perawatan, serta pemasaran. Fungsi lain dari sawah umat ini juga dijadikan sebagai *syirkah* bagi siapapun yang ingin investasi dan dikelola dengan baik sehingga menjadi kemaslahan bersama.

Ada juga dalam program sosial ini dinamakan beras umat, yang mana beras ini merupakan wujud dari bantuan kepada keluarga yang tidak bisa membeli beras sehingga dibantu dengan program beras umat yang akan dieksekusi oleh E KUUILS FAITH FOUNDATION.

Program tidak ada duafa disekitar kita juga menjadi program sosial yang di eksekusi oleh E KUUILS FAITH FOUNDATION.

3. Program kemanusiaan

Dalam program kemanusiaan ini, yang pertama ada rancangan program rumah sakit umat, diharapkan jika perputaran ekonomi sudah kuat maka dibawah naungan E KUUILS FAITH FOUNDATION ini akan hadir rumah sakit umat. Kita mengetahui bahwa kesehatan merupakan kebutuhan yang harus sedia dalam masyarakat, perlunya

memikirkan dan memfasilitasi agar kesehatan umat terjamin, oleh karenanya dengan hadirnya rumah sakit umat ini diharapkan kesehatan umat bisa terjamin tentu dengan biaya yang tidak memberatkan dan diharapkan bisa digratiskan bagi siapapun yang tidak mampu untuk berobat ke rumah sakit.

Dalam program kemanusiaan selanjutnya ada juga E KUUILS FAITH FOUNDATION tanggap bencana. Tidak memungkiri kemungkinan terburuk dan tidak diharapkan siaga terhadap bantuan jika terjadi bencana, satu hal yang tidak bisa diperkirakan musibah kapan terjadinya, oleh karenanya dengan program E KUUILS FAITH FOUNDATION tanggap bencana ini, bisa sigap membantu saudara kita yang sedang membutuhkan dan langsung ikut andil serta turun ke lapangan membantu meringankan beban mereka.

4. Struktur Organisasi E KUUILS

Dalam menjalankan roda organisasinya E KUUILS membaginya kedalam beberapa divisi, diantaranya ada divisi sembako, divisi ini merupakan yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh anggota, tanggung jawab divisi ini adalah mencatat kebutuhan dari setiap anggota E KUUILS yang mana didalamnya juga termasuk mendistribusikannya.

Selain dari pada itu terdapat pula divisi warung tetangga tupoksi dari divisi ini merupakan agar bisa bermitra langsung dengan warung tetangga yang ada pada masyarakat, melihat fenomena yang sekarang ini bahwa kebiasaan membeli

masyarakat kita lebih memilih disupermarket dibanding di warung tetangga, padahal selisih harga lebih mahal di banding warung tetangga, ketika kita bisa membantu bisnis dan ekonomi tetangga kita yang membuka warung kita lebih memilih untuk belanja di supermarket, dengan fakta inilah EKKUUILS tiak ingin membunuh bisnis warung tetangga yang juga turut misalnya menyediakan kebutuhan pokok, hal yang ingin dilakukan oleh EKKUUILS adalah mensinergikan, dan bahkan membantu ikut memasarkan dengan cara setiap anggota dari EKKUUILS bisa mendapatkan kebutuhan pokok yang dipesan dari EKKUUILS dengan bekerja sama dengan warung tetangga sebagai drop point atau tempat pengambilan barang belanjaan.

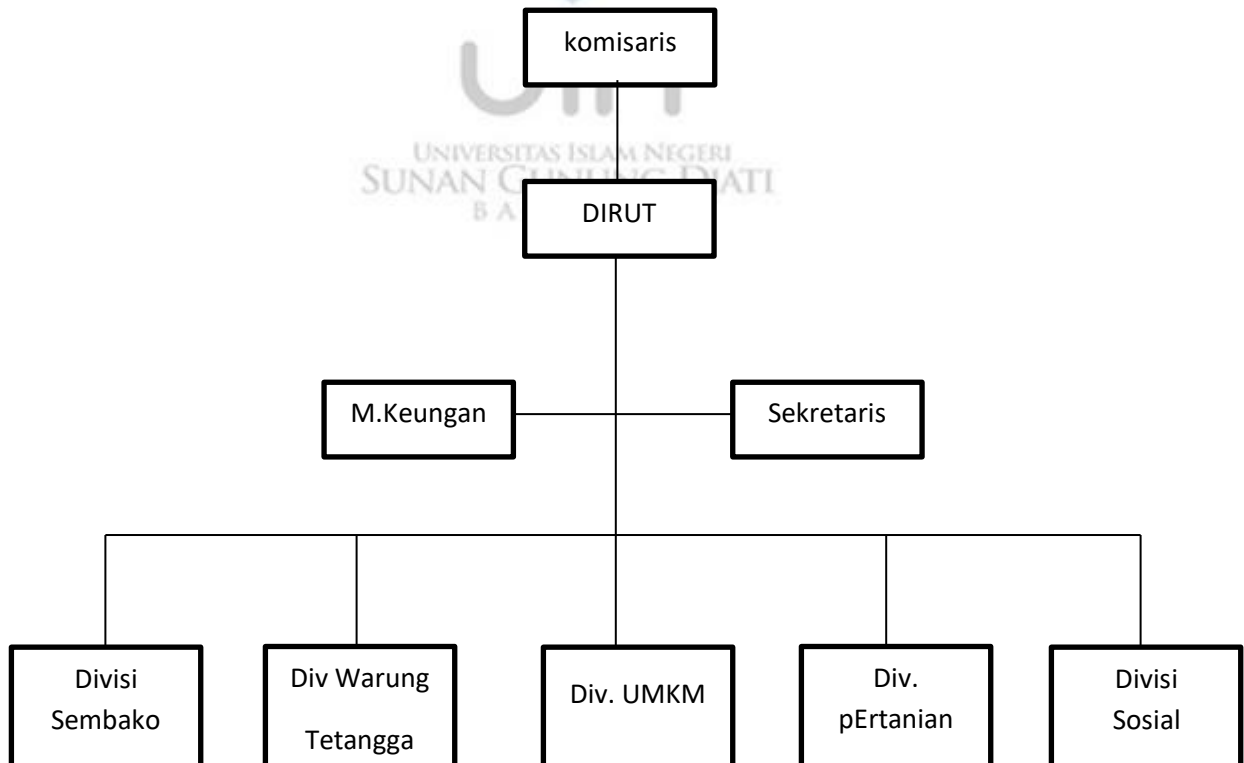
Ada juga divisi UMKM, banyak sekali anggota EKKUUILS yang berlatar belakang dari UMKM, para pengusaha ini perlu diberikan wadah dengan menghadirkan divisi khusus yang berkenaan dengan UMKM, tupoksi dari divisi ini adalah agar bisa memberikan pembinaan langsung terkait produksi, pemasaran, finansial literasi, ataupun keilmuan lainnya untuk pengembangan bisnisnya. Selain dari pada itu EKKUUILS juga ikut membantu terkait pemasaran sebagai permasalahan paling krusial yang dialami oleh para UMKM saat ini.

Untuk selanjutnya ada divisi pertanian, divisi ini merupakan bagian langsung yang berkaitan dengan pertanian dan pelaku tani, divisi ini yang langsung membina para petani mulai dari lapangan hingga penyediaan produk pertanian sehingga layak dikonsumsi oleh umat.

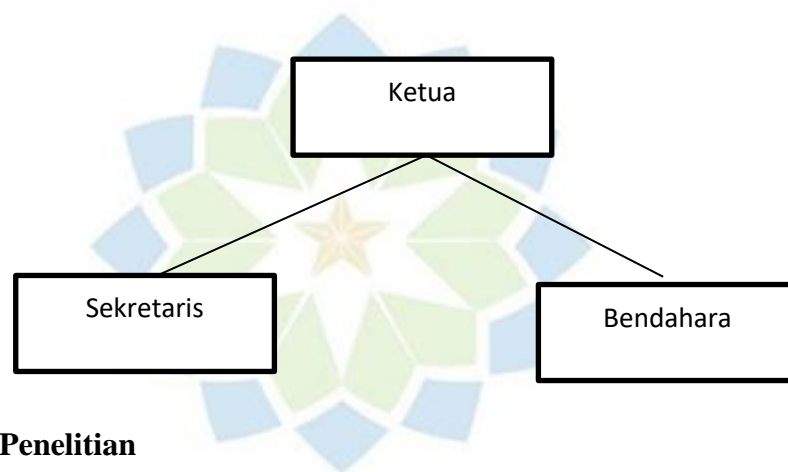
Selanjutnya ada divisi sosial, divisi ini merupakan divisi yang berkaitan dengan link akses dan *public retail*-nya EKKUUILS divisi ini merupakan kaki tangan dari EKKUUILS untuk berhubungan langsung dengan pihak lain baik itu masyarakat ataupun instansi lainnya.

Semua divisi tersebut langsung dibawah arahan direktur utama yang saat ini masih ditangani langsung oleh *founder* yaitu kang Kuswandi Taufik, serta untuk bidang kesekretariatan dipegang oleh teh rida, dan bidang bendahara ada teh septi.

Dalam kepengurusan ini EKKUUILS masih mencari kandidat terbaik yang akan mengisi dari kepengurusan ini, untuk kepengurusan yang dijalankan sekarang adalah kepengurusan inti agar EKKUUILS tetap lancar melaksanakan program langkah pertama dan dibidang kajiannya.



Sedangkan untuk SDM awal dalam menjalankan yayasan baru ada tiga orang yang siap berkontribusi untuk ketua ada bapa dadi, untuk sekretaris ada bapa yusuf, dan bendahara ada ibu siti nengsih.



B. Hasil Penelitian

1. Pengalaman Subjektif Da'i Dalam Sosialisasi Program Dari EKUUILS

Berawal dari ujian yang diberikan oleh Allah kepada Kang Kuswandi Taufik berupa fitnah, yang pada waktu itu kang Kuswandi sedang menjalankan bisnis, dari fitnah tersebut cukup berat hingga membuat beliau cukup *down* yang pada waktu itu juga beliau masih menjadi mahasiswa di IKOPIN, beliau lantas mendapatkan motivasi dari almarhumah ibunya tercinta agar kembali bangkit dan tidak menyalahkan orang lain atas apa yang menimpa dirinya, dan ketika dipikirkan waktu

itu memang masih dalam masa belum hijrah, dari segi ekonomi beliau masih kapitalis, dan juga dalam beribadah juga beliau mengakui masih ada kekurangan, almarhum ibunda dari kang taufik berkata "Apabila kita yakin percaya sama Allah serta mau berubah insyaAllah pasti Allah akan membantu kita, dan jika memang kita tidak melakukan sedangkan orang lain memfitnahnya biar lah Allah yang akan memberikan bimbingan pada kebenaran" akhirnya beliau lebih memilih untuk mengevaluasi diri dibanding menyalahkan orang lain.

Pada akhirnya setelah beberapa bulan dari sana kang Kuswandi Taufik bertemu dengan konsep ekonomi umat, yang pada waktu itu beliau bertemu dengan budidaya semut rangrang, akan tetapi kang Kuswandi taufik sendiri ketika diwawancara masih berkata benar-benar masih tidak tahu apa-apa terkait dengan ekonomi umat, maka beliau bertemulah dengan bapak H.Agus beliau adalah seorang founder dari BMT Istiqomah dan menjalankan budidaya semut rangrang, akhirnya Kang Kuswandi Taufik memegang cabang untuk Kabupaten Sumedang dan Kota Bandung, setelah jalan satu tahun mulai dari 2014, beliau setelah mengevaluasi ada yang salah terkait konsep ekonomi yang di jalankan dikarenakan dalam konsep yang dijalankan waktu itu evaluasi khusus diri Kang Kuswandi Taufik sendiri merasakan yang sedang beliau jalankan waktu itu ekonomi umat yang dijalankan dan dilibatkannya dirasa kurang realistis, maka memutuskan untuk berhenti dari budidaya semut rangrang, dalam satu tahun ini juga beliau mendapatkan pengalaman dan

sekaligus mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana memahami karakteristik masyarakat.

Mengingat pada tahun 2015 di Jawa Barat pada waktu itu ada program unggulan dari gubernur Jawa Barat yaitu kang aher, program unggulannya adalah mencetak 100 ribu wirausaha baru Jawa Barat, beberapa dinas terkait ikut berkontribusi dalam program tersebut, cuma ada hal yang kurang dalam program tersebut, kurangnya dalam hal tidak adanya implementasi nyata dan juga tidak ada *impact* dari hasil pencetakan wirausaha baru tersebut, akhirnya kang Kuswandi Taufik menyarankan agar dibuatkan implementasi nyata agar program ini sampai kepada *impact* ditambah lagi dengan dorongan yang ada agar dibuatkan ekonomi umat yang berbentuk koperasi pada waktu itu, maka tercetuslah koperasi Wirusaha Jawa Barat Sejahtera (WJS) sebagai wadah dari para pelaku usaha UMKM yang ada di Jawa Barat pada waktu itu dan Kang Kuswandi Taufik sendiri diangkat menjadi ketua umum yang diresmikan langsung oleh Gubernur Jawa Barat yaitu Kang Aher.

Gambar 4. Peresmian WJS dengan Kang Aher



Program tersebut jalan pada periode yang sama Kang Kuswandi Taufik direkrut secara nasional dari Kementerian Koperasi dalam program KO-UMKM, pada waktu itu banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang di dapat, terpaan demi terpaan di jalani dan dijadikan pelajaran berharga dalam menjalankan ekonomi umat, ternyata polemik yang dirasakan oleh UMKM cukup berat dan banyak salah khusus salah satu permasalahan adalah *mindset* berwirausaha dan pemasaran, akhirnya berkesimpulan lah dalam menjalankan ekonomi umat ini harus berangkat dari kebutuhan, maka yang dilakukan adalah mensupport dari kebutuhan umat, waktu itu kepikirannya dengan sayuran sebagai produk penetrasi, sekaligus bekerja sama dengan para petani lokal dan mulai intens memberdayakan para petani serta membuka wawasan baru dan pengalaman baru dalam ikut merasakan permasalahan yang dirasakan oleh para petani.

Masuk pada tahun 2017 hingga 2018 Kang Kuswandi taufik mulai memberdayakan para petani dan juga melibatkan peran dari mahasiswa agar langsung terjun berwirausaha dari hasil tani para petani lokal, dibawah naungan Kementerian Koperasi RI beliau mencoba menerapkan usaha langsung dari hulu ke hilir, tidak tanggung-tanggung hasil yang dicapai waktu itu cukup luas biasa dalam jangka waktu tiga hari saja Kang kuswandi taufik beserta team berhasil mendapatkan keuntungan dari penjualan sayur sebesar 38 juta rupiah, pergerakan tersebut bekerja sama untuk pemasaran dengan Bank BCA, Coop Mart, serta Lotte.

Gambar 5. Menerapkan bisnis dari hulu ke hilir dengan melibatkan peran mahasiswa



Setelah dijalani banyak sekali polemik yang kemudian dirasakan seperti kena tipu dari pada petani yang didalamnya juga ada ketelibatan tengkulak, ada cerita pahit yang dirasakan oleh Kang Kuswandi Taufik yang pada waktu itu pesan satu ton sayuran untuk di distribusikan uang sudah masuk ke petani, akan tetapi H-1 barang tidak juga dikirim ketika dicek barang sudah masuk duluan ke tengkulak, akan tetapi petani tidak bisa berkutik karena memiliki hutang juga dengan tengkulak, sedangkan barang yang sudah di janjikan kepada kang Kuswandi Taufik tidak dikirim padahal uang sudah masuk, akhirnya uang tidak kembali begitupun barang, sehingga Kang Kuswandi Taufik mendapatkan kerugian.

Ada pembelajaran yang didapat bahwa dalam menjalankan ekonomi umat ini harus berangkat dari kebutuhan pokok, maka ketemulah yang dijalankan ini mulai dari pendistribusian beras yang mana ini menjadi kebutuhan pokok.

Untuk perjalanan selanjutnya Kang Kuswandi Taufik bertemu dengan Yayasan Graha Dhuafa Indonesia serta mengikuti program Pesantren Anti Riba pada tahun 2017, setelah sari sana beliau membukukan fakta, masalah, serta solusi, pada tahun yang sama beliau membuat buku Saudagar Akhir Zaman.

Pada tahun 2018 awal mulai memaksimalkan peran mahasiswa dalam gerakan EKKUUILS yang mana menjadi implementasi dari buku Saudagar Akhir Zaman, pada pertengahan 2018 mulai berkenalan dan intens berkomunikasi dengan salah satu gurunya dalam menjalankan program filantropi juga yaitu dengan Ketua Yayasan Sadariyah H. Setiawan Moestamar, beliau merupakan sosok inspiratif yang mana berhasil merumahkan mantan pemulung dan pengamen sebanyak 20 rumah, serta beliau membangun sekolah MTs Al-Amin serta mesjid Al-Amin dengan dana tanpa bantuan dari pemerintah pada waktu itu.

Gambar 6. Kang Kuswandi Taufik bersama Ketua Yayasan Sadariyah Bapa H. Setiawan Moestamar



Hingga pada tanggal 20 November 2018 terbentuklah EKKUUILS COOPS yang mana ini menjadi pilot project ekonomi umat pertama yang akan dijadikan program nasional ini, mulai dari sini hingga sekarang banyak sekali evaluasi demi evaluasi terus dijalankan dan dijadikan pembelajaran hingga pada titik ini, EKKUUILS siap menjadi evaluasi tahap akhir dalam menjalankan ekonomi umat.

Gambar 7. EKKUUILS Coops diresmikan di lembang sebagai *pilot project* pertama



2. Metode Tabligh Dalam Melakukan Sosialisasi Program Dari EKKUUILS

Metode yang digunakan tentu akan mengantarkan pada kesuksesan dakwah, oleh karenanya seorang *muballigh* harus bisa menggunakan metode yang tepat sasaran dan relevan dengan objek dakwah nya baik itu menyesuaikan dengan latar belakang, usia, gender, ataupun tingkat pendidikan dan kebudayaannya. Termasuk dalam pemilihan waktu dan keadaan dalam pelaksanaan dakwah, apabila hal yang seperti ini tidak diperhatikan oleh *muballigh* maka dakwah yang dijalankan akan kurang maksimal dan objek dakwah cenderung menanggapi secara apatis.

Metode tabligh merupakan cara-cara tertentu yang dipakai dalam kegiatan tabligh. Adapun harus adanya pemikiran yang cermah yaitu menentukan beberapa

langkah yang berdasarkan pertimbangan yang rasional dan terperinci. Maksudnya terperinci yaitu sistematis dari langkah awal hingga tahap akhir. Tujuan dari metode tabligh itu sendiri yaitu dapat mengembalikan manusia kepada jalan Allah SWT. Menurut Aep Kusnamawan¹¹⁴, metode tabligh sedikitnya terdapat tiga, ada metode hikmah, metode mau'idzah hasanah, dan metode mujadalah.

Metode tabligh merupakan cara yang dipakai oleh *muballigh* dalam prosesnya menyampaikan materi tabligh. Metode *tabligh* dalam penyampaian *tabligh* memiliki peran yang sangat penting. Kurang tepatnya metode walaupun materi pesan yang diutarakan itu baik, akan tetapi metodenya kurang pas, maka pesan tersebut bisa tidak diterima objek *tabligh*. Oleh karenanya dalam pemilihan metode tabligh haruslah bijak dan jeli, karena akan sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran *tabligh*. Dalam Al-Quran metode tabligh salah satunya merujuk kepada surat an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

¹¹⁴ Aep Kusnawan, Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek), Bandung: Pusaka Bani Qurays.hlm 16

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat tiga metode tabligh, yaitu :

1. Metode *bil-hikmah*

Arti kata hikmah dalam padanan kata bahasa Indonesia yaitu bijaksana, maksudnya: (1) selalu memakai budinya atau pengalaman dalam pengetahuannya, tajam pikirannya dan arif, (2) pandai. Dari ayat Al-Quran di atas hikmah dijadikan metode tabligh merupakan bentuk penyampaian pesan dan ajaran agama Islam untuk menunjukkan kepada manusia kepada jalan kebenaran dengan mempertimbangkan ketajaman rasional dan kemampuan atau tingkat objek tabligh. Batasan dalam makna hikmah adalah pada ilmu yang valid (*shahih*) yang mampu menggerakkan keinginan dalam melaksanakan suatu perbuatan yang bermanfaat.

Dalam kegiatan *tabligh* metode hikmah ini hadir dalam berbagai macam bentuk, contohnya mampu mengenal strata pelaku *tabligh*, mengetahui kapan saatnya untuk berbicara dan kapan saatnya harus diam, mencari benang merah, toleransi tanpa hilangnya *sibghah*, mampu memilih kata yang pas, cara *closing statement*, dan melaksanakan komunikasi sehingga mampu menyentuh dan menggugah jiwa. Tabligh dengan memakai metode hikmah yaitu penyampaian tabligh dengan ilmu pengetahuan, keahlian dalam memilih materi tentu relevan dengan kemampuan objek

tabligh, pintar dalam merangkai dan memilih kata sehingga objek tabligh ringan dan mudah untuk menerima materi.

Dalam hal ini EKKUUILS menggunakan metode hikmah dalam menyampaikan sosialisasi program dalam setiap kajiannya, karena tentu ketika penyampaian sosialisasi muballigh yang menyampaikan isi kajian dalam hal ini kang kuswandi taufik selain seorang yang ahli dalam bidang ekonomi dan wirausaha, beliau tidak hanya menguasai materi secara teoritis saja akan tetapi dikarenakan sudah masuk kedalam ranah implementatif maka materi yang disajikan juga merupakan ilmu lapangan yang mana telah melalui uji coba *try and error* nya terasa sehingga penyampaian mudah diterima, masuk akal dan ringan untuk dicerna.

Selain dari pada itu Kang Kuswandi Taufik yang dalam hal ini sebagai *muballigh* juga telah membukukan fakta masalah dan solusinya dalam bukunya yang berjudul *Saudagar Akhir Zaman*, yang mana tentu ini juga mencari curahan pemikiran dan pengalaman beliau dalam membangun kekuatan ekonomi umat yang bernafaskan islam, mencontoh dan meneladani akhlak nabi dalam bermualamah dan berniaga, sehingga yang ingin dicapai adalah keberkahan dunia dan akhirat.

Dalam penyampaiaannya juga dalil-dalil baik itu berupa *aqli* maupun *naqli* telah dipersiapkan dengan matang, berbentuk presentasi sehingga pembahasan akan dibahas secara sistematis dari awal hingga akhir, sehingga tidak ada pesan yang harus

diulang kembali, serta materi yang dibahas akan bertahap mulai dari pembuka, isi , hingga penutup.

Tentu dalam hal ini kredibilitas seorang da'i menjadi juru kunci agar *audience* memiliki minat yang tinggi dan kesungguhan dalam mendengarkan dan menyimak kajian, dikarenakan seseorang akan lebih percaya jika yang mengutarakan merupakan seorang yang ahli dan praktisi dibidangnya, melihat dari sepak terjang Kang Kuswandi Taufik dalam membangun ekonomi umat ini sudah bukan menjadi isapan jempol belaka, pengalamannya membina petani baik itu di Provinsi Jawa Barat dan Bali, kemudian pernah membina UMKM sejawara barat dibawah naungan kementerian koperasi dan beliau sebagai ketua nya diusia nya yang tergolong masih muda. Sampai beliau menjadi staff khusus kementerian koperasi.

2. Metode *Mauidzah Hasanah*

Dalam bahasa indonesia metode *mauidzah hasanah* dapat diartikan sebagai pelajaran yang baik, bisa juga dimaknai sebagai pemberian nasihat, memberikan peringatan kepada manusia agar taubat atau kembali kepada Allah SWT.

Dalam komunikasi metode *mauidzah hasanah* ada kemiripan dengan pidato atau *public speaking*, kriteria dalam pidato yang baik adalah : (1) menerima tanggapan daripada hasil pidato terhadap *audience* (2) pembicaraan yang dibicarakan dapat masuk akal dan logis (3) maksud dan motif *mubaliigh* (4) memiliki seni dasar berpidato yang baik.

Dari penjelasan tersebut maka *mauidzah hasanah* dapat dikategorikan dalam yang pertama *mauidzah hasanah* sebagai dalil, dan yang kedua *mauidzah hasanah* yang berkaitan dengan jiwa dan kepuasan hati. Jika disatukan maka *mauidzah hasanah* merupakan pelajaran yang diutarakan dengan berbagai dalil atau argumentasi yang sesuai dan mampu memuaskan objek tabligh sehingga mampu menenangkan jiwanya. Titik tumpunya *mauidzah hasanah* ada pada peringatan yang baik sehingga mampu menyentuh jiwa atau hati seseorang, sehingga objek terdorong untuk berbuat baik.

Penggunaan metode tabligh *mauidzah hasanah* adalah mampu berucap dengan lemah lembut dan meresap kedalam hati, dalam artian metode ini tidak melakukan sikap yang memarahi, mengancam, menghardik, dan membuka kesalahan ataupun aib daripada objek tabligh. Diharuskannya memiliki sikap yang lembut dan sejuk dalam menyampaikan ajaran islam akan menjinakan hati yang tidak suka menjadi berubah suka dan mampu mendatangkan kebaikan.

Ketika dalam kajian EKKUUILS selalu memberikan cerita motivasi bagaimana seorang muslim dengan hartanya bisa memperjuangkan dan mendukung agama, serta bisa membantu sesama umatnya, seperti kisah nya para sahabat nabi yang kaya raya akan tetapi dermawan dan tidak pernah ragu untuk mengeluarkan hartanya untuk kepentingan agama, ada kisah nya Utsman bin Affan yang membebaskan sumur rumah dari tangan yahudi kemudian mensedekahkan untuk kepentingan umat muslim madinah sehingga dari sumur itu menjadi sumber *passive income* keberkahan baik itu di dunia dan akhirat yang tidak pernah berhenti sampai sekarang. Kemudian ada

kisahny Abdurrahman bin Auf sebagai seorang saudagar muslim yang dermawan, sehingga dari kisah ini menjadikan sesuai dambaan yang masuk kedalam hati dan memberikn keinginan kepada para pendengar untuk bisa kuat dalam hal ekonomi secara berjamaah tentu dengan meneladani akhlak para nabi dan para sahabat, dengan menjalankan syariat islam dalam setiap prosesnya sehingga orientasinya adalah menjemput ridho Allah serta mencapai keberkahan dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan *tabligh* nya juga Kang Kuswandi Taufik sebagai *muballigh* menyampaikan materinya dengan lemah lembut, karena dengan perkataan yang lemah lembut inilah sehingga jamaah menerima dengan baik, selain dari pada itu dalam praktiknya juga kang kuswandi taufik tidak menghakimi kepada siapapun, tidak juga menyalahkan ataupun membongkar aib, diluar sana ada saja *muballigh* dalam pembahasan materinya menyalahkan pemerintah menyalahkan golongan tertentu, membentak ataupun membongkar aib individu ataupun kelompok, akan tetapi metode *tabligh mauidzah hasanah* dipraktekan dalam penyampaian materinya sehingga yang dibicarakan hanya pada masalah dan solusi, dan begitu seterusnya sehingga setelah dari kajian ini ada efek lanjutan, tidak hanya sekedar kajian saja, akan tetapi bagi jamaah yang tertarik dan ingin berkontribusi untuk membangun kekuatan ekonomi yang bernafaskan islam bersama akan ada *action* dan memberikan tindakan tidak hanya sebatas mendengarkan kajian lalu lupa, melainkan mendengarkan kajian lalu beraksi memberikan kontribusi.

Untuk mendapatkan hati dari *audience* kang kuswandi taufik juga membeberkan masalah yang sekarang terjadi dikarenakan lemahnya ekonomi, agama islam ini merupakan agama yang *rahmatan lil' alamin* sejatinya agama islam merupakan agama yang *kaffah* meliputi segala aspek termasuk aspek ekonomi ini merupakan permasalahan yang serius yang harus ditangani, tentu jika berbicara tentang ekonomi maka akan berbicara juga tentang pendidikan, keamanan, kesehatan, termasuk akan sampai juga pada keimanan.

Kang kuswandi Taufik menjelaskan jika tingkat ekonomi seseorang dibawah garis kemiskinan tentu akan berakibat kurangnya pendidikan yang layak, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan yang layak maka putus juga masa depannya dikarenakan kurangnya pendidikan, kemiskinan tidak akan berubah jika pendidikan seseorang tidak berubah, karena pendidikan merupakan sebuah washilah agar seseorang berubah pola pikirnya, wawasannya, keahliannya dalam menghadapi kemajuan zaman.

Kemiskinan juga akan berdampak kepada keamanan, dalam penjelasannya ketika wawancara Kang Kuswandi Taufik menjelaskan bahwa jika seseorang berada dibawah garis kemiskinan, maka kebutuhan dan desakan untuk memenuhi kebutuhannya semakin kuat, jika kurangnya iman dan pertahanan diri, tentu besar kemungkinan seseorang itu untuk berbuat kejahatan, kita bisa lihat pada faktanya pembegalan, pencurian, yang bahkan bisa berakibat pada pembunuhan itu terjadi dikarenakan faktor ekonomi, jika seseorang sejahtera dan taraf hidupnya tercukup sangat kecil

kemungkinannya seseorang untuk melakukan pembegalan bahkan bisa dikatakan tidak mungkin.

Lebih jauhnya lagi kemiskinan juga bisa berakibat kepada minimnya tingkat kesehatan, jika seseorang berada pada kemiskinan otomatis kebutuhannya untuk mencukupi gizi dan pangan kebutuhan sehari-hari pasti kurang, ketika seseorang sakit juga dikarenakan faktor kurangnya ekonomi tentu kebiasaan hidup sehat dan pengobatan juga tidak bisa dicukupi dan dipenuhi. Yang lebih parahnya lagi dikarenakan faktor kurangnya ekonomi ini juga bisa berakibat kepada keimanan, sudah bukan kasus sedikit seseorang pindah agama dikarenakan iming-iming akan dikasih makanan, sembako, hal ini cukup serius.

Pembahasan seperti itu tentu membuka cakrawala objek *tabligh*, penyadaran kembali, membuka masalah yang saat ini sedang dihadapi bukanlah masalah yang sepele, tidak bisa jika dilakukan oleh individu maka penyadaran yang dikemas dengan baik, lemah lembut, penyampaian dengan tidak menyalahkan golongan tertentu ataupun individu, menggugah hati dari jamaah kajian untuk bisa ikut andil dalam dakwah ekonomi, karena jika bukan dikarenakan oleh tujuan membangun kekuatan ekonomi bersama, tujuan untuk bisa menolong orang lain, tujuan untuk bisa sejahtera dan bisa mensejahterakan merupakan tujuan bersama, sehingga banyak sekali respon baik dan dukungan dari jamaah, ditambah lagi konsep dan program yang dijalankan oleh E KUUILS ini berorientasi tidak keluar dari ajaran Islam dan meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam berniaga.

3. Metode *Mujadalah*

Akar kata dari *mujadalah* adalah *jadala* dasarnya memiliki arti berdebat, membantah, atau bantah-bantahan. Kata *mujadalah* dimaknai oleh *mufassir* al-Razi adalah cara membantah dengan tidak mengarah kepada kebencian dan pertikaian akan tetapi bantahan yang membawa kepada kebenaran.

Metode *mujadalah bil-lati hiya ahsan* selanjutnya terbagi kedalam beberapa bentuk, diantaranya ada metode debat, *al-hiwar* (dialog) dan *al-as ilah wal ajwibah* (tanya jawab). Adapun debat pada lumrahnya merupakan adu argumentasi antara dua orang ataupun lebih yang cenderung untuk menjatuhkan lawan. Saling mempertahankan pendapatnya dan sulit untuk mendapatkan kompromi diantara satu sama lain. Adapun *al-hiwar* merupakan suatu dialog yang berimbang, dikarenakan masing-masing memiliki hak serta kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Metode *alhiwar* dilakukan oleh *mubaligh* yang setara kecerdasan dan statusnya. Kemudian ada juga metode *tabligh as-ilah wa ajwibah* atau metode bertanya dan menjawab yang mana proses ketika seorang *mubaligh* menjawab pertanyaan yang diutarakan oleh objek *tabligh*.

Adapun ada beberapa landasan etis dalam melakukan dialog, diantaranya: (1) bersifat jujur dan menghindari ketakaburan dan kebohongan (2) objektif dan tematik dalam menghadapi permasalahan, yaitu tidak melenceng dari tema dialog

pembicaraan sehingga menghasilkan pembicaraan yang tepat sasaran (3) logis dan argumentatif (4) memiliki orientasi mencapai kebenaran (5) tawadhu menjauhkan diri dari perasaan benar sendiri (6) memberi kesempatan kepada lawan bicara untuk mengutarakan argumentasinya.

Metode *mujadalah* lebih terperinci metode dengan *al-as ilah wal ajwibah* yaitu metode tanya jawab merupakan metode yang paling tidak bisa ditinggalkan oleh EKKUUILS dalam setiap kajian dan pelaksanaan sosialisasi programnya.

Setiap jamaah yang terdiri dari berbagai macam pemikiran, begitupun berbeda daya tangkapnya terhadap sesuatu tentu menjadikan metode ini sangat tepat guna untuk selalu dilaksanakan agar mencapai kepuasan dari setiap jamaah yang hadir.

Adakalanya juga jamaah mendapatkan *noise* atau gangguan ketika mendengarkan sehingga mengurangi daya tangkap terhadap materi yang sedang disampaikan tentu menjadi penghambat pesan yang disampaikan terutarakan secara maksimal, oleh karenanya dibukanya sesi tanya jawab ini selalu mendapatkan antusiasme yang tinggi dari pada jamaah, terkhusus lagi jamaah yang memiliki minat yang tinggi terhadap program EKKUUILS ini sudah dipastikan akan memiliki pertanyaan yang begitu banyak sebagai tanda *feedback* ataupun umpan balik caranya merespon dari kajian ini.

Dalam pemaparan kajian yang dilakukan oleh Kang Kuswandi Taufik ini jika durasi yang diberikan oleh penyelenggara adalah satu jam, maka pembagian materi

dan sesi tanya jawab adalah 50:50, setengahnya untuk penyampaian materi, dan setengah waktunya lagi untuk menjawab, hal ini dilakukan agar materi yang dijelaskan bisa tersampaikan secara maksimal tanpa adanya gangguan, dan begitu pun pertanyaan yang diajukan bisa terjawab secara maksimal ketika jamaah sudah mendengarkan secara penuh isi kajian.

Adapun jika jenis ceramah/*khitobah* yang digunakan oleh E KUUI LS ini merupakan jenis *khtiobahla ta'siriyah* yang mana bentuk ceramahnya tidak terikat dan formal terhadap ibadah *mahdhah*, dalam pelaksanaan kajian yang dilaksanakan juga memiliki sifat *taaqli* sebagai ciri *khitobah ta'siriyah*, oleh karena improvisasi ilmu pengetahuan dan ijtihad terus berkembang memiliki tujuan agar dapat menyebarkan dan menyampaikan ajaran islam secara efektif sangat kental dalam pelaksanaannya. Adapun berikut merupakan analisis kajian E KUUI LS berkaitan dengan karakteristik *khtiobah ta'siriyah* :

Tabel 6. Analisis *Khitobah Ta'siriyah* pada kajian E KUUI LS

Nomor	Unsur-Unsur Khitobah	Karakteristik
1.	Khotib	<ul style="list-style-type: none"> - Jamaah yang hadir berbagai macam usia mulai anak-anak, remaja, dan dewasa (tidak harus mukallaf) - Penceramah tidak baku kepada aturan fiqh

		<ul style="list-style-type: none"> - Da'i merupakan seseorang yang ahli atau profesional
2.	Pesan khutbah	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang disampaikan tidak memiliki sifat baku - Eksplorasi materi EKKUUILS memiliki sifat edukatif, informatif, serta rekreatif dan agitatif - Kajian yang bersifat rutin mengkaji literatur - Durasi yang dipakai biasa satu sampai dua jam
3.	Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog - Semidialog - Monolog - Membahas secara poin per poin dengan presentasi
4.	Media	<ul style="list-style-type: none"> - Panggung - Mimbar
5.	Tempat pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mesjid - Rumah - Madrasah

		<ul style="list-style-type: none"> - Aula/Auditorium - Kondisional
6.	Waktu pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai kondisi dan kebutuhan
7.	Objek khitobah	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat dari berbagai macam kalangan baik itu dari kalangan tua atau muda, anak-anak, baik itu pria ataupun wanita.
8.	Umpan balik/tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Secara langung, seperti tertawa, menangis, tepuk tangan.
9.	Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan wawasan terkait Ekonomi Umat - Memberikan motivasi terkait saudagar muslim sukses - Memperkuat ukhuwah islamiyah
10.	Suasana	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih santai namun tetap khidmat
11.	Sifat	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan oleh muslim diwilayah tertentu

3. Pesan Dakwah Dalam Sosialisasi Program E KUUILS

Dalam pembahasannya E KUUILS memberikan kabar gembira, yaitu sesuatu yang menjadi tujuan ataupun idaman dari setiap orang pada umumnya, akan tetapi

tujuan ataupun harapan yang dicantumkan ataupun dipaparkan EKKUUILS ini bukanlah sebuah angan-angan saja, akan tetapi benar-benar bisa diusahakan ataupun di ikhtiarkan.

Memberikan tujuan ataupun motivasi adalah hal yang selalu menjadi pembuka ketika EKKUUILS menyampaikan sosialisasi dalam setiap kajian ekonominya, memang motivasi ini merupakan sebuah daya tarik, ataupun kekuatan yang menjadi senjata ampuh agar seseorang menjadi tertarik, dalam pembelajaran di kelas juga sering kali guru memberikan tujuan daripada pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa ataupun pelajar mengerti apa yang akan dia capai ketika mempelajari sesuatu, oleh karenanya metode ini dipakai oleh EKKUUILS dalam kajiannya, sehingga audience mengerti arah dan tujuan ketika mendengarkan kajian ini.

Pembahasan kekuatan ekonomi umat yang berlandaskan islam ini merupakan topik utama yang menjadi pesan dalam setiap kajian. dalam kajiannya EKKUUILS memiliki tujuan yang sangat mulia, kang kuswandi taufik sebagai da'i yang mengisi kajiannya selau berkata bahwa kita berkumpul pada tempat ini tujuan utamanya adalah mencari ridho Allah, dan bertanya serta meminta kesepakatan bahwa perkumpulan dalam majlis ilmu ini adalah mencari ridha Allah, selain dari pada tujuan pribadi yang masing-masing, akan tetapi mendapatkan ridho Allah harus menjadi tujuan yang paling utama dan diutamakan.

Kang Kuswandi Taufik berpesan untuk menjadi sukses itu kita tidak hanya di dunia saja, melainkan harus sukses di akhirat, oleh karenanya segala sesuatu harus dilandaskan niat karena Allah, walaupun ikhtiarnya duniawi akan tetapi niat yang dilaksanakan harus dikaitkan dengan ukhrawi. oleh karena nya ia berpesan bahwa harapannya dengan EKKUUILS ini kita tidak hanya berikhtiar untuk hal duniawi saja, akan tetapi harus diniatkan ibadah karena Allah, sehingga masuk pada pesan tujuan selanjutnya bahwa dari EKKUUILS ini adalah mendapatkan keberkahan.

Berkah ini merupakan sesuatu yang tidak pernah merasa kurang, jika ditinjau dalam arti berkah memiliki makna *ziadatun ni'am* yaitu bertambah dan bertambah, maksudnya bertambah ini merupakan sesuatu yang seseorang jika mendapatkan keberkahan tidak pernah merasakan kerugian, inilah yang menjadi tujuan selanjutnya bahwa dengan hadirnya EKKUUILS ini kita semua mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. oleh karenanya orang yang mendapatkan keberkahan tidak pernah menemukan yang namanya rugi, berbeda dengan orang yang hanya memikirkan keuntungan maka yang didapat adalah kerugian, karena keuntungan pasti ada kerugian, tetapi beda halnya jika targetnya adalah keberkahan otomatis kita tidak akan menemukan yang namanya kerugian, karena sudah mendapatkan jaminan dari Allah SWT.

Apa hal yang bisa mengantarkan kita kepada keberkahan, Kang Kuswandi Taufik berkata bisnis itu pada hakikatnya harus memiliki unsur bisa menolong kepada sesama, Kang Kuswandi Taufik berkata dari sebiji beras ini kita bisa

memberikan manfaat menolong sesama, dengan membeli beras langsung dari petani secara tidak langsung kita bisa menolong mereka, membantu meningkatkan taraf hidupnya yang lebih layak, karena pada kenyataannya para petani di Indonesia hidupnya berada pada taraf kemiskinan, apalagi dengan hadirnya para tengkulak, sampai ada cerita dilapangan yang ditemukan Kang Kuswandi Taufik ada petani yang memiliki hutang ke tengkulak sampai ratusan juta, dimulai dari permainan harga, hingga pembelian dengan sistem tidak *cash* tentu akan sangat memberatkan para petani, dengan hadirnya EKKUUILS ini diharapkan dapat membantu para petani dengan langsung menghubungkan dengan pasar, tentu dengan beras yang berkualitas, dengan harga yang sepadan, tentunya ini menjadi perantara wasilah yang bisa saling menolong satu sama lain dengan maksud mendapatkan win win solution..

EKKUUILS dalam hal ini walaupun menjadi media tersambungkannya langsung petani dengan pembeli akan tetapi EKKUUILS ini memberikan harga yang sesuai tanpa ada permainan harga, disini lain EKKUUILS juga membantu membina para petani, karena pada praktik dilapangan juga ternyata ada petani yang tidak bisa menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan) ketika berbicara panen sebenarnya petani belum tentu bisa untung bahkan sering kali merugi, dikarenakan dalam menghitung harga pokok penjualan harga produksi yang telah dipakai selama tiga bulan masa panen, hingga disini EKKUUILS memberikan pembinaan kepada para petani terkait harga jual, sehingga petani merasa untung dan terbantu. juga kepada konsumen EKKUUILS tidak mengambil untung yang tidak masuk akal, konsep transaksi yang

diberikan adalah pembeli sendiri yang menentukan fee yang akan diberikan kepada EKKUUILS dalam hal ini EKKUUILS hanya memberitahukan harga modal dan harga pengiriman, sisanya untuk keuntungan biar pembeli yang melebihkan, hal ini menjadi sebuah kesukarelaan dan berusaha menjalankan apa yang telah Rasulullah ajarkan dalam berniaga.

Selain keuntungan yang ditentukan oleh konsumen, EKKUUILS juga dari persentase keuntungannya dikembalikan lagi kepada konsumen dalam bentuk pembagian yang sangat jelas, didalamnya ada dana bantuan berbentuk CSR, ada juga *give away* umroh yang mana *give away* umroh ini tidak bersifat *maysir* atau judi, akan tetapi *give away* umrah ini memiliki kategori bagi konsumen yang memang memiliki andil dan kontribusi besar dalam pergerakan ini.

Motivasi untuk bisa sejahtera dan bisa mensejahterakan merupakan harapan yang ingin dicapai dari adanya EKKUUILS ini, berkaca daripada sahabat Nabi SAW yang terkenal karena memiliki harta yang banyak akan tetapi bisa bermanfaat bagi umat, sahabat nabi merupakan saudagar-saudagar kaya, yang mana dengan kehadirannya menjadikan dakwah semakin kuat dan dukungan yang maksimal, salah satunya ada utsman bin affan.

Dalam kajiannya kang kuswandi taufik selalu menceritakan sahabat-sahabat nabi yang sukses sebagai saudagar yang kaya raya, akan tetapi tidak melupakan hakikat dari harta itu adalah untuk mengantarkannya kepada ridho Allah, sehingga

harta yang dimilikinya bermanfaat untuk mendukung dakwah islam, kekayaan utsman bin affan hingga saat ini tidak pernah habis, karena itulah yang disebut dengan keberkahan, rekening atas nama utsman bin affan terus bertambah padahal utsman bin affan nya sendiri telah wafat ribuan tahun yang lalu, akan tetapi rekening atas nama utsman bin affan masih terus mengalir dan bertambah, karena utsman bin affan memiliki kebun kurma yang mana dari penghasilannya terus dialokasikan dan di manaje dengan baik. yang seperti itu adalah *passive income*, yaitu bukan lagi kita yang bekerja untuk uang, akan tetapi uang yang bekerja untuk uang.

Dalam E KUUILS ini ada juga program *passive income* yang mana ini bukanlah MLM, akan tetapi bentuk reward atau apresiasi yang mana ini akan terus mengalir walaupun kita telah tiada dan layak nya utsman bin affan, hal ini teralisasi ketika kita mensyiarkan program E KUUILS dengan konsep dakwah ekonomi nya, selama konsumen itu membeli beras persentase dari penghasilan yang didapat akan terus mengalir kepada yang memasarkan sebagai bentuk apresiasi dan bisa mendapatkan *passive income*.

Kemudian kang kuswandi taufik juga menjelaskan ada *passive income* yang mana kekal sampai hari kiamat akan terus mengalir, beliau mengisahkan tentang cerita bagaimana Utsman bin Affan bisa mendapatkan *passive income* baik itu didunia hingga sampai akhirat.

Dalam kajiannya Kang Kuswandi Taufik seringkali menceritakan para sahabat Nabi SAW yang dapat menginspirasi dan memberikan dorongan yang kuat untuk berbuat baik, selain dari pada itu juga dalam kajian juga dijelaskan bagaimana cara serta akhlak Nabi SAW dalam berniaga.

a. Kisah Utsman bin Affan

Pada waktu itu di madinah terjadi paceklik panjang dan dengan izin Allah ada satu sumur yang bernama sumur raumah milik seorang yahudi bernama yusuf yang berisikan air yang sangat banyak.

Pada waktu itu umat muslim di kota madinah seiring berjalannya waktu terus semakin banyak jumlahnya, air bersih merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendesak, yang mana musim paceklik ini membuat selain kesusahan makanan termasuk kebutuhan air bersih.

Melihat hanya dia yang memiliki sumber air, oleh karena kelicikan yahudi tersebut air sumur itu dijual kepada kaum muslimin dengan harga 30 dirham per satu kendi, sampai ada yang menjual kambingnya demi mendapatkan air dari sumur tersebut, karena keterdesakan kebutuhan pada akhirnya umat muslim penduduk madinah pada waktu itu terpaksa membeli air dari orang yahudi tersebut.

Hal tersebut sampailah beritanya kepada Rasulullah SAW, melihat keprihatinannya lantas Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat-sahabatnya, "Wahai Sahabatku, siapa saja diantara kalian yang menyumbangkan hartanya untuk

dapat membebaskan sumur itu, lalu menyumbangkannya untuk umat, maka akan mendapat surga-Nya Allah SWT." (H.R.Muslim)

Mendengerhal tersebut tidak menunggu waktu yang lama Utsman bin Affan Radhiyallahu 'anhu yang kemudia sesegera mungkin membebaskan sumur rumah itu. Utsman segera mendatangi pemilik sumur dan menawar untuk membeli sumur rumah dengan harga yang tinggi.

Walaupun sudah diberi tawan yang tinggi, pemilik sumur tersebut tetap menolah menjualnya, "seandainya sumur ini saya ual kepadamu wahai Utsman, maka aku tidak mempunyai pendapatan yang aku peroleh setiap hari!" demikian yahudi sang pemilik sumur tersebut menjelaskan alasan penolakannya terhadap Utsman.

Utsman bin Affan yang ingin mendapatkan balasan pahala berupa Syurga Allah Ta'ala, tidak berputus asa untuk mengatasi penolakan ini.

"Bagaimana kalau aku beli setengahnya saja dari sumur ini dengan harga 10.000 dirham, Utsman meneruskan perundingannya, maksudmu? tanya yahudi tersebut sambil keheranan, begini, jika engkau setuju maka kita akan mempunyai sumur tersebut berdua dan kita bisa bergantian. satu hari sumur ini milikmu, esoknya kembali menjadi milikmu kemudian lusa menjadi milikmu lagi demikian selanjutnya berganti satu ke satu hari yang lain. bagaimana? jelas Utsman.

Yahudi itupun berpikir, "saya tidak akan rugi menjual sumur ini, karena masih mempunyai hak atas sumur ini dan akan mendapatkan banyak uang dari Utsman".

akhirnya yahudi pemilik sumur ini pun setuju menerima tawaran Utsman akan tetapi ia meminta harga 12.000 dirham.

Tanpa berpikir panjang, Utsman langsung membayar 12.000 dirham dan Utsman pun segera mengumumkan kepada penduduk Madinah untuk mengambil air di sumur rumah dengan gratis, dan memenuhi kebutuhan selama dua hari, karena pada keesokan harinya sumur ini akan menjadi dalam kepemilikan yahudi itu lagi yang akan menjual airnya, kemudian para umat muslim penduduk madinah waktu itu mengisi dengan puas persediaan airnya.

Hingga pada keesokannya harinya yahudi mendapati sumur miliknya sepi tanpa pembeli karena penduduk madinah masih memiliki persediaan air di rumah. Yahudi itu pun langsung mendatangi Utsman dan berkata "Wahai Utsman belilah setengah lagi sumur ini dengan harga sama seperti engkau membeli setengahnya semalam".

Utsman pun memberikan tawaran pada yahudi tersebut, jika ia hanya akan membeli setengah dari sumur tersebut dengan harga 8.000 dirham. karena tidak ada pilihan lain, akhirnya Yahudi tersebut menjual sumur rumah kepada Utsman bin Affan dengan total harga 20.000 dirham. Kemudian Utsman bin Affan R.A mewakafkan sumur rumah dan sejak itu sumur rumah dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, termasuk yahudi pemilik lamanya.

Setelah sumur itu diwakafkan untuk kaum muslimin dan setelah beberapa waktu kemudian, tumbuhlah di sekitar sumur itu beberapa pohon kurma dan terus bertambah hingga semakin berkembang lalu terus dirawat oleh daulah Utsmaniyah (Turki Utsmani) dan diteruskan kerajaan sudi sehingga berjumlah 1550 pohon dan terus berkembang.

Kementerian pertanian sudi merawat dan menjual hasil panen dari pohon-pohon kurma yang diwakafkan oleh Utsman, dengan pembagian keuntungan sebagian untuk fakir miskin dan anak yatim, sebagian lagi ditabung direkening tabungan atas nama Utsman bin Affan.

Begitulah seterusnya sehingga uang yang berada di bank itu cukup untuk membeli sebidang tanah dan membangun hotel bintang lima yang cukup besar di tempat yang strategis, sangat berdekatan dengan masjid nabawi. Hasil keuntungan dari hotel tersebut masih sama dengan pembagian keuntungan dari kurma, yaitu sebagian untuk fakir miskin dan yatim, sebagian ditabung di rekening atas nama utsman bin Affan.

Dari kisah Utsman, sangat banyak pelajaran yang bisa kita ambil hikmahnya, salah satunya perniagaan dengan Allah SWT selalu menguntungkan dan tidak akan rugi, ini adalah salah satu bentuk sedekah jariyah yang pahalanya akan terus mengalir walaupun orangnya sudah lama meninggal dunia.

Disebutkan dalam hadits sahih dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwasanya nabi Muhammad SAW bersabda:

"Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah segala samalannya, kecuali dari tiga perkara:shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat serta anak sholeh yang selalu mendoakannya". (H.R. Muslim, Abu Dawud dan Nasa'i)

Itulah sosok pengusaha muslim, banyak pelajaran bisa diambil, cerita ini selalu menjadi pamungkas bahwa ternyata ada yang namanya perniagaan dengan Allah yang mana tidak akan menemukan yang namanya kerugian, karena ketika keberkahan atau ridha Allah yang ingin dicapai maka sudah pasti kita akan bahagia di dunia dan akhirat.

Selain dari pada itu konsep filantropi ini merupakan sudah ada semenjak islam akan tetapi hanya berbeda penamaan saja, dalam konsep filantropi ini bukan lagi filantropi yang bersifat jangka pendek akan tetapi sudah masuk pada ranah filantropi kemandirian yang tujuannya memiliki tujuan yang jangka panjang.

b. Kisah Abdurrahman bin Auf

Dalam awal kajian juga Kang Kuswandi Taufik menceritakan tentang kisah Abdurrahman bin Auf, beliau adalah salah seorang dari sahabat nabi muhammad SAW yang terkenal, sama seperti Utman bin Affan, Abdurrahman bin Auf juga masuk kedalam salah seroang dari delapan orang pertama *asabiqunah awwalun* yang menerima agama islam, yaitu dua hari setelah Abu Bakar.

Abdurahman bin Auf berasal dari Bani Zurhrah, salah serorang sahabat nabi lainnya, yaitu Sa'ad bin Abi Waqqas yaitu merupakan saudara sepupunya. Abdurahman bin Auf adalah suami dari saudara seibu Utsman bin Affan, yaitu anak perempuan dari Urwa binti Kariz (Ibu Utsman) dengan suami keduanya.

Dalam buku yang ditulis oleh Khalis Muhammad Khalid, sangat jelas digambarkan jika Abdurahman bin Auf adalah sosok pengusaha muslim yang kaya raya, sukses dan dermawan. Sama seperti Utsman bin Affan, Abdurraahman bin Auf juga sangat fokus mengejar keberkahan dunia untuk bekal akhirat.

Salah satu kisah yang cukup mencatat sejarah mengenai sahabat rasul ini, tentang investasinya membeli kurma busuk dan berusaha untuk menjadi miskin.

Suatu ketika Rasulullah SAW bersabda, "Abdurraahman bin Auf akan masuk surga terakhir karena terlalu kaya." Ini karena orang yang paling kaya akan dihisab paling lama.

Maka mendengar ini, Abdurrahan bin Auf pun berpikir keras, bagaimana agar bisa kembali menjadi miskin supaya dapat masuk syurga lebih awal, setelah perang tabuh, kurma di madinah yang ditinggalkan sahabat menjadi busuk. Lalu harganya sangat jatuh dan tidak ada yang mau membeli.

Abdurraahman bin Auf pun menjual semua hartanya, kemudian memborong semua kurma busuk dengan harga sama seperti saat kurma tersebut dalam kondisi yang

masih bagus. Semuanya bersyukur, kurma yang dikhawatirkan tidak laku, tiba-tiba laku keras karena diborong semuanya oleh Abdurrahman bin Auf.

Abdurrahman bin Auf pun bergembira, sebab ia berharap miskin dengan membeli kurma yang sudah membusuk tadi. Abdurrahman bin Auf merasa lega, sebab mengira dirinya sudah miskin dan tidak akan menjadi orang yang terakhir masuk surga karena hisabnya jauh lebih lama dibandingkan yang lain

Namun Allah SWT mempunyai rencana lain, serta sabda Rasul 100% benar, tiba-tiba datang dari utusan Yaman membawa berita, Raja Yaman mencari kurma busuk, dan masyarakatpun menunjukkan bahwa semua kurma busuk sudah dibeli oleh Abdurrahman bin Auf.

Rupanya di Yaman sedang berjangkit wabah penyakit yang sangat menular, dan obat yang bisa menyembuhkan adalah kurma yang telah busuk. Utusan raja Yaman pun memborong semua kurma Abdurrahman bin Auf dengan harga jauh lebih mahal dari kurma yang masih bagus.

Orang lain berusaha keras jadi kaya, sebaliknya. Abdurrahman bin Auf berusaha keras jadi miskin tetapi selalu ggal, benarlah firman Allah :”Wahai manusia, dilangit ada rezeki bagi kalian, juga semua karunia yang dijanjikan pada kalian.” (Q.S. Adz-Dzariyat : 22)

Cerita lain mengenai Abdurrahman yaitu ketika hendak berniaga. Pada suatu ketika Sa’ad (Sepupu Abdurrahman bin Auf) berkata kepada Abdurrahman, “Wahai

saudaraku, aku adalah irang yang memiliki banyak harta di Madinah, aku memiliki dua kebun dan dua istri. Silahkan engkau pilih kebun mana yang engkau sukai, aku akan memberikannya untukmu, dan aku akan ceraikan salah satu istriku untuk engkau nikahi”, lalu Abdurrahman bin Auf menjawab “terima kasih saudaraku, semoga Allah SWT memberkahi keluarga dan hartamu cukup bagiku engkau menunjukkan letak pasar kepadaku.”

Kemudian Sa’ad menunjukkan pasar kepada Abdurrahman, lalu Abdurrahman bin Auf memulai perdagangannya disana. Beliau membeli barang lalu menjualnya kembali, kemudian hasil keuntungannya ditabung.

Sedikit demi sedikit keuntungannya semakin bertambah, sampai beliau berkata,”Dunia telah terbuka bagiku, sampai aku merasa seandainya aku mengangkat sebuah batu, niscaya aku akan mendapatkan dibawah batu itu emas dan perak.” Begitu besar berkah yang diberikan Allah SWT kepadanya sampai ia dijuluki ‘sahabat bertangan emas’.

Dari modal seadanya, dengan kegigihan dan semangat berniaga yang kuat. Akhirnya Abdurrahman bin Auf sukses berniaga dan menjadikan dirinya orang paling kaya ketika itu.

Menjelang wafatnya, sebelumnya beliau memerdekakan budah-budaknya beliau membagikan harta kepada sahabat yang pernah ikut perang badar masing-masing 400 dinar emas, meskipun sudah dibagikan harta-hartanya kepada warga

madinah, beliau masih mempunyai seribu ekor unta, seratus ekor kuda, dan tiga ribu ekor kambing. Beliau mempunyai empat istri dan masing-masing istri diwariskan 80.000 dinar. Tidak hanya itu, masih ada sisa emas dan perak yang jumlahnya banyak, kemudian dibagikan ke keluarganya yang lain.

Dari kisah Abdurrahman bin Auf, kita bisa mengambil pelajaran bahwa beliau memulai usaha dari tangan kosong hingga mempunyai harta yang melimpah, menjadi pengusaha sukses tidak terlepas dari kemauan dan keuletan, manajemen keuangan yang baik dan pengaturan karyawan yang tertata rapih.

c. Cara Berniaga Ala Rasul

Nabi Muhammad adalah sosok pengusaha sukses dan kaya raya. Diantara informasi tentang kekayaan Rasul sebelum kenabian adalah jumlah mahar yang dibayaran ketika menikahi Khadijah binti Khuwalaid. Rasulullah menyerahkan 20 ekor unta muda sebagai mahar. Dalam riwayat lain, ditambah 12 uqiyah (ons) emas. Suatu jumlah yang sangat besar jika dikonversi ke mata uang kita saat ini.

Demikian juga Rasulullah SAW telah memiliki kekayaan yang cukup besar ketika beliau menikahi Khadijah. Kekayaan itu kian bertambah setelah menikah, karena hartanya digabung dengan harta Khadijah dan terus dikembangkan melalui bisnis (perdagangan).

Prof. Aflazul Rahman menuliskan dalam artiketnya bahwa Rasulullah SAW sering terlibat dalam perjalanan bisnis ke berbagai negeri seperti Yaman, Oman, dan

Bahrain. Disebutkan juga bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pembisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis.

Rasulullah SAW tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh. Rasulullah SAW selalu menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengan tepat waktu.

Rasulullah SAW pun senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain, Rasulullah SAW melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu :

- Kepuasan pelanggan (*customer Satisfaction*)
- Pelayanan yang unggul (*Service Excellence*)
- Jujur dan terbuka (*Transparansi*)

Kejujuran Rasulullah SAW telah diakui oleh penduduk Makkah sehingga Rasulullah SAW ketika itu diberi gelar *siddiq*. Selain itu juga, Rasul dikenal sangat sangat teguh memegang kepercayaan (*amanah*) dan tidak pernah sekalipun mengkhianati kepercayaan orang lain, tidak heran sekalipun mengkhianati kepercayaan orang lain, tidak heran jika Rasul juga mendapat julukan *al-amin* (terpercaya).

Rasulullah SAW mulai mengurangi kegiatan bisnisnya ketika mencapai usia 37 tahun. Kemudian ketika usia 40 tahun Rasul lebih banyak terlibat dalam perenungan perbaikan masalah sosial masyarakat sekitarnya yang jahiliyah.

Jika kita perhatikan, rentang usia Rasulullah SAW berbisnis selama 25 tahun ternyata lebih lama dibandingkan dengan rentang usia kenabian beliau yang selama 23 tahun. Mungkin ada sebagian yang berpendapat bahwa pengalaman Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis sebagian besar terjadi ketika Nabi Muhammad SAW belum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, sehingga teladan beliau tidak bisa dijadikan sunnah oleh kita.

Pendapat ini akan kehilangan pijakannya seandainya kita menelaah hukum dan sabda Rasulullah SAW yang berkaitan dengan bisnis dan ekonomi. Sangat jelas sekali bahwa kejelasan Rasulullah SAW dalam memutuskan masalah bisnis dan ekonomi sangat banyak dipengaruhi oleh kepiawaian dan intuisi bisnis masa mudanya. Oleh karenanya *bussiness laws* Rasul yang sifatnya ijtihad sangat banyak dipengaruhi oleh pengalaman bisnis masa mudanya.

Sangat banyak teladan etika berwirausaha yang diajarkan Rasulullah SAW, antara lain:

1. Kejujuran

Dalam berbisnis tidak boleh menyembunyikan kecacatan barang, karena akan menghilangkan keberkahan.

Dalam tataran ini Rasulullah SAW bersabda, “Tidak dibenarkan seorang muslim menjual barang yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya.” (H.R.Al-Quzwani)

Selain jujur dari kondisi barang, dalam berbisnis juga harus jujur dalam timbangna, seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Muthafifin ayat :1-3.” Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Selain itu juga, Nabi Muhammad SAW sangat intens melanrang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi binsinya. Dalam sebuah hadits riwayat bukhari, Rasulullah SAW bersabda, “Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah.”

2. Pencatatan Piutang

Dalam dunia bisnis lazim terjadi pinjam-meminjam, al- Quran mengajarkan pencatatan utang piutang yang berguna untuk mengingatkan salah satu phak yang meunkgin suatu waktu lupa dan *khilaf*.

“Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berutang-piutang denga janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kalian tuliskan, dan sorang penulis diantara kalian hendaklah menuliskannya dengan jujur, janganlah penulis itu enggan menuliskannya, sebagaimana telah diajarkan oleh Allah kepadanya” (Q.S. Al-Baqarah: 282)

3. Orientasi Ta'awun

Sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnisnya. Dengan kata lain dalam berbisnis bukan mencari keuntungan semata namun hendaknya didasari oleh kesadaran untuk memberikan kemudahan bagi orang lain.

4. Sikap Ramah Tamah Kepada Pelanggan Atau Mitra Bisnis

Dalam berbisnis hendaknya selalu bersikap ramah tamah dan murah hati terhadap mitra bisnisnya. Hal itu selaras dengan sabda Rasulullah SAW, "Allah SWT mengasihi orang yang bermurah hati saat menjual, membeli dan menagih hutang." (H.R. Bukhari)

5. Tidak Menjelekan Bisnis Orang Lain

Nabi Muhammad SAW bersabda, "janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekan apa yang dijual oleh orang lain." (H.R. Muttafaq 'alaih)

Pada dasarnya rezeki setiap orang berbeda-beda, jadi ketika kita menjadi hambanya yang tawakal, maka sudah seharusnya kita bergantung hanya kepada Allah SWT. Ketika barang kita tidak selaku barang orang lain, yang seharusnya kita lakukan adalah tafakur apa yang kurang, bukan malah menjelekan barang orang lain.

6. Islam Tidak Mengenal Persaingan Namun Sinergi

Rasulullah SAW mengajarkan bahwa dalam menjalin hubungan dengan mitra bisnis hendaklah saling menguntungkan, atau dengan kata lain dilarang saling bersaing “janganlah kamu menjual dengan menyaingin dagangan saudaramu.” (H.R.Muttafaq ‘alaih)

7. Bisnis Tidak Mengganggu Ibadah Kepada Allah SWT

Jangan sampai ada Tuhan selain Allah SWT, termasuk bisnis yang dijalankan jangan sampai dijadikan Tuhan dan melalaikan ibadah kepada Allah SWT.

Saat ini teramat banyak manusia yang menuhankan hartanya, bahkan kecintaan terhadap harta membuat lalai dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Sejatinya ibadah adalah wujud rasa Syukur atas setiap nikmat yang Allah SWT karuniakan kepada kita semuanya, jika ibadah tersebut kita lupakan maka dapat dipastikan rasa syukur kita telah memudar.

8. Pembayaran Upah Sebelum Keringat Karyawan Mengering

Rasulullah SAW bersabda, “berilah upah kepada karyawan sebelum kering keringatnya.” (Al-Hadits), pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kesepakatan dan kerja yang dilakukan karyawan, jangan sampai karyawan merasa di dzolimi, karena dampaknya akan besar bagi perusahaan.

9. Tidak Memonopoli Dalam Bisnis

Monopoli berasal dari bahasa Yunani yaitu *monos* dan *polein*, “*monos*” yang berarti satu, dan “*polein*” yang berarti menjual. Dengan kata lain monopoli yaitu suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga (*price maker*) pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai *monopolis*.

Dalam KBBI disebutkan monopoli adalah situasi yang pengadaan barang dagangannya tertentu (di pasar lokal atau nasional) sekurang-kurangnya sepertiganya dikuasai oleh satu orang atau satu kelompok sehingga harganya dapat dikendalikan.

10. Berzakat dan Bersedekah

Setiap pengusaha dianjurkan untuk menghitung dan mengeluarkan zakat barang dagangannya setiap tahun sebanyak 2,5% sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta yang diperoleh dari hasil usaha.

Selain zakat ada juga sedekah, dimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah:177 : “Menghadapkan wajahmu ke arah timur atau barat itu bukanlah suatu kesempurnaan, tapi sesungguhnya yang sempurna adalah orang yang beriman kepada Allah SWT dan kepada Nabi-Nya, serta memberikan harta yang dicintainya

kepada kerabatnya, anak yatim, orang miskin, Ibnu Sabil, orang yang meminta-minta dan membebaskan tawanan, dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat.”

11. Hanya Menjual Barang Yang Halal

Jika Allah mengharamkan sesuatu untuk dimakan maka haram pula untuk diperjual belikan. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Araf : 157 (Dia) yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dengan mengerjakan yang mungkar dan menghalal bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.”

12. Segera Membayar Hutang

Barangsiapa mampu membayar hutang maka diharamkan baginya menunda-nunda hutang yang wajib dia lunasi jika sudah jatuh tempo. Hal itu didasarkan pada apa yang diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A dari Nabi Muhammad SAW dimana beliau bersabda :

“Penundaan pembayaran hutang oleh orang-orang yang mampu adalah suatu kezhaliman. Dan jika salah seorang diantara kalian diikutkan kepada orang yang mampu, maka hendaklah dia mengikutinya.”

13. Kelonggaran Dalam Piutang

Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “ barang siapa yang menangguhkan orang yang kesulitan membayar utang atau membebaskannya, Allah

SWT akan memberinya naungan di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan, kecuali naungan-Nya (H.R.Muslim)

14. Larangan Riba

Bisnis yang dilaksanakan harus bersih dari unsur riba.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-Baqarah ayat 278)

Jadi cara Rasulullah SAW berniaga, merupakan cara terbaik dalam mendapatkan keberkahan. Begitu sempurnanya sistem yang Rasulullah SAW ciptakan, sebagai pengikutnya sudah seharusnya kita senantiasa meneladani apa yang dicontohkan Rasul, termasuk yang berkaitan dengan perniagaan.

C. Pembahasan

1. Pengalaman Subjektif Da'i Dalam Sosialisasi Program Dari E KUUILS

Pengalaman merupakan guru terbaik yang dimiliki seseorang, seperti kata pepatah mengatakan bahwa *experience is the best teacher*, kenapa dikatakan terbaik karena dari pengalaman ini seseorang melewati fase pembelajaran, dalam fase pembelajaran ini tentu sangat berarti dan bermanfaat bagi manusia, dikarenakan dengan pembelajaran kita bisa mengerti, dan ketika mengerti maka manusia akan menjadi ahli. Pengalaman merupakan proses yang harus dilalui manusia, seperti hal

nya Nabi Muhammad SAW menjadi nabi dan rasul pada usia ke 40 tentu melewati pengalaman hidup yang banyak sehingga mencapai usia kematangan dan penuh akan wawasan dan pengetahuan tentu dengan bimbingan dan wahyu dari Allah SWT.

Tentu dalam hal ini pengalaman seperti apa yang dimiliki oleh da'i dalam menyampaikan kajiannya khusus berkaitan dengan kajian ekonomi islam dan juga dalam mensosialisasikan program EKKUUILS, yang mana program ini merupakan bentuk dari pada kepedulian kepada sesama manusia dan menjadi pribadi yang bahagia di dunia dan akhirat dengan wasilah EKKUUILS.

Hidup merupakan sebuah pembelajaran, apalagi manusia yang memiliki akal dan pikiran, dan selalu ingin menjadi pribadi yang lebih baik, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Kang Kuswandi Taufik sebagai da'i sekaligus *founder* dari EKKUUILS ini jika dikaitkan kedalam teori koneksionisme yang dikembangkan Edward Thorndike pada tahun 1890 bahwa dalam perjalannya menjadi sekarang ini banyak hal yang telah dilalui, banyak sekali *try and error*, dengan banyaknya pengalaman dan pembelajaran, seiring evaluasi dan evaluasi maka tentu akan mencapai pada satu titik menjadi yang terbaik.

Tentu dalam teori ini ada yang namanya stimulus (S) dan respon (R), stimulus dalam hal ini merupakan rangsangan dari lingkungan eksternal agar seseorang melakukan aksi dan perbuatan, yang mana dalam hal ini merupakan tuntutan dan masalah yang ada membuat rangsangan agar melakukan sesuatu, akan tetapi sebagai

manusia tentu akan menemukan kesalahan, yang mana kesalahan ini bukan merupakan suatu kegagalan, akan tetapi kesalahan yang didapat merupakan sebuah pembelajaran agar sistem menjadi lebih baik, agar melangkah jauh lebih maksimal dan efisien. setelah stimulus didapat maka selanjutnya adanya respon, respon disini merupakan timbal balik setelah hadirnya perangsang, *feedback*, masukan, serta evaluasi demi evaluasi dilakukan untuk menjadikan lebih baik dari sebelumnya, hal ini juga didapatkan oleh Kang Kuswandi Taufik, respon yang didapat adalah hasil dari langkah yang ia lakukan sebelumnya, setelah melewati tahap demi tahap dalam membangun kekuatan ekonomi umat ini, banyak evaluasi yang didapat baik itu evaluasi yang bersifat internal maupun eksternal.

Menganalisis hukum kesiapan (*Law of Readiness*) dalam teori koneksionisme bahwa ketika seseorang melakukan suatu perbuatan jika dipersiapkan dengan baik dan matang maka akan mendatangkan perbuatan yang baik yang bersifat *reward* (imbalan), akan tetapi jika perbuatan yang dilakukan kurang persiapan kurang matang maka itu merupakan *punishment* (hukuman). dalam hal ini merupakan pembelajaran yang didapat oleh kang Kuswandi Taufik dan teman, dalam melaksanakan sesuatu jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan persiapan yang matang, jika di contohkan dalam hal ini seperti dalam melaksanakan kajian ada beberapa hal yang harus disiapkan, tidak hanya dari yang akan memberikan kajian, akan tetapi termasuk dalam kesiapan acara, seperti mempersiapkan kebutuhan dan peralatan yang menunjang kesuksesan dan kelancaran acara, para petugas yang telah disiapkan yang

telah dibagi peran dan tugasnya masing-masing harus juga dalam kesiapan yang matang, jika pemateri siap akan tetapi panitia penyelenggara kurang siap dalam menyiapkan dan melancarkan acara maka acara tersebut akan dinilai kurang baik oleh audience, seperti misalnya jam kajian yang ngaret, petugas atau panitia yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik akan menjadi catatan dalam benak jamaah, oleh karenanya perlunya dipersiapkan dengan baik, baik itu dari segi pemateri, panitia, dan kebutuhan logistik lainnya untuk kesuksesan acara, jika acara yang dilandingskan begitu matang dalam persiapan tentu materi dakwah akan sukses dan lancar tersampaikan dengan maksimal, *audience* akan mengapresiasi dengan *feedback* yang baik, respon yang didapat tentu akan maksimal dan memuaskan.

Dalam teori koneksionisme juga terdapat hukum latihan (*Law of Exercise*) hubungan antara keadaan dan perbuatan tentu akan berubah menjadi kuat dikarenakan latihan dan sebaliknya menjadi lemah dikarenakan kurangnya latihan. dalam peribahasa disebutkan bahwa "*Practice make you perfect*", dengan latihan dapat membuat kita sempurna, hal ini juga berlaku dalam teori koneksionisme, oleh karenanya dalam EKUUILS ini terdapat beberapa *training* seperti diantaranya *training public speaking* hal ini dilakukan menyadari latihan tentu sangatlah penting agar seseorang dapat maksimal dalam mengeluarkan potensinya, dengan latihan juga membuat segala sesuatu yang dirasa berat akan menjadi ringan, seperti halnya mengisi sosialisasi program jika tanpa adanya latihan tentu tidak akan dianggap profesional dan pasti pendengar akan menganggapnya kurang kompeten dan main-

main, demi regenerasi yang lebih baik, dalam beberapa momen seperti jika kumpulan tidak terlalu banyak seperti mengisi sosialisasi dalam kumpulan ibu-ibu arisan anak-anak mahasiswa untuk kepentingan regenerasi disuruh maju kedepan dalam rangka latihan, akan tetapi di *back up* juga oleh Kang Kuswandi Taufik jika dalam sesi tanya jawab atau diskusi.

Hukum selanjutnya dalam teori koneksionisme yang akan peneliti kaji dalam objek kajian EKUUILS ini adalah hukum perpindahan asosiasi (*Associative shifting*) hukum ini merupakan proses perpindahan pada situasi yang sebelumnya dikenal kedalam situasi yang belum sama sekali dikenal, hal ini dilaksanakan secara bertahap dan berangsur. dalam hal ini juga akan sering mendapatkan situasi yang mana belum didapat sama sekali, seperti misalnya dalam aspek sistem pendistribusian yang belum merata, dalam hal ini EKUUILS mendistribusi kan beras oleh kurir dari pihak EKUUILS ini, tentu dalam pendistribusian ini ada yang namanya jumlah minimum order, dalam perjalannya awal-awal EKUUILS belum menemukan sistem yang lebih tepat dalam pendistribusian, pemasaran juga yang awalnya linear berpisah membuat biaya distribusi membengkak, akhirnya dengan sedikit demi sedikit setelah dicoba maka ketemulah sistem distribusi yang pas yaitu distribusi yang berpusat, dan kordinator wilayah ikut andil dalam pengambilan beras untuk anggota, hal ini merupakan contoh bahwa ketika menemukan sesuatu yang baru hal yang pertama dilakukan adalah mencobanya, setelah mencoba baru menemukan pembelajaran sedikit demi sedikit.

2. Metode Tabligh Dalam Melakukan Sosialisasi Program Dari E KUUILS

Dalam menganalisis metode yang dipakai oleh da'i dari E KUUILS yang mana tokohnya adalah Kang Kuswandi Taufik Hidayat, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori komunikasi dari Harold Laswell yang mana komunikasi akan dianggap efektif jika kelima unsur yang meliputi komunikator, komunikan, pesan, media, serta efek yang dihasilkan itu jelas.

Jika menganalisis dari ke lima unsur ini dalam pelaksanaan kajiannya maka komunikator yang menyampaikan pesan disini merupakan seorang da'i yang memiliki integritas dan kecakapan dalam bidangnya yaitu Kang Kuswandi Taufik, komunikator disini tentu jelas dan dalam segi latar belakang dan pengalamannya cukup mumpuni dalam menyampaikan kajian tentang Ekonomi umat sehingga komunikator disini selain jelas tentu kredibel dan mendapatkan kepercayaan dari pendengar.

Unsur kedua disini merupakan komunikan, komunikan merupakan objek yang akan diberikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini komunikan dalam kajian E KUUILS merupakan jamaah yang didalamnya tentu berbagai macam kepentingan, akan tetapi dalam hal ini jika dilaksanakan dalam kajian keagamaan tentu target audience yang menjadi segmentasi adalah merupakan yang beragama islam, kecuali jika sosialisasi berbentuk diskusi bisa juga dengan non muslim, dalam kajian dominan disini merupakan golongan orang tua, baik itu bapak-bapak ataupun

ibu-ibu, namun tidak sedikit pula golongan muda seperti pelajar mengikuti kajian tersebut.

Unsur yang ketiga adalah pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan ini adalah tentang ekonomi umat, menjelaskan konsep ekonomi yang berlandaskan syariat islam, konsep ekonomi yang meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam berniaga, yang mana konsep ini sudah bukan lagi sebagai alternatif akan tetapi merupakan sebuah solusi dari permasalahan yang saat ini sedang dihadapi.

Unsur yang keempat adalah media, media disini merupakan media komunikasi yang menjadi saluran dalam menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan, media yang dipakai oleh E KUUILS merupakan mimbar, selain dari pada itu juga media dalam penyampaian informasi juga terdapat IG dan sekarang dalam tahap persiapan untuk pembuatan website, akan tetapi untuk saat ini media yang dipakai masih bersifat *offline*, namun kendala saat ini ketika pandemi cukup memberhentikan E KUUILS dalam penyampaian kajiannya, karena dalam masa pandemi ini orang dilarang berkerumun walaupun itu merupakan aktifitas yang bersifat positif, dalam hal ini keterbatasan dalam melaksanakan kajian *online* belum dipersiapkan oleh karenanya dalam hal kajian dimulai bulan maret hingga juli berhenti sementara, dan dimulai lagi mulai bulan agustus.

Unsur yang terakhir adalah efek apa yang dihasilkan, dalam hal ini efek merupakan unsur yang penting, dikarenakan pesan yang disampaikan oleh seorang

komunikator kepada komunikan tidak hanya sekedar menyampaikan pesan atau informasi belaka saja, melainkan harus ada efek yang dihasilkan sebagai timbal balik dari pada pesan yang telah tersampaikan, semakin besar efek yang dihasilkan tentu pesan yang disampaikan akan dikategorikan sebagai sukses dan berhasil, tentu efek ini akan terasa baik itu kepada komunikator ataupun kepada komunikan yang menerima pesan, dalam hal ini efek yang peneliti analisis adalah ada yang bersifat langsung ada juga yang bersifat tidak langsung, efek yang bersifat langsung adalah respon dari pada jamaah ketika mendengarkan kajian, jika pesan yang disampaikan dinilai bagus jika respon atau tanggapan jamaah itu bagus, seperti halnya jamaah terlihat antusias dan fokus dalam mendengarkan kajian, dan begitupun setelah kajian dilaksanakan jamaah terlihat langsung bertanya dan menanggapi dari pada kajian yang telah berlangsung, hal ini merupakan efek yang langsung dirasakan pada saat yang sama di hari yang sama, namun ada juga efek yang sifatnya tidak langsung, yaitu loyalitas dan dukungan serta kontribusi jamaah dalam mendukung program ekonomi umat yang digagas oleh EKKUUILS ini, selain dari pada itu perubahan sikap seperti lebih peduli terhadap sesama juga merupakan sikap dan efek yang tidak langsung akan tetapi bertahap setelah yang dirasakan oleh individu secara tidak langsung.

3. Pesan Dakwah Dalam Sosialisasi Program EKKUUILS

Pesan yang disampaikan oleh EKKUUILS ini merupakan bagian penting yang menjadi sorotan peneliti dalam melakukan penelitian, karena pesan yang disampaikan merupakan substansi dari pada EKKUUILS bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dalam hal ini peneliti menganalisis program yang dilaksanakan oleh EKKUUILS yang berkaitan dengan dakwah filantropi, yang mana dalam menganalisis peneliti mengambil teori filantropi yang digagas oleh Robert Leer Payton.

Jika menganalisis dari filantropi yang dilakukan oleh EKKUUILS maka dalam analisis dimensi filantropi menurut teori filantropi dari Robert L. Payton yaitu bahwa dimensi filantropi meliputi pemberian, pelayanan, dan asosiasi, maka dimensi filantropi EKKUUILS itu masuk pada dimensi pemberian dan asosiasi, kenapa masuk pada dimensi pelayanan bahwa karena dalam program EKKUUILS juga terdapat filantropi berbentuk bantuan secara langsung kepada kaum dhuafa berbentuk beras untuk mencukupi kebutuhan pangannya yang pada waktu itu tidak bisa kebeli beras. dan dimensi asosiasi dalam arti bahwa EKKUUILS merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama, serta memiliki patokan dalam keberhasilan dan kegagalannya.

Dalam hal ini EKKUUILS Group merupakan sebuah instansi yang berkaitan dengan filantropi yang dapat dimaknai dengan perkumpulan sekelompok orang (organisasi) yang terbentuk berdasarkan azas kepedulian terhadap manusia yang lalin dan mempunyai sifat kepedulian serta kedermawanan yang dilaksanakan secara berjama'ah untuk menolong sesama yang memerlukan pertolongan untuk tujuan semuanya.

Dalam organisasi filantropi tentu akan sangat berbeda-beda, bisa menawarkan berbagai macam aktifitas yang karikatif berpacu kepada dampak sosial yang ditimbulkan sebagai inovasi dan gagasan transformatif berkenaan dengan keadilan sosial.

Jika diteliti bahwa organisasi yang didirikan di EKKUUILS Group dalam dilihat dalam nomenklatur organisasi yang berkaitan dengan organisasi filantropi yang diantaranya ada organisasi negara (*state agencies*), organisasi swasta (*profit*), organisasi sosial/ nirlaba (*non profit*), maka EKKUUILS terdiri dari dua instansi yang bergabung kedalam EKKUUILS Group, yang pertama adalah PT. Ekonomi Umat Indonesia yang mana didalamnya juga terdapat alokasi dana sosial yang mana pengembangannya juga untuk kepentingan umat sehingga ini bisa dikategorikan kedalam organisasi swasta (*profit*) karena didalamnya juga terdapat akumulasi modal dan terdapat perdagangan yang mana ada profit untuk penggalangan dananya. dan yang kedua ada EKKUUILS FAITH FOUNDATION yang mana instansi yang ada berbentuk yayasan yang mana ini memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan dan dana yang terkumpul bisa dari alokasi dana CSR dari PT. EKONOMI UMAT INDONESIA serta bagi siapapun yang ingin menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial.

Filantropi juga memiliki karakteristik yang mana terbagi menjadi dua bagian yaitu filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial, filantropi tradisional merupakan filantropi yang dilakukan oleh individu, biasanya pada praktiknya

filantropi ini berupa pemberian dari para dermawan kepada golongan fakir miskin baik itu berupa sandang, pangan, papan atau bersifat materil, dan filantropi jenis ini merupakan filantropi yang sifatnya adalah jangka pendek. Adapun filantropi jenis yang kedua adalah filantropi keadilan sosial, filantropi jenis ini memiliki kecondongan dilakukan secara kolektif atau kelompok yang mana berkumpul membentuk suatu tujuan jangka panjang menggerakkan sumberdaya yang ada untuk mendukung sumberdaya untuk mendukung memutuskan penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Berikut beberapa aspek yang menjadikan bahwa E KUUILS dikategorikan kedalam filantropi keadilan sosial :

Tabel 7. E KUUILS sebagai Filantropi Keadilan Sosial

Aspek	E KUUILS Sebagai Filantropi Keadilan Sosial
Pola	Terdapat sekumpulan orang Banyak yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan bersama.
Perhatian/ Kecenderungan	Memiliki perhatian yang bersifat Jangka Panjang
Wujud	Pelayanan yang diberikan E KUUILS untuk menunjang perbaikan Sosial
Ciri Khas	Aktivitas yang dilaksanakan E KUUILS terstruktur untuk menyelesaikan ketidakadilan

Akibat	Mengobati sampai akar penyebab ketidakadilan sosial
Perumpamaan	Membentuk organisasi yang bersifat profit untuk kegiatan ekonomi dan kemandirian, serta membentuk yayasan yang bersifat non profit untuk membuat pergerakan organisasi filantropi yang lebih masif.

Menurut pandangan dari Robert L. Payton dan Michael P. Moody dalam bukunya *understanding philanthropy it's meaning and mission* bahwa peran filantropi terbagi kedalam lima peran, diantaranya ada peran pembelaan/advokasi, peran layanan, peran kewarganegaraan, peran budaya, dan peran terdepan. setelah peneliti analisis satu persatu maka EKKUUILS ini masuk kepada peran terdepan dikarenakan dalam peran terdepan ini memiliki harapan mampu memberikan pelayanan sebagai sebuah wadah untuk berinovasi sosial, baik itu eksperimen ataupun pengembangan kewirausahaan (*entrepreneurship*), hal ini tentu sangat selaras dengan tujuan EKKUUILS yaitu dapat sejahtera dan mensejahterakan, ada peran kemandirian yang selalu dibicarakan, yaitu tidak hanya memberikan ikan, akan tetapi EKKUUILS memberikan kail, agar memiliki jangka panjang, dan memiliki kemandirian kepada siapapun yang terlibat didalamnya.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dan juga penjabaran pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa EKUUILS merupakan sebuah lembaga yang terdiri dari lembaga swasta yang bersifat profit yang bernama PT. EKONOMI UMAT INDONESIA, dan juga ada lembaga sosial yang bersifat nirlaba bernama EKUUUILS FAITH FOUNDATION, dalam melakukan sosialisasi sebagai ajang promosi nya EKUUILS menggunakan kajian ekonomi umat berlandaskan islam, sebagai media untuk edukasi dan pelaksanaan dakwah, dakwah disini dapat merupakan kategori dakwah dalam bidang ekonomi dalam salah satu misinya juga adalah dengan melaksanakan dakwah ekonomi, namun dalam pelaksanaanya terdapat praktek filantropi atau yang lebih familarnya dengan kedermawanan, hal ini merupakan aspek yang peneliti, seperti ada program tidak ada dhuafa disekitar kita, bersama galang (BEGAL) kebaikan, serta beberapa program sosial yang akan dieksekusi oleh EKUUILS FAITH FOUNDATION sebagai organisasi yang akan bergerak lebih masif lagi dalam pergerakan bersifat filantropi.

Founder dari EKUUILS itu sendiri adalah Kang Kuswandi Taufik, beliau merupakan seorang praktisi ekonomi umat, sepakterjanya dalam mengembangkan ekonomi umat telah banyak, salah satu contohnya beliau pernah menjadi ketua di

Koperasi Wirausaha Jawa Barat Sejahtera, selepas itu beliau juga menjalankan konsep bisnis dari hulu ke hilir, dimulai dari pemberdayaan di hulu yaitu produsen yang mana ini adalah dari kelompok petani, dan juga ada hilir yang mana ini menjadi eksekutor yaitu melibatkan peran mahasiswa dalam efektifitas pemasaran, dalam perjalannya juga beliau bertemu dengan sosok inspiratif yang memiliki kepedulian sosial yang luar biasa, diantaranya ada bapak H. Setiawan Moestamar yang mana beliau adalah ketua Yayasan Sadariyah, beliau berhasil merumahkan 20 keluarga pengemis dan anak-anak nya disekolahkan, dalam pembangunan rumah, sekolah, serta didalamnya terdapat mesjid juga mengeluarkan dana pribadi, hal ini tentu menginspirasi Kang Kuswandi Taufik dalam perjalanan dari E KUUILS itu sendiri, pengalaman merupakan sebuah ilmu yang berharga, walaupun banyak *try and error*, banyak evaluasi dan pengembangan dalam perjalannya, merupakan hal yang patut diambil contoh dan kisahnya dijadikan pembelajaran untuk kita semua, Kang Kuswandi Taufik juga telah menulis dua buku, buku yang pertama berjudul Saudagar Akhir Zaman, dan buku yang kedua tentang Kitab Wirausaha.

Dalam penyampaiannya disetiap kajian tentu E KUUILS memiliki metode tersendiri dalam pelaksanaannya, teknik dakwah yang digunakan merupakan teknik ceramah atau khitobah, dalam pelaksanaannya terdapat monolog yang mana penjelasan dari da'i terkait mencontoh Rasulullah SAW dalam berniaga, konsep ekonomi islam serta *ukhuwah islamiyah*, selain monolog terdapat juga dialog yang mana ini merupakan sesi tanya jawab diantara objek dakwah dengan *muballigh*, ada beberapa

metode yang dipakai dalam pelaksanaannya juga yaitu menggunakan metode *tabligh* diantaranya dengan metode hikmah, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*.

Adapun pesan yang disampaikan da'i yang dalam hal ini adalah Kang Kuswandi Taufik adalah tentang menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam bidang perdagangan, dalam berniaga terdapat akhlak yang menjadi contoh yang baik, seperti memiliki kejujuran dalam barang dagangan, memiliki orientasi untuk menolong sesama (*ta'awun*), bersikap ramah terhadap pelanggan dan mitra bisnis, mengajarkan bahwa islam tidak mengenal persaingan akan tetapi melakukan sinergi, tidak memonopoli dalam bisnis, dan lain sebagainya. Dalam kajian juga menceritakan sosok inspiratif dari para pengusaha muslim yang sukses, baik itu sukses di dunia dan sukses diakhirat. Kemudian dalam kajian juga da'i mengajak kepada *audience* agar lebih peduli terhadap nasib orang lain yang tidak mampu, tidak hanya dalam kajian saja da'i mengajak kepada segenap jamaah yang hadir disaat kajian untuk berkontribusi dalam implementasi dari konsep ekonomi umat yang meneladani akhlak Rasulullah dalam berniaga yang dengan perantara EKKUUILS.

B. SARAN

Berhubungan dengan telah selesainya penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran berbentuk membangun yang dapat peneliti utarakan, diantaranya adalah :

1. Untuk EKKUUILS nya sendiri bahwa dalam mengembangkan dakwah dan pergerakannya lebih masif lagi agar menggunakan media dakwah yang berbentuk online, dalam hal ini berhubungan dengan pandemi COVID-19 yang mana selama lima bulan menjadikan EKKUUILS ini *off*, dikarenakan himbauan dari pemerintah agar tidak berkerumun walaupun itu dalam majelis ilmu sekalipun untuk kepentingan kesehatan, dengan hadirnya ini alangkah lebih baiknya jika EKKUUILS menggunakan media online untuk pelaksanaan kajian dakwahnya dan pelaksanaan program sosialisasinya sehingga tidak terhenti jika kegiatan dakwah yang berbentuk *offline* terhenti sekalipun, juga dengan hadirnya media *online* ini tentu akan menjangkau lebih banyak lagi seluruh lapisan masyarakat.
2. Adapun untuk objek dakwah agar lebih baiknya lagi untuk bisa berkontribusi dengan pergerakan ini, dikarenakan EKKUUILS tidak memungut biaya sepeserpun untuk bisa berkontribusi, adapun biaya yang dikeluarkan merupakan pembelanjaan terkait kebutuhan pribadi seperti beras, dan dalam pembeliannya juga memiliki sistem transaksi konsumen melebihi untuk keuntungan, begitu dengan keuntungan yang didapat akan disalurkan lagi untuk pergerakan filantropi yang tentunya akan memaslahatkan semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Irfan dan Chaider SB (editor). 2006. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial; Studi Tentang Potensi, Tradisi, dan Pemanfaatan Filantropi Islam Di Indonesia* .Jakarta: CSRC UIN Jakarta.
- Anheier, Helmut K., & D. Leat. 2006. *Creative Philanthropy: Toward a New Philanthropy for the Twenty-First Century*. London and New York: Routledge.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* .Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi* .Jakarta : Bumi Aksara.
- Bamualim, Chaider S. dan Irfan Abu Bakar. 2005. *Revitalisasi Filantropi Islam* .Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, .Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Fiske John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Frumkin, Peter. 2006. *Strategic giving: the art and science of philanthropy*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Habib, M.Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah, cet.ke.1* .Jakarta: Wijaya.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani
- Hamka.2005. *Sejarah Umat Islam*. Singapore: Kerjaya Ornting Industries

- Hamsyi. A.1993. *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia*
(Kumpulan Prasaran Pada Seminar Di Aceh). Aceh : Al-Ma'arif Penerbit
Percetakan Offset.
- Huri, Irdam. 2006. *Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial
Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Kabupaten Solok, Sumatera
Selatan)*.Depok: Piramedia
- Ilchman, W.F., S. N Katz. & E. L. Queen, (Eds.). 1998. *Philanthropy In The World's
Traditions*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.
- Jalaluddin, Al-Imam bin Abi Bakr As-Suyuthi. 1990. *Al-Jami Ash-Shaghir*, Beirut:
Dar al-Kutub al-'Ilmiah
- Kusnawan, Aep. 2004. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Pusaka
Bani Qurays.
- Latief, Hilman. 2013. *Politik Filantropi Islam Di Indonesia* .Yogyakarta: Penerbit
Ombak.
- M. Karlinger, F. 1973. *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt,
Rinehart and Winston.
- Maarif, A.Syafii.dkk, Islam.2007. *Good Governance, dan Pengentasan Kemiskinan,
(Kebijakan Pemerintah, Kiprah Kelompok Islam, dan Potret Gerakan Inisiatif
di Tingkat Lokal)*. Jakarta: Maarif Insitute For Culture and Humanity.
- Mubarak, Muhammad Sa'id. 426 H. *al-dakwah wa al-iradah* .Madinah al
munawarah: dar al-dirasah al-iqtis adiyah

- Muhammad, Abu Al-Fadzil Jamaluddin Ibnu Mukarom Ibnu Mandhur Al-Ifriqy Al-Misry. 2005. *lisaan al-aarab li ibnu mandhur*, jilid 15, cet.iv. Beirut: Daar sader publishers.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Muhammad Warson. 2002. *Kamus Arab-Indonesia* .Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kotemporer* .Jogjakarta: Mitra Pustaka.
- Neilsen, Wa. A. 1996. *Inside American Philanthropy: The Dramas of Donorship*. Norman and London: University of Oklahoma Press.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis* .Yogyakarta: PT Pusaka Baru Press.
- Payton, Robert L. and Michael P.Moody. 2008. *Understanding Philantropy It's Meaning and Mission* .USA: Indiana University Press.
- Pirac. 2002. *Investing in Our Selves; Giving and Fund Raising In Indonesia*. Phillipine : Asian Development Bank.
- Prihatna, Andi Agung, dkk. 2005. *Revitalisasi Filantropi Islam, Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia* .Jakarta : Pusat Bahasa dan Budaya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi* .Bandung: Rosdakarya.
- Ruben, Brent D., Lea P. Stewart. 2017. *Komunikasi dan Perilaku Manusia* .Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- S, Isaac, dan W.B. Michael. 1981. *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego: Edits Publishers.
- S. Enjang A. dan Aliyudin. 2009. *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung : Widya Padjajaran.
- S. Poerwwadarminta, W.J. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta:Balai Pustaka.
- S. Putra, ikhsan. S, dan Aryanti Pratiwi. 2005. *sukses dengan soft skill*, Bandung, ITB.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* .Bandung : Rosda Karya.
- Saidi, Zaim dkk. 2006. *Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial* .Depok: PIRAMEDIA.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2005. *Pengantar Komunikasi* .Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah* .Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suparta, Munzier, Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah* .Jakarta: Kencana Prenada Medua Group.
- Thaha, Idris (ed). 2003. *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam*.Jakarta: Teraju
- Wargadinata, Wildana. 2011. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, Malang: UIN Maliki Press

Wrigtsman, Seltiz, C., L.S., S.W. Cook. 1979. *Research Methods in Social Relations*
New York: Holt, Ribehart, and Wiston.

Ya'kub, Ali Musthafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* .Jakarta: Pustaka
Firdaus.

Yerkes, David. 1989. Webster's Encyclopedic *Unabridged Dictionary of The*
English Leanguage. .States of America: Random House

Yusuf, M. Pawit. 2010. *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktik* .Jakarta: PT Bumi
Aksara.

Skripsi

Diyana, Rosa. 2016. *Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta Coin*
A Chance. Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Febriani, Rizki Alvira. 2018. *Strategi Program Filantropi Rumah Sakit Umum Islam*
Banyu Bening Dalam Pembentukan Citra. Komunikasi dan Penyiaran Islam.
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. IAIN Surakarta.

Firdausia, Intan Tsalits. 2010. *Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan Filantropi*
Islam Karya Syafa'at Advertising. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas
Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal

- Fahma, Alhimni, Nurhalimah. 2018. *Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi*, Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, volume.4 No.1, februari 2018.
- Kurniawan, Dani. 2018. *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018
- Ridwan, Aang. 2011. *Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah,; Sebuah Telaah Ontologis*, Vol.5 No.17 Januari-Juni 2011.
- Tamim, Imran Hadi. 2016. *Filantropi dan Pembangunan*, Journal Community Development: Volume 1, No.1 juni 2016.
- Zahidin, Mohamad Ali, Indra Mulyaningsih. 2016. *Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini*, Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol.1, No.2016.

Sumber Internet

- Ambar, 2017. *Model Komunikasi Laswell - Konsep - Kelebihan – Kekurangan*, diakses pada 28 Juni 2020 .dari <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-lasswell>
- Ambar, 2018, *Teori Connectionism, Teori Dan Penjelasannya*, Diakses pada tanggal 1 Juli 2020, dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-connectionism>

Mansur, Aly. 2017. *30 Macam-Macam Teori Menurut Para Ahli*, diakses pada tanggal 6 Februari 2020, dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>

Simbolon, Sari Santi. 2017. *Teori Thorndike*, diakses pada tanggal 6 Februari 2020, dari <http://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/06/teori-thorndike/>

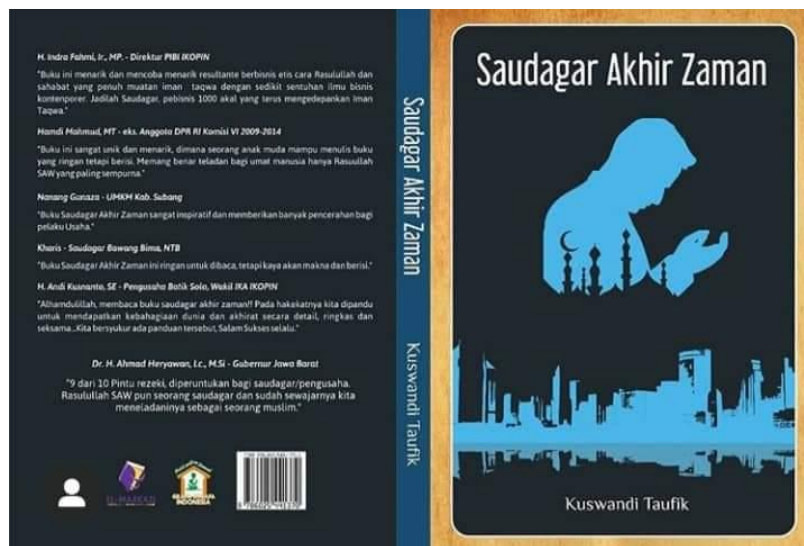
Wink, 2012, *Biografi Harold Laswell- Pelopor Teori Komunikasi*, Diakses 29 Juni 2020, dari <https://www.biografiku.com/biografi-harold-lasswell/>



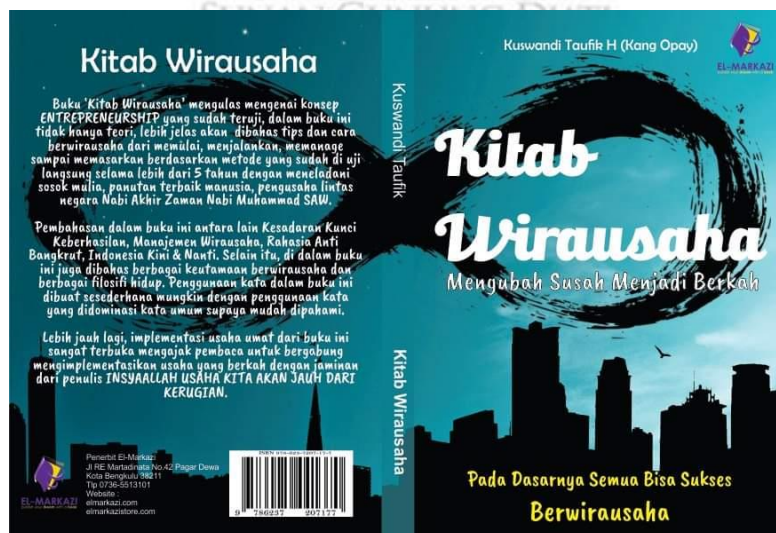
LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Buku Pertama Kang Kuswandi Taufik



Buku Kedua Kang Kuswandi Taufik Hidayat



Mengisi satu jadwal dengan Ustadz Evie Evendi



Pamflet Kajian di Masjid Darut Tauhid

**Bisnis Bumi
Yang Melangit**

Tauladan Rasulullah Dalam Berniaga
Solusi Abadi Bagi Umat Manusia
Hingga Akhir Zaman!!!
100% dapat langsung Sejahtera
dan Mensejahterakan Sesama!!!

 Sabtu, 14 September 2019
 09.00 WIB s.d. Selesai
 Masjid Daarut Tauhid
Jl. Gegerkalong Girang No.38 Bandung
 088 2224 01268


Aa Deda
Pembina Pesantren
Daarut Tauhid Pusat


Kang Opay
Founder Ekuils Group
Penulis Saudagar Akhir Zaman &
Krab Wirasata


Kang Zae Hanan
Founder Imah Seuri

Kajian EKKUUILS di Mesjid Trans Studio



Observasi Lapangan dan Interview



LAMPIRAN
TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kuswandi Taufik Hidayat

Jabatan : Founder EKKUUILS

Hari/Tanggal : 21 Juli 2020

Waktu : 12.24 WIB

Tempat : Kediaman Rumah Kang Kuswandi Taufik Hidayat

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa itu EKKUUILS?

I: EKKUUILS dari singkatannya adalah Ekonomi Umat Untuk Indonesia lebih sejahtera, kalo bahasa kitanya bahwa saya tuh berharap negeri kita tuh negeri yang baldatun thayyibatun warobbun ghaffur dengan cara dakwah di bidang ekonomi, karena dari beberapa referensi yang dipelajari bahwa penyebaran islam tidak terlepas dari peran ekonomi didalamnya jadi seperti serikat dagang islam dari timur tengah yang menyebarkan ajaran islam hingga akhirnya di dindonesia menyebar ajaran islam yang pada akhirnya islam diterima karena ajaran islam ini tidak bertentangan dan memaksakan serta kaffah. Lebih jelasnya lagi Rasul dahulu dakwahnya juga ada dakwah ekonominya juga, ketika Rasulullah hijrah dari mekkah ke madinah pertama yang dikembangkan itu dua hal yaitu mesjid dan pasar, ini menjelaskan bahwa ekonomi itu penting, tapi seiring perkembangan zaman sedikit terlupakan konteks dakwah ekonomi ini, harapannya dengan EKKUUILS ini membranding lagi bahwa islam itu kaffah dan ada juga konsep mensejahterakan itu adalah konsep islam.

P: Dimana lokasi EKKUUILS?

I: Untuk saat ini central nya di Dusun Babakan Asrama, RT.4 RW.5, Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, namun untuk

penyebarannya terdapat titik-titik lain karena ada korwil-korwil lain, seperti baleendah, tapi untuk utamanya dari sini tanjungsari.

P: Apa yang menjadi latarbelakang berdirinya E KUUILS?

I: Latarbelakangnya dari kekhawatiran ketika hidup tidak bisa memberikan manfaat, secara garis besar ekonomi terkait ekonomi kapitalis yang saat ini sedang menguasai bagaimana kita mensyiarkan suatu konsep ekonomi islaam yang bukan lagi sebagai alternatif tapi sebagai solusi bisa menggerakkan ghiroh umat untuk bisa bersama dan istiqomah, karena jika ekonomi terbangun maka bidang lainnya akan terbangun juga seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan keamanan, karena saat ini angkat kriminalitas tinggi itu karena tingkat ekonomi kita sedikit dan tidak stabil, jika tingkat ekonomi seimbang insyaAllah semua akan seimbang. Tujuan utamanya bukan uang akan tetapi tujuan utamanya adalah menjemput ridha Allah tetapi uang ini menjadi sebuah alat untuk menjemput ridha Allah dengan cara khairunnas anfauhum linnas, sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat kepada yang lainnya.

P: Seperti apa bentuk lembaga E KUUILS itu?

I: Awalnya kita berjalan cukup lama dan evaluasi dilakukan mulai awalnya kita menerapkan konsep ekonominya dengan koperasi tapi ternyata di perjalanan koperasi sendiri untuk saat ini kurang begitu baik berfikirnya simpan pinjam, hingga akhirnya kita mendistribusikan beras juga bawa dulu berasnya karena basicly ketika kita menyampaikan koperasi ini orang kurang banyak begitu faham akhirnya kita skip dulu tapi tidak menutup kemungkinan kedepan kita bisa jadikan koperasi, untuk saat ini kita jalankan E KUUILS itu akan terbagi dua badan hukumnya, yang pertama PT, dan ada juga yayasan, PT ini tugasnya memasarkan produk kebutuhan pokok langsung dari petani dipasarkan langsung ke konsumen, dan konsumen yang menentukan langsung keuntungannya berapa kurang lebih konsep dakwahnya seperti itu, ada juga yang nirlaba berbentuk yayasan rencana itu akan fokus dibidang sosial, pendidikan dan kemanusiaan, selain yang tadi ada juga kan dana CSR yang PT itu akan dialokasikan untuk yayasan, selain dari pada itu kan ada umat, umat ini bisa jadi volunteer bisa jadi donatur, intinya kita saling melengkapi karena semua untuk umat-umat juga.

P: seperti apa sejarah dari E KUUILS?

Sejarah singkatnya kita itu mencoba menerapkan ekonomi umat ini dari 2014, pada waktu itu masih dunia gelap nya masih jahiluyah belum tau konsep halal itu apa yang

haram itu apa, pada akhirnya 2014 itu saya sering diskusi mencari referensi karena saya sadar waktu itu ada sesuatu yang salah dalam kehidupan saya, yang menjadi pemikiran utama ternyata bisa dikatakan sedikit jauh dari aturan islam, mencoba menerapkannya cukup lama mulai dari penerapan distribusi sayuran tapi memang bahwa populasi di indonesia ini mayoritas mengonsumsi beras, jadi untuk produksinya dari beras ini cukup tinggi, mau tidak mau 60% populasi di indonesia ini mengonsumsi nasi, ini merupakan pasar potensial untuk media syiar kita, dengan harapan ketika nasi kita pasarkan produk lain pun termasuk produk umat bisa dipasarkan, dan disini ada peluang dakwah, kita bisa menyampaikan bahwa apa yang kita lakukan walaupun hal kecil bisa menolong sesama, seperti contohnya menolong petani.

P: Apa Visi dan Misi EKKUUILS?

I: Visi dari EKKUUILS sendiri secara umumnya harapannya EKKUUILS bisa menjadi solusi dari puncak demografi, kan dari 2020 hingga 2030 ini usia produktif lebih banyak dibanding usia non produktif, nah ini bisa dikatakan bonus jika kita siap, jika tidak siap maka ini akan menjadi bencana demografi, nah ini yang kita khawatirkan terjadi apalagi sekarang indonesia masuk pada konvergensi media, hanya dengan handphone kita bisa melakukan semuanya mengakses berita, belanja, alat pembayaran, dan masuk toll tinggal tap, banyak lapangan pekerjaan terganti oleh mesin, dan lapangan pekerjaan semakin sedikit, kalo kita tidak bisa bersaing, akhirnya kita bisa kalah dalam medan perang ini,

Misinya itu adalah caranya dengan dakwah dengan tujuan bagaimana pergerakan nirlaba ini bisa menjadi pergerakan filantropi yang masif yang bisa menyejahterakan dengan memaksimalkan hati dan peran kita sebagai manusia dengan saling mengasahi dan memberi.

P: Apa Tujuan Jangka Pendek EKKUUILS?

I: tujuan jangka pendek disini adalah kita membantu petani yang selama ini bisa dikatakan taraf hidupnya paling bawah, mayoritas dibawah UMR hingga akhirnya petani lebih senang jual sawah di banding produksi, padahal kita kurang konsumsi, ini salahnya sedikit bergeser alih fungsi lahan jadi perumahan, mudah-mudahan dengan pergerakan ini petani dulu kita sejahterakan, dan kita syiar juga disini bahwa dengan apa yang kita lakukan bisa menolong banyak orang.

P: Apa Tujuan Jangka Panjang EKKUUILS?

I: Tujuan jangka panjangnya ekonomi umat bisa tegak dan indonesia menjadi negeri yang baldatun thoyyibatun wa robbun ghafur dengan kesadaran kita besama dalam konteks ekonomi umat.

P: Bagaimana Struktur kepengurusan dari EKKUUILS?

I: saat ini kita masih dalam tahap mencari kandidat yang bisa berkontribusi yang mana team kita mulai dari tahun 2014 awalnya banyak tapi kan ada seleksi alam, Alhamdulillah untuk saat ini ada yang bisa diandalkan untuk menjadi kordinator penguurus dan lainnya, Alhamdulillah sudah terbentuk tapi ini masih belum maksimal, untuk kepengurusan sekarang untuk yang PT kan ada direktur utama, ada komisaris, ada direktur keuangan, dibawahnya ada manajer pemasaran, keuangan, produksi, untuk yang yayasan ada ketua yayasan, pengurus, pengawas, untuk saat ini belum dibakukan, untuk PT sudah dibakukan a, untku sekarang kan keuangan udah mulai stabil, legalitas mulai stabil, struktur kepengurusan saat ini direktur masih dipegang oleh saya, direktur keuangan ada teh septi, ada komisaris a devan sebagai salah satu investor kita, saat ini baru itu, untuk yang lain insyaAllah mengikuti, kita belum rekrut yang baru kan untuk PT ini tentu harus ada salary, nah keuntungan kan kita polanya sedekah dan belum klop targetnya sehingga belum pas untuk ada karyawan, tapi jika sudah capai target satu ton perhari kita bisa ada karyawan, untuk kedudukan yayasan ada di banjaran, ketua ada pa dadi, ada pa yusuf sebagai bendahara, dan bu sineng sebagai sekretaris dari baleendah, harapan ini bisa jadi leader, untuk yang lain bisa mengikuti.

P: apa saja program kerja yang sudah dan akan dilaksanakan oleh EKKUUILS?

I: kalo yang sudah dilaksanakan seperti pendistribusian beras dari beberapa tahun kebelakang, untuk kedepannya kita meningkatkan produk lain selain beras sesuai kebutuhan pasar, jangka panjangnya harapannya semua kebutuhan pasar kita yang manaje dan kita distribusikan termasuk yang sudah dilaksanakan adalah kajian, bukan bermaksud memanfaatkan jamaah, tapi kita kan syiar ekonomi, mau yang ikut sama kita boleh, yang tidak juga tidak apa-apa karena tidak ada unsur pemaksaan. Kita sekarang kan lagi covid lagi ada kendala tapi jika nanti sudah stabil, kita kajian dulu lalu kita distribusikan kebutuhannya.

P: kenapa ada konsep kedermawanan contohnya dalam konsep transaksi nya bersifat sedekah tergantung konsumen mau melebihkannya berapa?

I: jadi itu bagian dari dakwah kita mengembalikan insan kepada yang utuh, karena manusia tidak bisa hidup tanpa lainnya, sebagai makhluk sosial, dengan konsep ini kita bisa syiar bisa mengetuk psikologis manusia bahwa sisi lain dari kedermawanan Allah akan memberikan yang hal yang lebih, dan ini dilihat dari Al-Quran tidak kurang dari 39 ayat tentang Allah akan memberikan yang lebih, dan tidak ada satu keteranganpun ketika kita memberikan sesuatu kita akan merugi. Kita haqul yakin kepada Al-Quran. Kita berpedoman kepada Al-Quran kepada hadits, bagaimana Rasul melakukan ini semua bahwa apa yang kita lakukan ini kita merasa kita semua merasakan keluasaan hati.

P: Pengalaman seperti apa yang didapat oleh kang Kuswandi untuk membangun EKKUUILS?

I: kalo pengalaman dari yang terburuk hingga terbagus ada, salah satunya kita pernah dijegal karena mau tidak mau kita berhubungan langsung dengan petani otomatis ada pihak yang merasa terganggu seperti tengkulak, terus pasar juga, kita kan mendistribusikan beras langsung dari petani tanpa ditunggu, kering, giling packing, langsung kita antar, otomatis kualitas kita ini terbaik mulai dari warna karena kita tanpa pemutih, dan tanpa pengawet, nah pengalaman inilah bahwa solusinya kita harus syiar bahwa seperti inilah kalau mau kualitas yang bagus.

P: apa yang menjadi pengalaman belajar atau bekerja sehingga menjadi basic mendirikan EKKUUILS

I: kalo dari basic saya dulu pernah di kemenkop, kami pernah membina petani kopi dan saya hampir tiap hari membina petani, kan yang kita tau jika kita minum di coffe satu cangkirnya ini dihargai puluhan ribu dengan beberapa gram saja kopi, namun di petaninya ini satu kilo nya saja hanya dihargai beberaa puluh ribu saja disinila menjadi sadar bahwa petani juga sedih juga, biasanya diwilayah pertanian ini dekat dengan wilayah perkebunan nah dilihat juga banyak petani ini taraf hidupnya kaya berjudi ga tau untung atau rugi laku atau engga, disini juga ada tengkulak, akhirnya disini banyak petani malah jadi rugi, karena kurang pembinaan, darisana kita mulali faham bahwa konsep pertanian ini harus dimulai dari bisnis, kita beli dulu baru masuk, waktu itu kita kerja sama dengna salah satu bank terbesars di Asia, kita mulailah didistribusikan, Cuma karnea itu belum siap dari petani nya juga, sehingga terjadilah insiden pada waktu itu, kita beli akan tetapi barangnya tidak ada karena telah diambil oleh tengkulak, sampai sekarannng uang nya tidak balik, hingga kita mulai mempetakan kita mulai dari beras, teknis seperti apa, segmentasi siapa.

P: Dalam menyiarkan programnya EKKUUILS menggunakan media apa saja?

I: Untuk saat ini masih fokusnya offline masih dengan dakwah langsung dilapangan, karena kita sudah uji coba apalagi petani belum tersentuh dengan teknologi, tapi kita bertahap kita sedang proses dalam membangun website, dan termasuk kesannya ada kajian online. Dengan kesiapan 80% sekarang ini kita sudah mulai pede untuk update ke media, kalau dulu jujur saja belum PD karena takutnya ada pergeseran, setelah evaluasi selain offline harus ada online nya juga.

P: kenapa cara menyiarkannya dengan media kajian?

I: soalnya memang yang pertama ketika kita ada dalam satu suasana dan satu frekuensi tarohlah kajian, dalam artian orang yang ada disana pemikirannya terbuka, seperti gelas itu sudah siap diisi, itulah yang kita manfaatkan dalam artian positif kita mencoba menyiarkan ada konsep yang memang bagus dan bisa menjadi solusi dan bisa menolong semua, contohnya kita bisa makan nasi tapi bisa menolong orang lain dan menjadi peluang ibadah dan pahala. Untuk tempat kita bisa juga dalam program seminar, atau ketika arisan ibu-ibu sesuai segmenteais.

P: siapa segmentasi EKKUUILS?

I: Semua orang tanpa terkecuali, baik itu saudara kita seiman ataupun tidak seiman.karena ekonomi ini sifatnya universal jadi siapapun masuk mau itu islam ataupun non islam.

P: pengaruh seperti apa yang ingin diberikan EKKUUILS kepada masyarakat?

I: sharing ekonomi, bagaimana caranya kita berbagi, walaupun profit, tapi ini ada bagian bagian yang sifat nya tidak mendzolimi. Harapanya yang kita lakukan bisa meningkatkan taraf kesejahteraan. Ada sharing ekonomi dari profit yang mana ini bukan hanya untuk keuntungan semata sekelompok pihak tapi sharing ekonomi yang dialokasikan kepada seluruh umat yang mana ikut berkontribusi.

P: sosok inspirasi ataupun kelompok yang mampu membuat kang Kuswand Taufik mampu menggerakkan EKKUUILS?

I: untuk sosok nya itu adalah mamah nya saya almarhumah, secara pribadi kita sudah invertasi bukan hanya ratusan juta akan tetapi milyaran sekitar 3, 2 M diawal seperti running ke berbagai lokasi, sampai dulu akhirnya ingin nyerah tapi ada sosok yang selalu mendukung yaitu almarhumah mamah, selalu membantu dna mendukung

karena ada beliau berkata ada unsur keberkahan, mudah-mudahan menjadi wasilah pahala yang saat ini sudah tenang di alam sana.

P: Materi apa saja yang disampaikan oleh EKKUUILS dalam kajiannya?

I: bagaimana fiqih muamalah, teknis berniaga yang diridhoi oleh Allah dan mencontoh Nabi Muhammad SAW dalam berniaga.

P: Bagaimana Respon audience dalam kajian?

I: luar biasa, cukup menarik ,karena cukup menarik mungkin ya karena membahas ekonomi umat, dan sisi dakwah yang terbuka untuk kita maksimalkan.

P: apa langkah dari EKKUUILS apabila ada jamaah yang tertarik untuk berkontribusi?

I: yang pertama mendata, selanjutnya jamaah tersebut bisa mengadakan kajian lagi didaerahnya, jadi biasanya ketika kita mengadakan kajian di mesjid besar, nah jamaah yang megikuti kajian suka menceritakan lagi ke lingkungannya, nah biasanya kita mengisi kembali kajian di daerahnya. Nanti barulah eksekusi di teknis, jadi pendistribusian itu adalah lebih ke dampak, outputnya sih harapannya lebih kepada pemahaman kepada ada satu konsep ekonomi islam yang kaffah.

P: apa tantangan yang dirasakan EKKUUILS dalam mendakwahkan?

I: yang pertama bagaimana usaha dalam syiar, karena dalam kajian kemana-mana kita gratis tidak memungut biaya, padahal ada cost yang keluar baik dari persiapan ataupun perlaksanaanya akan tetapi tetap digratiskan. Pemahaman harus terus menerus dilakukan, makanya ada korwil untuk kontinuitas , yang terpenting adalah ukhuwah harus terbangun.

P: apa hal yang paling berkesan dalam mensyiarkan dakwah dengan EKKUUILS ini?

I: yang paling berkesan adalah ketika kita membantu petani ternyata apa yang kita lakukan bisa membuat mereka terharu hal ini tidak bisa dibayar dengan apapun, yang terbaru kita beli beras daerah banjaran karena gagal panen karena banjir atau terkena hama, dari hasil panen itu sedikit, harga gabah lagi turun apalagi ada tengkulak, itu pasti petani pasti jual rugi, kita datang ke petani bantu menghitung harga jual yang tidak rugi, akan tetapi contohnya harga pasaran 9000 kita beli 9.500, biasanya kan petani dihutang juga di nego, nah kita bayar cash juga pembayaran dilebihkan nah ini merupakan pengalaman yang sampai membuat mereka menangis itu merupakan pengalaman yang berkesan.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : B-0178/Un.05/III.4/PP.00.9/02/2020
TENTANG**

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI SARJANA/S1

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Membaca : Surat Saudara **TRI EKA SHOFYANDI** tanggal 11 Februari 2020, tentang permohonan pengangkatan pembimbing dalam penyusunan Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka kelancaran dan ketertiban pelaksanaan pembuatan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. KMA. RI. Nomor 27 Tahun 1975 Jo No.38 Tahun 1977, Tentang Kurikulum Nasional;
5. KMA. RI. Nomor 082.A Tahun 2012, Tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
6. PERMEN. AGAMA RI Nomor 353 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PTAI;
7. PERMEN. AGAMA RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
8. Keputusan Dirjend. Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/10/Tahun 2012, Tentang Gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati No.Un.05/A/Kp.07.6/064/2011, Tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
10. Keputusan. Dekan Fak. Dakwah Nomor: IN.10/FD/PP.00.9/260/2001, Tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan : Hasil Seminar Usulan Penelitian untuk Skripsi (SUPS), tanggal 20 Februari 2020,

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Terhitung mulai tanggal 26 Februari 2020, mengangkat Saudara:

1. Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag. (Pembimbing I);
2. Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag. (Pembimbing II);

dalam penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung:

Nama : **Tri Eka Shofyandi**

Nomor Pokok / NIM : 1164020178

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Ragam Dakwah Filantropi (*Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Program Ekonomi Umat untuk Indonesia Lebih Sejahtera (EKUUILS) Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung*).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan skripsi tersebut lulus diujikan (Ujian Munaqasyah);
2. Kepada pembimbing diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
3. Segala sesuatu akan diperbaiki kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini.

PETIKAN: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditetapkan di : Bandung

Pada Tanggal : 27 Februari 2020

DEKAN,



Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.
NIP. 196801121993031003











Tembusan disampaikan kepada Yth. :

3. Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung (sebagai laporan);
4. Mahasiswa yang bersangkutan.


**DATA PROSES BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

Nama : Tri Eka Shofyandi
 NIM : 1164020178
 Jurusan : IKPI
 Judul : RAGAM DAKWAH FILANTROPI (Studi
 Deskripsi Tentang Sosialisasi Program EKUUUS
 (Ekonomi Umat Untuk Indonesia, lebih sejahtera) Desa
 Cimuncur, Kecamatan Cileunyi, Kabup. paten Bandung)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	21/1 2020	Revisi Proposal	
2	25/1 2020	Bab 1	
3	5/3 2020	Revisi Bab 1	
4	15/4 2020	Bab 2	
5	23/4 2020	Revisi Bab 2	
6	12/5 2020	Bab 3	
7	10/6 2020	Revisi Bab 3	
8	30/7 2020	Bab 4	
9	6/8 2020	Revisi Bab 4	
10	10/8 2020	Revisi Bab 4	
11			
12			


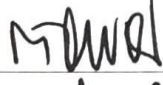

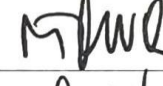
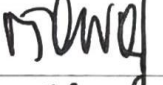
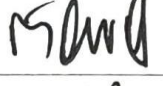



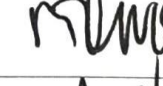
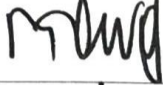

Bandung, 12 Agustus 2020
 Pembimbing I,


 Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag
 NIP. 19570607198021001

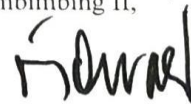
**DATA PROSES BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

Nama : Tri Eka Shofandri
 NIM : 1164020178
 Jurusan : KPI
 Judul : LAGAM DAKWAH FILANTROPIC Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Program EKUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) Desa Cimuruk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung).

Pembimbing II : Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	21/1 2020	Revisi Proposal	
2	25/2 2020	Bab 1	
3	5/3 2020	Revisi Bab 1	
4	15/4 2020	Bab 2	
5	23/4 2020	Revisi Bab 2	
6	12/5 2020	Bab 3	
7	16/6 2020	Revisi Bab 3	
8	27/7 2020	Revisi Bab 3	
9	30/7 2020	Revisi Bab 2, 3	
10	6/8 2020	Bab 4	
11	10/8 2020	Revisi Akhir	
12	12/8 2020	Sidang	

Bandung, 12 Agustus 2020
 Pembimbing II,



Dr. H. Aang Ridwan, M.Ag.
 NIP. 197409052007011019